

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PASAR
DIGITAL MBRUMBUNG DI DESA BANGGI KECAMATAN
KALIORI KABUPATEN REMBANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosisal (S.Sos)
Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)

Oleh:

Lutfi Fauziyah

1601046033

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO
SEMARANG**

2020

NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Lampiran : 5 (lima) eksemplar
Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
UIN Walisongo
Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya terhadap naskah skripsi atas nama mahasiswa :

Nama :Lutfi Fauziyah
NIM :1601046033
Fakultas : Dakwah dan Komunikasi
Jurusan :Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi :Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbung di
Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

Dengan ini kami menyatakan telah menyetujui naskah tersebut dan oleh karenanya mohon segera diujikan.

Atas perhatiannya kami sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Semarang, 23 Desember 2020
Pembimbing,

Bidang Substansi Materi



Drs. H. Kasmuri, M.Si.
NIP. 196608221994031003

Bidang Metodologi & Tatatulis



Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 19770709200501 1003

LEMBAR PENGESAHAN

SKRIPSI

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PASAR DIGITAL
MBRUMBUNG DI DESA BANGGI KECAMATAN KALIORI KABUPATEN
REMBANG

Disusun Oleh:
Lutfi Fauziah
1601046033

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 28 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus
memenuhi syarakat guna memperoleh gelar Sarjana Sosial (S.Sos)

Susunan Dewan Penguji

Ketua Penguji I


Sulistio, S.Ag., M.Si.
NIP. 19700202 199803 1 005

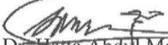
Sekretaris/Penguji II


Drs. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Penguji III


Dr. Agus Riyadi, S.Sos.I, M.Si.
NIP.19800816 200710 1 003

Penguji IV


Dr. Hana Abdul Malik, MSI
NIP. 19800311 200710 1 001

Mengetahui

Pembimbing I


Drs. Kasmuri, M.Ag.
NIP. 19660822 199403 1 003

Pembimbing II


Abdul Ghoni, M.Ag.
NIP. 19770709200501 1003

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi
pada tanggal 28 Desember 2020




Dr. Ilyas Supriha, M.Ag.
NIP. 19720410 200112 1 003

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil kerja saya sendiri dan di dalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi di lembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan di dalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang, 23 Desember 2020



Lutfi Fauziah
NIM 1601046033

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat, taufiq dan hidayahnya, serta segala pertolongannya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbang di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang”. Shalawat serta salam tercurahkan kepada nabi besar nabi agung Muhammad SAW. Beserta keluarga dan sahabat- sahabatnya. Yang telah membawa cahaya kedamaian dan penerang untuk kita semua. Penelitian ini di susun untuk memenuhi persyaratan dalam memperoleh gelar sarjana srata satu (S1). Dalam bidang Pengembangan Masyarakat Islam. Penulis menyadari skripsi ini terselesaikan tidak terlepas dari bantuan, bimbingan, motivasi dari semua pihak. Oleh karena itu pada kesempatan ini perkenankan penulis untuk menyampaikan terimakasih kepada :

1. Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.AG., selaku Rektor UIN Walisongo Semarang.
2. Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag., selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi.
3. Bapak Sulistio, S.Ag, M.Si., selaku Ketua Jurusan Pengembangan Masyarakat Islam UIN Walisongo Semarang .
4. Bapak Drs. Kasmuri, M.Ag selaku Dosen Wali dan Pembimbing 1, serta Bapak Abdul Ghoni, S.Ag., M.Ag selaku Pembimbing 2 yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran dalam membimbing penulis dengan sabar, serta mendukung, memotivasi hingga terselesainya skripsi ini.
5. Dosen dan Staf di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang yang telah membntu penulis menyelesaikan skripsi ini, dan segala bekal ilmu yang telah di berikan.
6. Kepala Desa Banggi dan Masyarakat Desa Banggi khususnya Seluruh Pengelola Pasar Digital Mbrumbang yang telah

memberikan izin dan membantu dalam memberikan informasi dalam penelitian.

7. Segenap keluarga, ayahanda Moh. Sutarji, Ibunda Sismiati, adik iip, yang selalu mendukung dan mendoakan, mensupport, membiayai, yang menjadi alasan untuk selalu kuat dan tidak menyerah.
8. Sahabat sahabatku Nia inayah, Novita Ayu Ashari, Evi Novita Sari, Rizki khoirunnisa, Ningrum Mashitoh, Intan Wulandari, Faima Ulfaizah A.S, Nurcholis Majid, Lutfiyatul Mukaromah, Iffa karimah, Lizna Alfiana, Siti widyaningsih, Layalia Mawadah, Windi Okta Mahesti, yang selalu mensupport, mendorong, memotivasi, mendoakan penulis hingga sampai di titik ini.
9. Keluarga kos Khanzam, tekhusus Ica temen sekamar yang sudah mau mendengarkan segala keluh kesah, mendorong saya untuk kembali menyelesaikan semua ini. Suci, Jihan, Hasni, Eka, Sarah, Dea, Alik, Lutfi, Dina, Auli, Leni, ibu dan bapak kos dan semuanya yang tidak bisa penulis sebut satu persatu, terimakasih atas segala dukungan dan dorongan serta doa.
10. Temen- temen seperjuangan PMI 2016 terkhusus PMI A yang menjadi keluarga di Semarang, memberikan, keceriaan, arti kebersamaan, pengalaman.
11. Keluarga Dema 2018, terimakasih telah memberikan kesempatan belajar dan menambah ilmu baru, serta pengalaman yang luar biasa
12. Keluarga KKN Posko 4 Kelurahan Jabungan Banyumanik, yang memberikan pengalaman.
13. Rekan- rekan serta semua pihak yang terlibat dan telah banyak membantu, mendukung, memotivasi dalam penyelesaian skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis hanya bisa mendoakan semoga segala kebaikan dan keikhlasan dari semua pihak yang membantu dalam terselesainya skripsi ini mendapat balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari meskipun segala kemampuan dan pengetahuan penulis telah tercurahkan. Akan tetapi masih banyak ketidak sempurnaan dalam skripsi ini mengingat keterbatasan pengetahuan dan kemampuan penulis. Kesempurnaan hanya milik Allah. Oleh karena itu dengan rendah hati penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari pembaca. Penulis berharap semoga skripsi ini bisa bermanfaat khususnya bagi penulis dan pembaca pada umumnya. Aamiin.

Semarang, 23 Desember 2020



Lutfi Fauziah
1601046033

PERSEMBAHAN

Atas segala ridho dan izin dari Allah Swt
Ucapan syukur yang tak pernah henti
Kupersembahkan dengan segala cinta kasih sayang
Kepada orang tersayang karyaku ini untuk

Kedua Orang tua ku. Bapak Moh. Sutarji Ibu Sismiati
Beliau yang tak pernah henti mendoakan, mendukung, dalam setiap langkah
putrinya. Dan rela bekerja keras demi putri kecilnya dalam mencari ilmu dan
keberhasilan saya

Dan adikku tersayang Mohammad Miftakhur Rohman terimakasih atas dukungannya.

Sahabatku Nia Inayah terimakasih sudah selalu ada saat-saat terendah saya, yang selalu mendorong dan mensupport dan memotivasi saya.

Semoga persembahanku ini menjadi bermanfaat, mendatangkan keberkahan, dan kesuksesan untuk kita. Terkhusus kebahagiaan orang tua kita.

Aamiin ya rabbal'alamin

MOTTO

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Sesungguhnya Allah tidak merubah keadaan suatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (Surat Ar- Ra'd ayat 11).¹

¹Departemen Agama RI, Al- Aliyy Al-Quran dan Terjemahnya (Bandung: Diponegoro, 2013) hlm. 199

ABSTRAK

Lutfi Fauziyah. 1601046033. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbung Di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

Pemberdayaan masyarakat bertujuan untuk membantu masyarakat atau kelompok lemah menjadi berdaya dan mandiri. Proses pemberdayaan ini diharapkan dapat membantu masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup, mensejahterakan dan memandirikan masyarakat. Karang Taruna Singolawu dalam proses memperbaiki kualitas hidup serta mensejahterakan masyarakat desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang dengan cara melakukan pemberdayaan masyarakat dengan menggali potensi lokal dan melestarikan kearifan lokal yang dikemas dalam bentuk pasar dengan konsep tradisional yang memanfaatkan media digital dalam proses promosinya.

Penelitian ini membahas dua rumusan masalah yaitu 1) bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung di desa Banggi Kecamatan Kaliori kabupaten Rembang, 2) bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung kecamatan Kaliori kabupaten Rembang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung di desa Banggi kecamatan Kaliori kabupaten Rembang, dan hasil pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung kecamatan Kaliori kabupaten Rembang. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik validitas data menggunakan triangulasi sumber.

Analisa data dilakukan dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil dari penelitian ini memperoleh dua hal yaitu: *Pertama*, proses pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung di desa Banggi kecamatan Kaliori kabupaten Rembang sudah berjalan dengan baik. Mulai dari seleksi wilayah atau survei lokasi, sosialisasi pemberdayaan masyarakat, yang mencakup identifikasi masalah dan penggalian potensi, proses perencanaan, proses pelaksanaan, dan proses evaluasi, yang terakhir proses pemandirian. Semua proses yang ada telah dilaksanakan berdasarkan perencanaan awal yang telah disepakati. Dan dilakukan monitoring serta evaluasi di setiap prosesnya. Masyarakat ikut aktif berpartisipasi dalam semua prosesnya. *Kedua*, hasil pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung di desa Banggi kecamatan Kaliori kabupaten Rembang dapat membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, terbukanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat, tumbuhnya solidaritas sosial, dan terawatnya lingkungan dan warisan budaya.

Kata Kunci: Pemberdayaan Masyarakat, Digital, Pasar Digital Mbrumbung.

DAFTAR ISI

Contents

HALAMAN JUDUL	i
NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
KATA PENGANTAR	v
PERSEMBAHAN.....	viii
MOTTO	ix
ABSTRAK.....	x
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Manfaat penelitian	8
D. Tinjauan Pustaka	9
E. Metodologi Penelitian	14
BAB II KERANGKA TEORI	22
A. Dakwah	22
1. Pengertian Dakwah	22
2. Fungsi Dakwah di Masyarakat.....	23
3. Bentuk- Bentuk Dakwah.....	24
4. Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat.....	24
B. Pemberdayaan Masyarakat	26
1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat	26
2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat	29
3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat	30
4. Proses Pemberdayaan Masyarakat	31
5. Indikator Pemberdayaan Masyarakat	34
6. Metode Pemberdayaan Masyarakat	36
7. Hasil Pemberdayaan Masyarakat.....	42

C. Pasar Digital.....	44
1. Pengertian Digital	45
2. Diskursus Pasar Digital.....	46
BAB III PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PASAR DIGITAL DI DESA BANGGI KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG	50
A. Gambaran Umum Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang ...	50
1. Letak Geografis Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang	50
2. Jumlah Penduduk Desa Banggi Kecamatan Kaliori.	51
3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Banggi	54
B. Profil Pasar Digital Mbrumbang.....	56
1. Sejarah Pasar Digital Mbrumbang.....	56
2. Denah Pasar Digital Mbrumbang	64
3. Visi, Misi Pasar Digital Mbrumbang.....	66
4. Struktur Organisasi Pasar Digital Mbrumbang.....	66
5. Nama Pelapak dan Bentuk Dagangan.....	69
6. Sistem Kerja Pasar Digital Mbrumbang	71
7. Pengunjung	73
C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbang Di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang	74
1. Proses Survei lokasi	74
2. Proses Sosialisasi Pembangunan Berbasis Masyarakat	75
3. Proses Pemberdayaan Masyarakat	76
4. Proses Tahap Pemandirian Masyarakat.	84
D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbang Di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang	86
BAB IV ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PASAR DIGITAL MBRUMBUNG DESA BANGGI KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG.....	92
A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbang	92
B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbang	102
BAB V PENUTUP	109
A. Kesimpulan	109
B. Saran	110
DAFTAR PUSTAKA	112

LAMPIRAN-LAMPIRAN	119
DAFTAR RIWAYAT HIDUP.....	125

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Kelompok Umur	51
Tabel 3.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan.....	53
Tabel 3.3 Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian.....	54
Tabel 3.4 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama	56
Tabel 3.5 Daftar Nama Pelapak dan Bentuk Dagangan.....	69

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Peta Desa Banggi	51
Gambar 3.2 Pintu Masuk Pasar Digital.....	57
Gambar 3.3 Presmian Pasar Digital Mbrumbung	59
Gambar 3.4 Acara Event di Pasar Digital Mbrumbung	60
Gambar 3.5 Bentuk Dagangan di Pasar Digital Mbrumbung	61
Gambar 3.6 Kerajinan Pasar Digital Mbrumbung	62
Gambar 3.7 Keranjang Mbrumbung	63
Gambar 3.8 Kepengain Koin Mbrumbung.....	64
Gambar3.9 Denah Lokasi Pasar Digital Mbrumbung.....	65
Gambar 3.11 Struktur Organisasi Pengelolaan Pasar Digital Mbrumbun Desa Banggi	68
Gambar 3.13 Sosialisasi Pembentukan Pasar Digital Mbrumbung	76
Gambar 3.14 Proses Rencana Kegiatan Pasar Digital Mbrumbung	79
Gambar 3.16 Proses Kegiatan Pembentukan Sport Foto	82
Gambar 3.17 Proses Kegiatan Pembentukan Stand Pertama	82
Gambar 3.18 Salah Satu Proses Promosi Pemasaran Melalui Media Sosial	82
Gambar3.15 Kerja bakti pendirian pasar digital Mbrumbung	82
Gambar3.19 Kegiatan Evaluasi dan Monitoring.....	84

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pembangunan merupakan faktor yang sangat penting dalam sebuah negara. Adanya pembangunan akan meningkatkan dan mempertahankan taraf kehidupan masyarakat serta kemajuan sebuah negara. Sebuah pembangunan bisa dilakukan dalam berbagai aspek antara lain: pembangunan ekonomi, sosial dan budaya. Namun, tidak semua pembangunan bisa berhasil. Meskipun tingkat ekonomi suatu negara itu tinggi belum tentu bisa mencerminkan jika sebuah negara itu maju, hal tersebut disebabkan dengan masih banyaknya pembangunan - pembangunan yang tidak merata khususnya di desa-desa tertinggal.²

Hal penting yang perlu diperhatikan dalam menciptakan sebuah strategi pembangunan yaitu dengan menghasilkan sebuah “produk unggulan” dimana proses lahir dan perkembangannya tidak mudah didikte oleh negara lain. Produk unggulan tidak harus berupa hasil industri dengan teknologi canggih atau investasi tinggi tetapi bisa berupa produk lokal dengan daya saing yang handal. Karena masing-masing daerah menyimpan kekuatan tersendiri yang berbeda-beda pula, secara ekonomis ada daerah yang menjadi lumbung beras ada pula daerah yang menjadi potensi wisata yang bisa memberikan stimulan kenaikan devisa sekaligus sebagai pendapatan negara.³

Pemberdayaan masyarakat dimaksudkan untuk mengubah keadaan suatu kelompok rentah atau lemah sehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan dalam memenuhi kebutuhan dasarnya, seperti bebas dari kelaparan, kebodohan, kesakitan, selain itu dapat menjangkau sumber-sumber produktif yang dapat meningkatkan pendapatan mereka dan

² Uly Hikmah Andini, “Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati),” *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 1 (2015): 7–11.

³ Sunyoto Usman, *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat* (Pustaka Pelajar, 1998), 3–12.

memperoleh barang serta jasa yang mereka perlukan, dan berpartisipasi dalam proses pembangunan, keputusan – keputusan yang mempengaruhi mereka. Pemberdayaan merupakan sebuah proses dimana orang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai hal dan dapat merubah keadaan seseorang menjadi lebih berdaya, dimana pemberdayaan memiliki tujuan untuk meningkatkan keberdayaan orang – orang yang lemah dan tidak beruntung menjadi lebih baik.⁴

Berdasarkan data Badan Perencanaan Pembangunan, Penelitian dan Pengembangan Daerah (Bappeda) Rembang, Rembang merupakan salah satu kabupaten miskin. Hal itu disebabkan karena adanya beberapa faktor antara lain pengangguran, sulitnya lapangan pekerjaan, minimnya pendidikan.⁵Oleh karena itu pemerintah Rembang melakukan upaya mengurangi tingkat kemiskinan, seperti pelatihan wirausaha, pemberdayaan, pengembangan keterampilan masyarakat, mengembangkan berbagai sektor pariwisata dan lainnya. Dengan kerja keras pemerintah daerah dan kerjasama masyarakat yang baik, hal tersebut mengantarkan perubahan yang lebih baik. Menurut wakil bupati Rembang Bapak H. Bayu Andriyanto mengatakan bahwa dari hasil BPS kemiskinan di Rembang mengalami penurunan sebesar 3% pada tahun 2018.⁶

Desa Banggi merupakan salah satu desa yang berada di kecamatan Kaliwiro kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah, tempatnya yang jauh dari keramaian kota, dengan udara yang masih segar, dan nuansa desa yang sangat kental, yang memiliki kondisi sosial yang masih rendah serta sumber daya manusia yang rendah. Hal tersebut dibuktikan dengan masyarakat yang masih di bawah presentase garis kemiskinan sebesar 30%. Bisa lihat dari mata pencaharian masyarakat sehari-hari yang hanya sebagai petani, buruh pabrik, memulung, menjemur ikan. Sedangkan pemudanya ada yang menganggur dan mengadu nasib ke ibu kota untuk memperbaiki hidup (merantau). Salah satu

⁴ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial* (PT Refika Aditama, 2005), 58.

⁵<https://www.beritasatu.com> di akses 7 Juni 2020

⁶<https://remagka.g.id> di akses 7 juni 2020

cara untuk meningkatkan perekonomian, kesejahteraan masyarakat dan memajukan desa, pemuda karang taruna yang diberi nama Ikatan Putra Putri Singo Lawu berinisiatif menciptakan perubahan bagi masyarakatnya dengan cara yang kreatif, inovatif berdasarkan wawasan, pengetahuan dan ketrampilan yang mereka miliki dalam memajukan desa Banggi. Yaitu dengan cara mendirikan sebuah desa wisata yang di dalamnya memiliki berbagai destinasi, salah satunya pasar digital Mbrumbang. Ide tersebut dicetuskan oleh karang taruna desa Banggi atas rasa keprihatinan yang dirasakan pemuda desa Banggi karena masyarakatnya masih berada di bawah garis kemiskinan.⁷

Pasar digital Mbrumbang ini merupakan salah satu konsep destinasi desa wisata yang dirintis oleh Karang Taruna Singolawu dari tahun 2018. Dari segi penamaan yang unik dan menjadikan daya tarik, hal itu yang menjadikan daya pikat bagi para pengunjung pasar digital Mbrumbang. Pasar digital Mbrumbang ini menawarkan dagangan seperti, makanan tradisional, kerajinan *homemade* yang terbuat dari bambu, dan menyuguhkan kesenian tradisional. Makanan tradisional yang diujarkan di sana dibuat langsung oleh masyarakat setempat dengan memanfaatkan alam yang ada, selain itu para pedagangnya juga menggunakan pakaian yang bernuansa tradisional seperti kebaya, lurik serta caping yang membuat kesan tradisional tersebut semakin terlihat. Pasar ini berdiri di lahan milik desa dengan luas setengah hektar dan juga berdiri di lahan milik masyarakat.

Pasar digital Mbrumbang ini merupakan pasar digital yang dibentuk oleh Karang Taruna dengan mengusung konsep tradisional. Kata digital di sini hanya sebagai penyeimbang era milenial yang terjadi saat ini. Dan hanya sebuah *brand* untuk menarik minat masyarakat khususnya kalangan muda, digital di sini juga lebih ditekankan pada promosinya yang melalui media digital.⁸ Berdirinya pasar digital Mbrumbang ini sangat didukung oleh dinas

⁷Wawancara dengan Bapak Sarjani ketua karang taruna Dusun Randugosong Desa Banggi pada tanggal 6 Desember 2019

⁸Wawancara dengan Bapak Suryadi ketua pengelola Pasar Digital Mbrumbang pada tanggal 15 Maret 2020

pemerintah Rembang. Hal ini bermula dari salah satu staf khusus menteri pariwisata bidang media dan komunikasi publik, Don Kardono yang membuat sebuah *challenge* bagi komunitas generasi pesona indonesia guna melihat kesolidan serta kekuatan media sosial untuk menarik peminat. Mereka melakukan percobaan pertama di pasar Karetan tepatnya generasi pesona Segrumung, Meteseh, Boja, Kendal, selain mempersiapkan konsep pasar yang menarik. Genpi (generasi pesona indonesia) merangkul warga setempat untuk berjualan di pasar tersebut kemudian seluruh keunikan pasar Karetan di viralkan melalui media sosial. Ternyata hal tersebut berhasil memikat banyak orang dari berbagai kalangan.

Konsep serba tradisional, ramah lingkungan dapat dibilang cukup sederhana ternyata itu bisa mendatangkan wisatawan nusantara. Sehingga teretuslah strategi menteri pariwisata untuk mendatangkan 275 juta wisatawan nusantara dengan membuat destinasi digital yang tersebar di 34 Provinsi di Indonesia, yang sekarang di kenal dengan istilah “Pasar Digital”. Mengapa pasar ? konsep pasar dipilih bukan semata-mata karena pasar merupakan tempat berjumpanya penjual dan pembeli ternyata lebih dari itu, pasar merupakan lokasi yang egaliter yaitu dimana setiap orang bisa datang tanpa memandang derajat seseorang, menjadi tempat berkumpul, bersosialisasi, berinteraksi, dan berbaur dengan sesama, pasar digital ini sangat berpotensi untuk menciptakan peluang bisnis serta menggerakkan ekonomi masyarakat sekitar.⁹

Pasar tradisional merupakan salah satu bentuk ekonomi kerakyatan yang dapat memberikan kontribusi besar terhadap perekonomian di indonesia,¹⁰ jika kita mampu mengelola dan berinovasi dengan baik. Seperti Pasar digital mbrumbang, pasar tradisional yang dikelola dan dikembangkan dengan berbagai inovasi. Pasar ini memiliki konsep dari masyarakat untuk

⁹ Slamet Mulyana, Meria Octavianti, and Nadila Zahara Faradysa, “Pengelolaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Pasar Digital Cikundul Sukabumi,” *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Volume IX No*, 2019, 50–52.

¹⁰Rizka Arovatun Kartini, *Pasar Kebon Watu Gede Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat: Studi Di Dusun Jetak Sidorejo Magelang*, Yogyakarta, Uin Suka, 2019, hlm3-4.

masyarakat oleh masyarakat dengan mengangkat kejadulan atau *back to culture* (kembali ke budaya), *back to nature* (kembali ke alam) dan disentuh dengan teknologi modern sebagai sarana promosi lewat media sosial. Pasar ini hadir untuk mewadahi kreatifitas masyarakat. Yang memberdayakan masyarakat sekitar baik dari keseniannya, hasil buminya, maupun hasil dari kerajinan tangannya untuk di wadah dan di masukan ke dalam proses jual beli yang ada di pasar digital Mbrumbung. Adapun target yang dibidik adalah masyarakat sekitar yang memiliki ketrampilan ataupun kesenian yang belum terekspos di dunia luar maupun belum bisa ditunjukkan kedaerah lain. Maka terciptalah pasar digital Mbrumbung ini. Bedanya dengan pasar lainnya yaitu pasar digital mbrumbung ini dikemas dalam bentuk nuansa kejadulan dan menonjolkan suasana pedesaan yang alami, ramah, nyaman selain itu dari jam bukanya pasar ini buka setiap hari seperti pasar pada umumnya tepatnya buka setiap jam 3 sore sampai jam 8 malam, bukan pasar dadakan yang bukanya hanya setiap 40 hari ataupun tiap selapanan. Adapun pengunjung yang biasanya datang berasal dari masyarakat Rembang sekitar, dari daerah Pati, Semarang dan luar kota lainnya.¹¹

Proses pemberdayaan di sini dilakukan dengan swadaya dan gotong royong masyarakat guna mencapai sebuah perubahan yang dilakukan dari nol dengan mengumpulkan dana melalui *jimpitan* kepada seluruh masyarakat dengan sifat sukarena. Pemberdayaan di sini ditekankan dengan cara mengajak seluruh masyarakat sekitar untuk mandiri, menciptakan lapangan pekerjaan, memberi kesempatan kepada masyarakat sekitar yang memiliki ketrampilan maupun kesenian untuk dikembangkan.¹² Kondisi realitas masyarakat setelah adanya pemberdayaan melalui pasar digital ini yaitu, masyarakat yang dulu susah mendapatkan pekerjaan sekarang bisa mendapatkan pekerjaan, ibu-ibu yang dulu hanya bergantung pada suami sekarang bisa membantu suami, kerajinan yang dulu sulit untuk

¹¹Wawancara dengan Bapak Sarjani Ketua Karang taruna Dusun Randugosong Desa Banggi pada tanggal 15 Maret 2020.

¹²Wawancara dengan Bapak Sarjani Ketua Karang Taruna Dusun Randugosong Desa Banggi pada tanggal 21 Agustus 2020.

memasarkannya sekarang memiliki wadah dalam pemasaran. Budaya yang sempat hilang sekarang terangkat kembali seperti adat istiadat, ekonomi masyarakat terangkat, desa menjadi maju. Hal tersebut seperti yang di rasakan oleh salah satu masyarakat desa Banggi yang menerima manfaat semenjak berdirinya pasar digital Mbrumbung ini. Menurut beliau, beliau merasakan sekali manfaat serta perubahan. Yakni beliau merasa bahwa kondisi ekonominya jauh lebih baik dari yang dulu, yang dulunya hanya ibu rumah tangga sekarang bisa memiliki penghasilan sendiri dan tabungan dari hasil berdagang di pasar tersebut. Dan bisa membantu suaminya dalam mencukupi kebutuhan rumah tangganya.¹³

Menurut keterangan dari warga yang lain yang tidak berdagang di pasar tersebut mereka juga bisa merasakan hasil dari berdirinya pasar itu, yaitu tiap tahun yang biasanya mereka harus iuran untuk acara sedekah bumi atau kegiatan desa lainnya sekarang mereka sudah tidak ada iuran lagi dan gratis karena tiap bulannya desa mendapat uang kas untuk masyarakat dari pasar digital Mbrumbung.¹⁴ Sejak mulai berdirinya pasar digital Mbrumbung tepatnya pada tahun 2018 yang telah berjalan dua setengah tahun, banyak keberhasilan yang telah diperoleh oleh masyarakat. Sejauh ini sudah banyak masyarakat yang terbantu kurang lebih 50 pedagang dengan adanya pasar digital Mbrumbung ini. Yang dahulunya masyarakat bingung dalam mendapatkan pekerjaan, bingung dalam memasarkan produk kerajinan, sekarang masyarakat sudah memiliki wadah dalam mengembangkan dan sudah membawa manfaat bagi masyarakat.

Segala aktivitas di pasar digital Mbrumbung ini tidak lepas dari amar ma'ruf nahi munkar yang mana sikap tersebut sudah dilakukan oleh sebagian masyarakat desa Banggi terhadap para pedagang pasar digital Mbrumbung dengan cara memberikan kesempatan kerja, seperti yang telah di jelaskan dalam Al Qur'an Surat Ali Imran ayat 104 Firman Allah SWT :

¹³Wawancara dengan Ibu Murwati selaku pedagang di Pasar Digital Mbrumbung pada tanggal 15 Maret 2020

¹⁴Wawancara dengan Ibu Hartini warga setempat pada tanggal 1 Agustus 2020

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya:” Dan hendaklah diantara kamu ada segolongan yang menyeru kepada kebaikan, dan menyuruh berbuat benar dan melarang berbuat salah. Dan mereka itulah orang yang beruntung”. (QS. Imran ayat 104).

Terdapat dua makna penting yang terdapat dalam surat ini, yakni Ma’ruf dan munkar, secara bahasa ma’ruf berasal dari kata ‘arafa yang artinya mengetahui, mengenal. Ma’ruf adalah sesuatu yang dikenal, dipahami, diterima dan pantas. Sebaliknya, munkar merupakan sesuatu yang dibenci, ditolak, dan tidak pantas. Amar ma’ruf nahi munkar merupakan kewajiban bagi setiap muslim sekaligus sebagai identitas orang mukmin. Istilah amar ma’ruf nahi munkar merupakan sesuatu yang memerintahkan seorang mukmin untuk melakukan kebaikan dan meninggalkan kemungkaran. Karena sebagai seorang yang berakal sudah sepatutnya jika kita mengerjakan kebajikan (ma’ruf).¹⁵

Penjelasan dari ayat di atas surat al imron ayat 104 yakni kebajikan yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian masyarakat di desa tersebut. Dengan adanya pasar digital Mbrumbung ini masyarakat bisa mengisi waktu luang atau menambah pendapatan keluarga. Pasar digital Mbrumbung ini merupakan salah satu bentuk amar ma’ruf mahi munkar, yang dilakukan oleh karang taruna desa Banggi dengan mengajak masyarakat setempat dalam menyeru kebajikan melalui berbagai cara. Seperti, menjaga lingkungan atau alam sekitar dengan memanfaatkan alam untuk kebaikan yang bisa mendatangkan lapangan pekerjaan bagi masyarakat. Selain itu, juga untuk menjaga adat istiadat kesenian yang sudah hampir punah. Hal tersebut merupakan salah satu cara yang dilakukan pasar digital Mbrumbung dalam melakukan kebajikan seperti yang telah di jelaskan pada ayat di atas.

Masyarakat Desa Banggi berharap dengan diciptakannya pasar digital Mbrumbung ini yaitu bisa mensejahterakan masyarakat, mengembangkan

¹⁵ Moh Ali Aziz, *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi* (Prenada Media, 2019), 31–35.

potensi, meningkatkan perekonomian masyarakat, menciptakan peluang kerja bagi masyarakat serta memajukan desanya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat yang dilakukan secara mandiri, kreatif, dan inovatif dapat bermanfaat dalam meningkatkan kualitas hidup masyarakat sekitar. Realitas tersebut membuat peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul **“Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbung Di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka peneliti merumuskan permasalahan yang perlu untuk di kaji dan menjadi fokus untuk peneliti. Permasalahan tersebut yakni :

1. Bagaimana pemberdayaan masyarakat melalui Pasar Digital Mbrumbung Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang ?
2. Bagaimana hasil pemberdayaan masyarakat melalui Pasar Digital Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang ?

C. Tujuan dan Manfaat penelitian

1. Tujuan penelitian

Dari permasalahan diatas peneliti betujuan untuk:

- a. Mengetahui pemberdayaan masyarakat melalui Pasar Digital Mbrumbung di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.
- b. Mengetahui hasil dari pemberdayaan masyarakat di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

2. Manfaat penelitian

Manfaat yang bisa di peroleh dalam penelitian ini adalah:

- a) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi jurusan pengembangan masyarakat islam maupun pandangan dan ilmu pengetahuan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui potensi yang dimiliki oleh setiap daerah agar bisa dikembangkan lagi secara mandiri. Dan bisa menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya.

b) Manfaat Praktis

- 1) Bagi masyarakat : Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi dan memberikan inspirasi serta motivasi kepada masyarakat khususnya para pemuda dalam memberdayakan masyarakat melalui potensi lokal ataupun kearifan lokal yang dimiliki, sehingga potensi- potensi tersebut bisa dikembangkan dan bermanfaat untuk masyarakat
- 2) Bagi pemerintah : penelitian ini diharapkan mampu membantu pemerintah dalam mendukung kegiatan pengembangan potensi lokal dalam mewujudkan masyarakat yang mandiri, kreatif, dan inovatif serta membantu meningkatkan pendapatan ekonomi daerah setempat.

D. Tinjauan Pustaka

Untuk mengetahui perbedaan serta menghindari dari plagiatisme dalam sebuah penulisan karya ilmiah, peneliti melakukan beberapa tinjauan terhadap penelitian terdahulu maupun jurnal yang memiliki kesamaan dengan yang dilakukan oleh peneliti. Antara lain yaitu sebagai berikut :

Pertama, Jurnal penelitian yang ditulis oleh Rizka Arovatun Kartini (2019) dengan judul “ *Pasar Kebon Watu Gede Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat : Studi di Dusun Jetak, Desa Sidorejo, Bandongan, Magelang*” . Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui konsep implementasi dan hasil pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna melalui pembuatan pasar wisata (Pasar Kebon Watu Gede) di Dusun Jetak. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini yaitu konsep pemberdayaan masyarakat melalui pasar

wisata yang dilakukan oleh karang taruna Dusun Jetak adalah sebuah usaha untuk mengangkat nama dusun mereka dengan mengembangkan potensi alam yang ada di daerah tersebut serta mengajak masyarakat untuk ikut berperan aktif di dalam proses pelaksanaannya, sedangkan implementasinya adalah adanya program-program yang dibuat untuk menunjang proses pemberdayaan yaitu melalui pemanfaatan potensi, partisipasi masyarakat, pemasaran, menjalin kerjasama.¹⁶

Dari penelitian di atas kesamaan dengan penelitian yang saya angkat yaitu pasar itu sama-sama digadang sebagai pasar digital karena proses pemasarannya melalui media online yang memudahkan dalam menarik minat masyarakat untuk berkunjung di pasar tersebut, selain itu sama dalam proses pemberdayaan yang murni dari masyarakat dalam mengembangkan potensi yang dimiliki di daerah tersebut. Perbedaannya yakni lokasi yang berbeda oleh peneliti.

Kedua, Jurnal penelitian oleh Raveno Hikmah Indah Nur Rohman (2019) dengan judul “*Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses dari peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal di Pasar Kuna Lereng dan hasil dari aktivitas kearifan lokal di Pasar Kuna Lereng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Sedangkan hasil dari penelitian tersebut adalah *pertama* proses peningkatan kesejahteraan masyarakat berbasis kearifan lokal di Pasar Kuna Lereng dapat dilihat dari dua proses yaitu proses internal dan eksternal serta Pasar Kuna Lereng sebagai bagian dari kearifan lokal yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat mulai tahap II hingga tahap III plus. *Kedua* yaitu aktivitas kearifan lokal di pasar Kuna Lereng dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat dapat merubah keadaan masyarakat dengan meningkatnya pendapatan, terpenuhi kebutuhan

¹⁶Rizka Arovatun Kartini, Skripsi : *Pasar Kebon Watu Gede Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Studi Di Dusun Jetak Sidorejo Magelang, Yogyakarta, Uin Suka, 2019, hlm.X*

primer, meningkatkan daya beli masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan, timbulnya solidaritas sosial yang tinggi, melestarikan kearifan lokal, dan menjaga kelestarian lingkungan hidup.¹⁷

Dari penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang peneliti lakukan yaitu sama-sama dalam upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui wisata pasar tradisional, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih fokus terhadap upaya peningkatan kesejahteraan melalui pasar Kuna Lereng yang didirikan oleh seorang pengusaha di sana. Sedangkan penelitian ini lebih ke proses pemberdayaan yang dilakukan dengan swadaya dan gotong royong dari masyarakat.

Ketiga, jurnal penelitian oleh Fajar Istikhomah (2019) dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pemberdayaan masyarakat melalui program desa mandiri energi di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian ini yaitu ada beberapa proses yang dilakukan dalam program pemberdayaan masyarakat di desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten antara lain : 1) Seleksi lokasi atau wilayah yang dilakukan melalui assesment oleh LPTP Surakarta yang bekerjasama dengan PT. Tirta Investama, 2) Sosialisasi pemberdayaan dilakukan dengan pemberi pengetahuan serta pelatihan atau pilot project, 3) Proses pemberdayaan meliputi : a) Identifikasi potensi dan masalah dilakukan dengan metode PAR, b) Menyusun rencana kegiatan kelompok dilakukan dengan menggunakan metode FGD yang dipimpin oleh fasilitator, c) Menerapkan rencana kegiatan kelompok dengan melaksanakan kegiatan yang sudah direncanakan, d) Pemantauan dan evaluasi partisipatif yang dilakukan pada setiap tahap pemberdayaan dan melibatkan semua pihak yang bersangkutan dengan pemberdayaan masyarakat tersebut dan memastikan pemberdayaan tersebut dapat mengatasi masalah yang sedang

¹⁷ Raveno Hikmah Indah Nur Rohman, “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas” (UIN Walisongo, 2019).

dihadapi, 4) Pemandirian masyarakat. Sedangkan hasil pemberdayaan yaitu dengan meningkatkan kapasitas hidup, kemandirian dan kesejahteraan masyarakat di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten dengan adanya kegiatan-kegiatan antara lain pembuatan biogas, silasi, konsentrat, pupuk organik padat, slury, dan pengolahan susu menjadi sabun, permen serta krupuk susu.¹⁸

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti lakukan, persamaannya yaitu dalam proses pemberdayaan masyarakat dalam memanfaatkan potensi. Perbedaannya terletak pada potensi yang dikaji lebih memanfaatkan potensi sumber daya alam yang menghasilkan biogas, silasi, konsentrat, pupuk organik padat dll. Yang terdapat di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten.

Keempat, Jurnal penelitian oleh Indah Dewi Rully Astuti (2018) dengan judul “*Pemberdayaan Ekonomi Kelompok Wanita Tani Berbasis Potensi Lokal Di Dusun Karanglo Desa Sukoharjo Kecamatan Ngaglik Kabupaten Sleman*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) Pelaksanaan pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal melalui kelompok tani Karanglo Makmur, 2) Hasil pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal melalui kelompok tani Karanglo Makmur, 3) faktor pendukung dan penghambat dalam pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal melalui KWT Makmur. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Hasil dari penelitian tersebut adalah 1) ada tiga tahap dalam pelaksanaan ekonomi berbasis potensi lokal melalui KWT Karanglo Makmur yaitu; *tahap penyadaran* dengan pemberian motivasi melalui sosialisai dan pembinaan, *tahap transformasi* dilakukan dengan memberikan pelatihan dan ketrampilan untuk meningkatkan life skill dan *tahap peningkatan kemampuan intelektual* dilakukan dengan memunculkan inisiatif serta kreatifitas dan memfasilitasi anggota untuk mencapai kemandirian. 2) hasil pemberdayaan ekonomi berbasis potensi lokal melalui KWT Makmur yaitu tercapainya

¹⁸Fajar Istikhomah, Skripsi : *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten, Semarang, Uin Walisongo, 2019, hlm. xi*

tujuan pemberdayaan ekonomi yaitu anggota KWT memiliki peningkatan wawasan, pengetahuan, rasa percaya diri, dan kecakapan serta ketrampilan bercocok tanam dan pengolahan makanan, selain itu dari segi ekonomi penghasilan anggota KWT tani meningkat, segi sosial mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan rasa gotong royong. 3) faktor pendukung yaitu partisipasi masyarakat tinggi, sarana prasarana memadai, bahan baku tersedia, dan dukungan dari berbagai pihak, faktor penghambat: kecemburuan sosial, pemasaran belum berjalan lancar, terdapat kepentingan pribadi, dan sumber daya manusia masih lemah.¹⁹

Dari penelitian di atas ada persamaan dan perbedaan dalam penelitian yang peneliti lakukan yaitu persamaan dalam penelitian ini proses peningkatan ekonomi melalui potensi lokal yang dimiliki daerahnya, sedangkan perbedaannya penelitian ini lebih fokus terhadap kelompok perempuan dalam proses pemberdayaan untuk memajukan sektor perempuan.

Kelima, Jurnal penelitian oleh Lediana Apriyani (2019) dengan judul “*Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Potensi Lokal Di Desa Wisata Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana proses pemberdayaan masyarakat berbasis potensi lokal di Desa Kunjir Kecamatan Rajabasa Kabupaten Lampung Selatan. Hasil dari penelitian tersebut adalah ada tiga tahapan dalam proses pemberdayaannya yaitu : 1) penyadaran yaitu upaya dalam menekankan pada kegiatan sosialisasi untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat, 2) pengkapasitasan yaitu proses pemberian kapasitas kepada masyarakat agar menjadi masyarakat yang berkualitas, mandiri serta memiliki kemampuan dengan cara memberikan pelatihan berupa pengolahan website, entrepreneur dan manajemen pengelolaan wisata, 3) penyediaan yaitu pemberi kuasa kepada

¹⁹ Indah Dewi Rully Astuti, “PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI BERBASIS POTENSI LOKAL DI DUSUN KARANGLO DESA SUKOHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN,” *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-SI 7*, no. 4 (2018): 45–66.

masyarakat dimana masyarakat diberikan peluang. untuk mengola segala kegiatan yang ada dengan memanfaatkan segala potensi yang dimiliki.²⁰

Dari penelitian di atas terdapat persamaan dan perbedaan dengan yang peneliti teliti, persamaannya yaitu dalam proses pemberdayaan yang bertujuan untuk peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui potensi lokal. Sedangkan perbedaannya terletak pada potensi yang dikembangkan dan proses yang dilakukan, dalam penelitian tersebut pemberdayaan itu bukan berasal dari masyarakat secara mandiri akan tetapi dari komunitas *JANIS*.

E. Metodologi Penelitian

Metodologi penelitian yaitu suatu hal yang membahas konsep teoritik dalam sebuah metode baik berupa kelebihan, kelemahan dalam sebuah karya ilmiah agar memudahkan peneliti dalam menentukan metode yang tepat untuk digunakan.²¹

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian kualitatif yaitu sebuah metode penelitian yang latar alamiah dalam proses pengumpulan datanya dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi. Peneliti juga merupakan instrument kunci dalam pengambilan sampel sumber data yang dilakukan secara purposive dan snowball. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif data data yang digunakan berbentuk kata-kata dan gambar.²² Dalam hal ini penelitian ini bermaksud untuk memahami fenomena yang dialami oleh peneliti dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata maupun bahasa dalam konteks khusus yang bersifat alamiah dan memanfaatkan metode ilmiah.²³ Dalam proses penelitian ini bertujuan

²⁰ LEDIANA APRIYANI, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA WISATA KUNJIR KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN" (UIN Raden Intan Lampung, 2019).

²¹ Mamik, *Metodologi Kualitatif*, (Sidoarjo: Zifatama Publisher, 2015), hlm.5

²² Albi Anggito and Johan Setiawan, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (CV Jejak (Jejak Publisher), 2018), 8.

²³ Dr Tohirin, "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling," *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2012, 3.

untuk mendiskripsikan proses pemberdayaan yang ada di Pasar Digital Mbrumbung.

2. Sumber dan Jenis Data

a. Data primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya.²⁴ Data primer dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara langsung dengan ketua karang taruna/ kepala pengelola pasar digital mbrumbung yaitu mas sarjani, beberapa pedagang, serta masyarakat yang terlibat dalam proses pemberdayaan masyarakat melalui pelestarian kearifan lokal dan potensi lokal yang ada dalam bentuk pasar digital mbrumbung.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari dokumen-dokumen grafis, foto-foto video dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.²⁵ Data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa dokumen dari ketua pengelola pasar digital mbrumbung, artikel, jurnal ilmiah serta penelitian-penelitian terdahulu yang ada hubungannya dengan penelitian penulis.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan sebuah langkah yang paling utama dalam sebuah penelitian, karena itu akan mempengaruhi data yang akan di dapatkan.²⁶

a) Observasi

Observasi merupakan teknik yang di gunakan untuk mendapatkan fakta-fakta empirik yang tampak (kasat mata) guna memperoleh data

²⁴ Arikunto Suharsimi, "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)," Jakarta: Rineka Cipta 1 (2010): 22.

²⁵ Suharsimi Arikunto, *Prosedur...*, hlm. 23

²⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)* (Alfabeta, 2008), 308.

baru untuk pemahaman konteks maupun fenomena yang di teliti.²⁷ Objek observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu di Pasar Digital Mbrumbang Dusun Randugosong Desa Banggi Kecamatan Kaliore Rembang Jawa Tengah. Metode yang digunakan peneliti dalam observasi yaitu dengan berperan langsung menjadi pengunjung dan pembeli serta mengamati secara langsung proses kegiatan yang ada di sana untuk mendapatkan data yang dibutuhkan. Dalam hal ini observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu partisipasi pasif, jadi dalam hal ini peneliti datang ditempat kegiatan orang yang di amati akan tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut.²⁸

b) Wawancara

Wawancara merupakan cara memperoleh informasi mengenai materi yang diteliti. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur.²⁹ Wawancara dapat digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang akan diteliti. Dan apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dari responden. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri (self report) atau setidaknya pada pengetahuan dan keyakinan pribadi.³⁰

Wawancara adalah suatu percakapan yang dilakukan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua orang pewawancara dan yang mewawancarai saling memberikan jawaban atas pertanyaan itu.³¹ Dalam penelitian ini menggunakan wawancara terstruktur yaitu dilakukan dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang sudah direncanakan dan

²⁷ Dr Widodo, "Metodologi Penelitian Populer & Praktis," Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2017, 74.

²⁸ Prof Dr, "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D" (CV. Alfabeta, Bandung, 2008), 299.

²⁹ Nur Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian* (Zifatama Jawara, 2018), 75.

³⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*, 317.

³¹ J Moleong Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002, 186.

pertanyaan tersebut berisi terkait masalah yang ingin diketahui.³²Guna mendapatkan data yang dibutuhkan peneliti dalam penelitian ini peneliti mewawancarai beberapa informan antara lain:

- 1) Ketua Karang Taruna Desa Banggi
- 2) Ketua Pengelola Pasar Digital Mbrumbung
- 3) Beberapa pengelola pasar digital mbrumbung.
- 4) Pemerintah Desa Banggi
- 5) Masyarakat Desa Banggi yang ikut berperan aktif (pedagang pasar, juru parkir,serta pemuda yang berpartisipasi).

c) Dokumentasi

Dokumen yaitu catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar atau karya- karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan contohnya catatan harian, sejarah kehidupan (life historis),biografi, peraturan, kebijakan. Sedangkan dokumen dalam bentuk gambar contohnya, foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain, studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi seta wawancara dalam penelitian kualitatif.³³dalam penelitian ini dokumen atau arsip penting yang ada di Pasar Digital mbrumbung antara lain : profil pasar digital mbrumbung, visi misi pasar digital mbrumbung, struktur organisasi pasar digital mbrumbung, dan beberapa foto kegiatan di pasar digital mbrumbung.

4. Uji Keabsahan Data

Uji keabsahan data dilakukan dalam sebuah penelitian guna mengetahui hasil keakuratan data dengan kenyataan yang ada di lapangan. Dalam melakukan uji keabsahan data bisa dilakukan melalui uji kredibilitas dengan menggunakan triangulasi. *Triangulation is qualitative cross- validation*. Triangulasi dalam pengujian kredibilitas merupakan sebuah cara pengecekan data dari berbagai sumber dengan

³² Sayidah, *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*, 75.

³³ Dr, “Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D,” 314.

berbagai cara dan berbagai waktu. Trianggulasi di bedakan menjadi tiga yaitu:

- a) trianggulasi sumber, yaitu dalam menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber, kemudian di deskripsikan, dikategorikan mana pandangan yang sama, yang berbeda dan mana yang spesifik dari sumber- sumber tersebut selanjutnya setelah dianalisis menghasilkan sebuah kesimpulan dan memperoleh kesepakatan.
- b) trianggulasi teknik, yaitu menguji kredibilitas data dengan cara mengecek data dengan sumber yang sama, teknik yang berbeda, contohnya data bisa diperoleh dengan wawancara, lalu di cek dengan observasi, dokumentasi, atau kuesioner.
- c) trianggulasi waktu, yaitu menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan melalui wawancara, observasi, atau teknik lain dalam waktu atau kondisi yang berbeda, bila hasilnya berbeda maka perlu dilakukan secara berulang sampai menemukan kepastian datanya.

Dari ketiga trianggulasi tersebut peneliti menggunakan trianggulasi sumber dalam menguji kredibilitas data. Dengan cara mengecek data yang di dapatkan dari beberapa sumber. Selanjutnya peneliti mendiskripsikan dan mengkategorikan mana pandangan yang sama dan yang berbeda, serta mana yang spesifik dari sumber tersebut. Kemudian yang terakhir peneliti menganalisis sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang disepakati. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan kepada beberapa sumber dari sudut pandang dan latar belakang dari narasumber dalam menguji kredibilitas data.³⁴

5. Teknik Analisis Data

Analisis data menurut Bogdan & Biklen yaitu suatu upaya untuk mengorganisasi data yang diperoleh dalam kegiatan penelitian, supaya dapat ditemukan aspek penting dan dapat menentukan pola pada data tersebut. Sehingga data tersebut dapat diceritakan kepada orang lain.

³⁴ Dr, 273–74.

³⁵Sedangkan menurut Miles and Huberman dalam kegiatan analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berangsur sampai dengan hasil yang valid. Sementara analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis data Miles dan Huberman. Maka tahapan analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:³⁶

a. Data Reduction (Reduksi data)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas serta memudahkan peneliti dalam pengumpulan data selanjutnya. Dalam penelitian ini data diperoleh ketika observasi, wawancara, dan dokumentasi yang berupa foto-foto, video, serta rekaman yang diperoleh di pasar digital mbrumbang.

b. Data Display (Penyajian data)

Data yang tidak dibutuhkan terbuang dan yang tersisa data yang di butuhkan, selanjutnya peneliti akan menyajikan data tersebut. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dengan menyajikan data maka akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami. Dalam tahap ini peneliti menyajikan data tentang pemberdayaan masyarakat melalui Pasar Digital Mbrumbang di Desa Banggi Rembang.

³⁵ Lexy, "Metodologi Penelitian Kualitatif," 248.

³⁶Sugiyono, *Metode Penilitia...*, hlm. 337-345.

c. Conclusion Drawing/ Verification

Data yang telah di sajikan tadi kemudian di ambil suatu penarikan kesimpulan dan verifikasi, langkah ini merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan yang berupa deskripsi atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih belum jelas sehingga setelah diteliti menjadi jelas, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pemahaman dan proses penulisan dalam penelitian maka penyusunannya menggunakan sistematika sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, tinjau pustaka atau penelitian terdahulu, metode penelitian, semua itu digunakan untuk menjadi landasan dalam penulisan penelitian ini sehingga dalam bab selanjutnya bisa sesuai dan mencapai tujuan yang diharapkan.

BAB II : KERANGKA TEORI

Dalam bab ini berisi mengenai kerangka teori yang digunakan oleh peneliti, yang memuat landasan teori mengenai konsep pemberdayaan masyarakat dan pasar digital.

BAB III : GAMBARAN UMUM OBJEK DAN HASIL PENELITIAN

Bab ini menjelaskan tentang gambaran umum pasar digital mbrambung yang berupa profil serta hasil penelitian yang berupa proses pemberdayaan masyarakat dalam peningkatan ekonomi masyarakat melalui pasar digital mbrambung.

BAB IV : ANALISIS DATA PENELITIAN

Bab ini merupakan bab yang membahas analisis penelitian yang berupa analisi proses pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital mbrambung serta analisis hasil pemberdayaan dari Pasar Digital Mbrambung Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang.

BAB V : PENUTUP

Bab ini memuat tentang kesimpulan dari hasil penelitian ini, kritik dan saran-saran serta kata penutup.

BAB II

KERANGKA TEORI

A. Dakwah

1. Pengertian Dakwah

Dakwah secara etimologis berakar dari kata dalam bahasa arab yaitu da'a, yak'u, da'watan yang memiliki beberapa pengertian. Kata dakwah bisa diartikan sebagai permohonan ibadah, nasab, dan ajakan atau memanggil.³⁷ Sedangkan secara terminologi yang dikemukakan oleh Muhammad Natsir dakwah merupakan usaha-usaha menyerukan dan menyampaikan kepada perorangan manusia dan seluruh umat manusia tentang pandangan dan tujuan hidup manusia, yang meliputi al-amar, bi-al ma'ruf, an-nahyu, anal- munkar.³⁸ Dakwah merupakan suatu kegiatan ajakan baik dalam bentuk lisan, tulisan, tingkah laku dan sebagainya yang dilakukan secara sadar dan berencana dalam usaha mempengaruhi orang lain. Baik secara individual maupun secara kelompok agar timbul dalam dirinya suatu pengertian, kesadaran, sikap, penghayatan, serta pengalaman terhadap ajaran agama yang disampaikan tanpa adanya unsur paksaan.³⁹

Pengertian dakwah Dakwah menurut Drs. Hamzah ya'cub adalah suatu proses penyelenggaraan aktivitas atau usaha yang dilakukan secara sadar dan sengaja dalam upaya meningkatkan taraf dan tata nilai hidup manusia dengan berlandaskan ketentuan allah dan rasulluallah. Yang meliputi: a) mengajak manusia untuk beriman, bertaqwa, serta mentaati segala perintah allah, b) melaksanakan amar ma'ruf nahi munkar, c) memperbaiki dan membangun masyarakat yang islami, d) menegakan serta menyiarkan ajaran agama islam. e) proses penyelenggaraan suatu usaha untuk mencapai tujuan yaitu

³⁷ Ahmad Faqih, Sosiologi Dakwah, Semarang : (CV Karya Abadi Jaya, 2015). Hlm. 11

³⁸ Samsul Munir Amin and Achmad Zirzis, *Ilmu Dakwah* (Amzah, 2009), 3.

³⁹ Muhammad Arifin, *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi* (Bumi Aksara, 1994), 6.

kebahagiaan dan kesejahteraan hidup di dunia maupun akhirat.⁴⁰ Islam mempunyai pandangan bekerja dan berusaha termasuk berwirausaha yang merupakan bagian tak terpisahkan dari kehidupan manusia. Anjuran untuk berusaha dan giat bekerja sebagai bentuk realisasi dari kekhalfahan manusia tercermin dalam surat QS. Ar- Ra'd ayat 11.

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ ۗ

Artinya “sesungguhnya allah tidak akan merubah suatu kaum kecuali kaum itu mau merubah dirinya sendiri.”

2. Fungsi Dakwah di Masyarakat

Dalam kajian aksiologi ilmu dakwah, fungsi dakwah adalah suatu usaha untuk melakukan rekayasa sosial (*Social engeneering*). Guna Membimbing dan mengarahkan masyarakat agar kehidupan yang dijalannya sesuai dengan tuntutan syariat Islam. berikut beberapa fungsi dakwah :

(a) Fungsi i'tiyadi

Dakwah berfungsi untuk melakukan resosialisasi kehidupan manusia dalam suatu komunitas tertentu agar sesuai dengan nilai- nilai keislaman.

(b) Fungsi muharriq

Dakwah berfungsi untuk emingkatkan tatanan sosial yang islami supaya lebih baik lagi.

(c) Fungsi iqaf

Dakwah berfungsi untuk mencegah agar masyarakat tidak terjerumus dalam sistem nilai yang tidka islami.

⁴⁰ Alwisral Imam Zaidallah, *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khatib Profesional* (Kalam Mulia, 2002), 4.

(d) Fungsi tahrif

Dakwah berfungsi untuk membantu meringankan beban penderitaan masyarakat akibat problem- problem tertentu yang telah mempersulit kehidupan mereka.

Semua fungsi dakwah di atas tidak bisa dilakukan dalam satu bentuk dakwah saja, tetapi diperlukan bentuk- bentuk dakwah yang lain sesuai dengan kebutuhan dan fungsinya.⁴¹

3. Bentuk- Bentuk Dakwah

Dalam dakwah memiliki beberapa bentuk dakwah sesuai dengan objek formal dakwah yaitu kegiatan mengajak umat manusia supaya masuk ke jalan Allah dalam semua segi kehidupan. Antara lain :

(a) Mengajak dengan lisan atau tulisan (Tblig Islam)

Yaitu dakwah dengan cara menyampaikan ajaran ilahi (al- islam) kepada manusia agar diimani, dipahami, dan dijadikan pedoman hidup manusia dalam kehidupan sehari-hari.

(b) Mengajak dengan tindakan nyata (bil- hal)

Yaitu kegiatan dakwah dalam pemberdayaan atau pengembangan masyarakat Islam melalui tindakan nyata menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif Islam.

(c) Mengorganisir dan mengelola kegiatan mengajak dan hasil dari ajakan itu (manajemen dakwah Islam)

Yaitu kegiatan mengajak yang berwujud mengelola kegiatan dakwah bil lisa, bil qalam, dan bil hal dalam rangka memelihara dan mengembangkannya dalam bentuk- bentuk lembaga- lembaga Islam yang mengemban misi dakwah Islam.⁴²

4. Dakwah Dalam Pemberdayaan Masyarakat

⁴¹ Ahmad Faqih, Sosiologi Dakwah, Semarang, (CV Karya Abadi Jaya) 2015. Hlm46-47

⁴² Ahmad Faqih, Sosiologi Dakwah,.. hlm.17-35

Kegiatan dakwah dalam pemberdayaan masyarakat islam melalui tindakan nyata menawarkan alternatif model pemecahan masalah umat dalam bidang sosial, ekonomi, dan lingkungan dalam perspektif islam. Pemberdayaan merupakan konsep yang lahir sebagai bagian Dari perkembangan alam pemikiran dari perkembangan masyarakat dan kebudayaan eropa. Pemberdayaan secara konseptual adalah upaya untuk membangun kemampuan masyarakat dengan mendorong memotivasi dan membangkitkan kesadaran akan potensi yang di miliki dan berupaya untuk mengembangkan potensi tersebut sebagai tindakan nyata.⁴³

Sebagaimana dakwah yang dilakukan Nabi Muhammad dalam berdagang. Nabi Muhammad merupakan seorang pedagang sekaligus pendakwah yang terkenal sebagai pengusaha yang sukses. Beliau memiliki dan mengedepankan etika bisnis yang dijiwai dengan nilai- nilai syari yaitu: jujur, berorientasi, kepada pelanggan, kompetensi, keseimbangan dan keadilan, dan berprinsip pada nilai- nilai ilahi.⁴⁴

Dengan pemahaman seperti ini dakwah pemberdayaan dapat di artikan sebagai proses terencana guna meningkatkan skala atau upgrade utilitas dari objek yang diberdayakan. Dengan demikian hubungan dakwah dengan pemberdayaan masyarakat merupakan model empiris pengembangan perilaku individual dan kolektif dalam dimensi titik tekan dalam pemecahan masalah yang di hadapi masyarakat. Bukan atas prakarsa atau proyek pemerintah semata.⁴⁵

Dalam penelitian ini kegiatan pemberdayaan memiliki keterkaitan dengan dakwah karena proses pemberdayaan yang ada di pasar digital Mbrumbung menggunakan dakwah bil hal. Yaitu

⁴³ Ahmad Faqih, Sosiologi Dakwah, Semarang (CV Karya Abadi Jaya) 2015, hlm. 27-31

⁴⁴ Raden Yani Gustriani and Haris Faulidi, “Dakwah Dalam Berbisnis Dan Enterpreneur Nabi Muhammad SAW”. Alhahara: Jurnal Ilmu Dakwah 11, no.21 (2017):21

⁴⁵ Ahmad Faqih, Sosiologi Dakwah..., hlm. 32

merupakan sebuah bentuk dakwah yang mengajak serta melakukan kegiatan secara nyata seperti, memanfaatkan alam untuk kebaikan dan membantu masyarakat untuk meningkatkan perekonomiannya, menjaga lingkungan agar tidak rusak dn lainnya.

B. Pemberdayaan Masyarakat

1. Pengertian Pemberdayaan Masyarakat

Istilah pemberdayaan dalam kamus Bahasa Indonesia berarti daya, daya di sini memiliki arti kekuatan atau tenaga. Pemberdayaan berasal dari bahasa inggris “*empowernment*” yang bermakna pemberian kekuasaan, kata “power” bukan sekedar “daya” tetapi “kekuasaan” kata daya tidak saja bermakna ‘mampu’ tetapi juga mempunyai kuasa.⁴⁶ Kekuasaan disini seringkali dikaitkan dengan kemampuan kita agar bisa membuat orang lain melakukan apa yang kita inginkan, terlepas dari keinginan dan minat mereka.⁴⁷

Pemberdayaan merupakan suatu kunci dalam kemajuan dan keberhasilan sebuah pembangunan manusia yakni pembangunan yang berpusat pada rakyat yang merupakan sebuah proses pembangunan yang mendorong masyarakat berakar dari bawah, upaya tersebut dilakukan guna untuk menyelesaikan akar persoalan yang ada dengan cara meningkatkan kemampuan rakyat, karena bagian yang tertinggal dalam sebuah masyarakat harus ditingkatkan kemampuannya dengan mengembangkan dan menggali potensi serta memberdayakannya. Pemberdayaan bukan hanya tentang menumbuhkan dan mengembangkan nilai tambah ekonomi namun menambah nilai sosial dan juga nilai budaya.

⁴⁶ Efri S Bahri, “Pemberdayaan Masyarakat Konsep Dan Aplikasi. Kediri” (Fam Publishing, 2013), 19–20.

⁴⁷ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, 57.

Masyarakat menurut Kamus Besar bahasa Indonesia adalah sejumlah manusia yang terikat dalam suatu kebudayaan yang sama.⁴⁸ Masyarakat merupakan sekelompok individu yang tinggal dalam sebuah tempat tertentu, yang saling berinteraksi dalam waktu yang lama, memiliki aturan, adat istiadat tertentu yang lambat tahun akan membentuk sebuah kebudayaan. Menurut Mac Iver dan Page masyarakat adalah sebuah sistem dari kebiasaan dan aturan kerjasama antar berbagai kelompok dan penggolongan tingkah laku serta kebiasaan- kebiasaan manusia, keseluruhan yang selalu berubah itu yang dinamakan masyarakat.⁴⁹

Menurut Ife dalam bukunya Efri S. Bahri yang berjudul pemberdayaan masyarakat konsep dan aplikasi, pemberdayaan adalah memberikan kesempatan atau peluang kepada masyarakat dengan cara menyiapkan sumberdaya, pengetahuan dan keahlian guna meningkatkan kapastitas diri masyarakat dalam menentukan masa depan mereka, serta berpartisipasi dalam komunitas masyarakat itu sendiri.⁵⁰ Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dimana masyarakat khususnya yang masih memiliki sumberdaya yang rendah , kaum perempuan dan kelompok yang terabaikan lainnya didukung supaya mampu meningkatkan kesejahteraannya secara mandiri.⁵¹

Pemberdayaan adalah suatu upaya dan proses bagaimana agar suatu masyarakat atau kelompok lemah dapat berfungsi sebagai *power* dalam pencapaian tujuan pengembangan diri. Secara konseptual pemberdayaan harus mencakup eman hal sebagai berikut :

- a) *Learning by doing*, yaaitu suatu pemberdayaan adalah sebagai suatu proses belajar dan tindakan yang konkrit yang secara terus menerus dampaknya dapat terlihat.

⁴⁸[Http://kbbi.web.id](http://kbbi.web.id).

⁴⁹ Anang Sugeng Cahyono, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia," *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 149.

⁵⁰ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Aplikasi* (FAM Publishing, 2013), 21.

⁵¹ Mardikanto Totok and Soebiato Poerwoko, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik," *Bandung: Alfabeta*, 2013, 61.

- b) Problem solving, sebuah pemberdayaan harus bisa memberikan sebuah penyelesaian permasalahan krusial dengan cara dan waktu yang tepat.
- c) *Self evaluation*, pemberdayaan harus bisa mendorong seseorang atau kelompok dalam melakukan evaluasi secara mandiri.
- d) *Self development and coordination*, mendorong untuk melakukan pengembangan diri dan melakukan hubungan koordinasi dengan pihak lain secara lebih luas.
- e) *Self selection*, suatu kumpulan yang tumbuh sebagai upaya dalam pemilihan dan penilaian secara mandiri dalam menetapkan langkah kedepan.
- f) *Self decisim*, dalam menentukan tindakan yang tepat harus memiliki sebuah kepercayaan diri dalam memutuskan sesuatu secara mandiri.

Menurut Sunyoto Usman yang dikutip oleh Alfitri pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat di dampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi. Dibantu untuk menemukan alternatif solusi masalah tersebut, serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai *resources* yang dimiliki dan dikuasai.⁵²

Pemberdayaan masyarakat merupakan sebuah proses pembangunan yang membuat masyarakat berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial dalam memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri, sebuah pemberdayaan masyarakat hanya bisa terjadi jika masyarakat ikut berpartisipasi juga, kunci dalam pemberdayaan adalah proses pembangunan, masyarakat berinisiatif, memperbaiki situasi kondisi diri sendiri.⁵³ Dari beberapa definisi di atas pemberdayaan merupakan suatu proses dimana masyarakat, khususnya mereka yang kurang memiliki akses ke sumberdaya pembangunan, didorong guna meningkatkan kemandirian dan mengembangkan perikehidupan mereka. Pada prinsipnya masyarakat mengkaji tantangan utama

⁵² Alfitri, *Community Development: Teori Dan Aplikasi* (Pustaka Pelajar, 2011), 21–25.

⁵³ Dedeh Maryani and Ruth Roselin E Nainggolan, *Pemberdayaan Masyarakat* (Deepublish, 2019), 8.

pembangunan mereka, lalu mengajukan kegiatan- kegiatan yang dirancang untuk mengatasi problem. Pemberdayaan masyarakat adalah proses siklus yang secara terus menerus, proses partisipatif dimana anggota masyarakat bekerjasama dalam kelompok formal dan informal untuk berbagi pengetahuan dan pengalaman serta berusaha mencapai tujuan bersama. Jadi pemberdayaan masyarakat lebih merupakan suatu proses dari pada sebuah pendekatan.⁵⁴

2. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Tujuan pemberdayaan Menurut Payne dalam bukunya *Modern Social Work Theory* tujuan dasar pemberdayaan adalah menciptakan kondisi sosial yang tentram dan kenyamanan yang bisa dirasakan oleh masyarakat. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara saling bantu membantu dan belajar melalui pengembangan langkah kecil guna tercapainya tujuan yang lebih besar.⁵⁵ Tercapainya suatu keberhasilan dari pembangunan ataupun pemberdayaan masyarakat hal tersebut tidak lepas dari sebuah proses yang ada didalamnya. Ada dua unsur dalam pemberdayaan masyarakat: pemberian kewenangan dan pengembangan kapasitas. Kedua unsur tersebut tidak dapat dipisahkan, maka dari itu apabila masyarakat telah memperoleh kewenangan tapi tidak mau atau belum mempunyai kapasitas untuk menjalankan kewenangan tersebut maka hasil yang akan diperoleh juga tidak akan optimal.

Posisi marginal yang di dapat masyarakat diperoleh karena kurangnya masyarakat terhadap kedua unsur tersebut. Sehingga menyebabkan masyarakat kurang berdaya dan tidak memiliki peluang guna mengatur masa depannya sendiri. Hal itu yang menyebabkan kondisi masyarakat tidak sejahtera.⁵⁶ Adapun tujuan pemberdayaan yaitu: (1) Perbaikan kelembagaan, (2) Perbaikan usaha, (3) Perbaikan

⁵⁴ Bahri, "Pemberdayaan Masyarakat Konsep Dan Aplikasi. Kediri," 27.

⁵⁵ Alfitri, *Community Development: Teori Dan Aplikasi*, 23.

⁵⁶ Wuddatul Husna, "Dakwah Bil Hal Ali Mansur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jenu Melalui Komunitas Mangrove" (UIN Walisongo Semarang, 2018), 54–55.

pendapatan, (4) Perbaiki lingkungan, (5) Perbaiki kehidupan, (6) perbaiki masyarakat.⁵⁷

3. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Dalam sebuah pemberdayaan masyarakat itu harus berlandaskan pada sebuah prinsip-prinsip dalam mengambil sebuah keputusan. Prinsip merupakan sebuah pernyataan tentang kebijakan yang dijadikan sebagai pedoman atau acuan dalam mengambil keputusan dalam melaksanakan kegiatan secara konsisten.⁵⁸ Menurut Effendi yang dikutip oleh Efri S. Bahri prinsip-prinsip dasar pemberdayaan masyarakat ada sembilan antara lain :

- a) Prinsip Partisipasi, yaitu kegiatan pemberdayaan dalam pelaksanaannya harus lebih banyak melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat, baik dari proses perencanaan sampai selesai.
- b) Prinsip Sustainable, yaitu prinsip yang mengarahkan masyarakat dan menyakinkan bahwa kegiatan hasil pemberdayaan bisa bisa dilestarikan dan di lanjutkan secara mandiri.
- c) Prinsip demokratisasi, yaitu dalam hal ini masyarakat perlu di berikan kesempatan dan kebebasan dalam menentukan sendiri strategi dan arah pembangunan sesuai kebutuhan serta kapasitas yang mereka miliki.
- d) Prinsip transparansi, yaitu dalam kegiatan pemberdayaan harus melibatkan berbagai pihak sehingga dalam pengolahan setiap sumber daya, terutama keuangan harus dilakukan secara transparan supaya semua pihak bisa ikut memantau dan mengawasi penyaluran dana sampai pada sasaran.
- e) Prinsip akuntabilitas, yaitu proses pengelolaan keuangan harus dilakukan oleh masyarakat dan pelaksana program secara terbuka serta bisa dipertanggungjawabkan
- f) Prinsip desentralisasi, yaitu bahwa dalam pelaksanaan kegiatan pemberdayaan tidak lagi dilakukan secara terpusat sesuai aturan pemerintah, tetapi bisa dilakukan menjadi lebih demokratis dan berorientasi pada kebutuhan warga.
- g) Prinsip acceptable, yaitu mengarahkan supaya bantuan yang diberikan kepada kelompok sasaran agar bisa dikelola dengan

⁵⁷ Aprillia Theresia et al., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat* (Penerbit Alfabeta, 2014), 153–54.

⁵⁸ Nur Halimah, “Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengolahan Mangrove: Studi Pada Kelompok Wanita Tani Karya Mina Mandiri Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang” (UIN Walisongo Semarang, 2019), 23.

baik, supaya mudah diterima dan digunakan oleh masyarakat sebagai pelaksana dan pengelola.

- h) Prinsip profitable, yaitu diharapkan mampu memberikan pendapatan yang memadai dan mendidik masyarakat untuk mengelola kegiatan secara ekonomis.
- i) Prinsip replicable, yaitu dalam pengelolaan harus memperhatikan aspek pengelolaan dana serta pelestarian hasil agar dapat dengan mudah dikembangkan oleh masyarakat dalam lingkungan yang lebih lama.⁵⁹

Dalam pelaksanaannya prinsip-prinsip tersebut saling berkaitan, karena akan sulit sekali menjalankan satu prinsip tanpa mengkaitkan dengan prinsip-prinsip yang lainnya. Pemahaman akan prinsip pemberdayaan perlu dilakukan supaya dalam penerapan pemberdayaan masyarakat, seorang pekerja sosial sudah memiliki orientasi yang tidak hanya bersifat pragmatis tetapi juga memiliki visi jangka panjang.⁶⁰

4. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Konsep pemberdayaan merupakan konsep pembangunan. Pembangunan masyarakat merupakan suatu proses perubahan menuju kondisi yang lebih baik. Kondisi tersebut secara kongkret disebut juga dengan peningkatan taraf hidup masyarakat atau peningkatan kesejahteraan masyarakat. Peningkatan taraf hidup masyarakat dianggap sebagai tujuan yang akan dicapai melalui proses pembangunan masyarakat. Selain sebagai tujuan peningkatan taraf hidup masyarakat juga diposisikan sebagai indikator untuk melihat keberhasilan proses pembangunan masyarakat.⁶¹

Menurut Edi Suharto yang dikutip oleh Efri S. Bahri proses pemberdayaan adalah serangkaian kegiatan untuk memperkuat dan mengoptimalkan keberdayaan (kemampuan atau keunggulan bersaing) kelompok lemah dalam masyarakat, termasuk individu-individu yang

⁵⁹ Efri Syamsul Bahri, *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan* (FAM Publishing, 2019), 21–23.

⁶⁰ Husna, “Dakwah Bil Hal Ali Mansur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jenu Melalui Komunitas Mangrove,” 56.

⁶¹ Soetomo, *Pembangunan Masyarakat Merangkai Sebuah Kerangka*, (Yogyakarta :Pustaka Pelajar, 2012), hlm.166.

mengalami masalah kemiskinan. Sebagai proses pemberdayaan merujuk pada kemampuan untuk berpartisipasi memperoleh kesempatan dan mengakses sumberdaya serta layanan yang diperlukan guna memperbaiki mutu hidupnya baik secara individual, kelompok maupun masyarakat luas.⁶²

Dalam sebuah proses pemberdayaan masyarakat perlu adanya tahapan dimana tahapan pemberdayaan ini berfungsi untuk melakukan suatu kegiatan pemberdayaan masyarakat terhadap masyarakat maupun komunitas. Pemberdayaan tidak bersifat selamanya, akan tetapi memiliki tujuan untuk membantu masyarakat agar mampu mandiri. Jadi pemberdayaan adalah proses masyarakat belajar mengenali masalah, pemecahan masalah hingga mencapai target masyarakat menjadi mandiri. Namun, dalam upaya mencapai kemandirian masyarakat tetap dibutuhkan adanya pemeliharaan semangat, kondisi serta kemampuan secara tidak mengalami kemerosotan.⁶³ Dalam proses pemberdayaan membutuhkan beberapa proses tahapan. Ada 7 proses tahapan pemberdayaan masyarakat menurut Lippit (1961) yang dikemukakan oleh Kevin yaitu sebagai berikut:

- a) Penyadaran, kegiatan merupakan langkah awal dalam proses pemberdayaan masyarakat dimana targetnya adalah individu ataupun masyarakat yang masih lemah. Kemudian mereka perlu diberikan motivasi jika mereka bisa berdaya dan mandiri supaya tidak terjebak dalam kemiskinan.
- b) Menunjukkan adanya masalah, dimana dalam kegiatan ini masyarakat di bantu untuk melihat adanya permasalahan yang ada disekitar mereka.
- c) Membantu penyelesaian masalah, pada tahap ini masyarakat di bantu dan diajari bagaimana menganalisa suatu akar permasalahan guna menemukan solusi yang sesuai dengan yang dibutuhkan masyarakat.
- d) Menunjukkan pentingnya perubahan, kegiatan ini dilakukan untuk menunjukkan kepada masyarakat akan pentingnya

⁶² Totok and Poerwoko, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik," 61.

⁶³ Risista Ratri Rahayu, "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG KERAJINAN BAMBU DAN ROTAN (KRABATAN) DI KELURAHAN PAKINTELAN KOTA SEMARANG" (Universitas Negeri Semarang, 2020), 20.

suatu perubahan baik yang sedang ataupun yang akan terjadi. Hal tersebut dilakukan guna mengantisipasi perubahan – perubahan yang terjadi begitu cepat agar masyarakat tidak terkejut akan perubahan.

- e) Melakukan pengujian dan demonstrasi, kegiatan uji coba dan demonstrasi ini dilakukan untuk mendapatkan gambaran dan alternatif inovasi yang sesuai dengan kondisi masyarakat ataupun objek yang akan diberdayakan. Dan yang bermanfaat untuk masyarakat tersebut.
- f) Memproduksi dan publikasi informasi, dalam memberikan informasi harus disesuaikan dengan karakteristik calon penerima manfaat penyuluhan.
- g) Melaksanakan pembangunan berbasis masyarakat, dalam proses pemberdayaan masyarakat. Masyarakat berhak untuk berpartisipasi dalam proses pemberdayaan.⁶⁴

Pendapat lain dikemukakan oleh Tim Delivery (2004), proses tahapan pemberdayaan masyarakat ada 4 yaitu:

- a) Seleksi Lokasi atau wilayah, bertujuan untuk menyeleksi wilayah yang sesuai kriteria yang sudah di sepakati oleh lembaga terkait maupun masyarakat. Penentuan lokasi ini dilakukan agar proses pemberdayaan sesuai yang diharapkan.
- b) Sosialisasi pemberdayaan masyarakat, sosialisasi dilakukan untuk memudahkan berkomunikasi dengan masyarakat agar masyarakat mudah memahami mengenai kegiatan dan program yang akan di laksanakan dalam proses pemberdayaan.
- c) Proses pembangunan berbasis masyarakat, dalam proses pemberdayaan dilakukan untuk meningkatkan kemampuan serta kemandirian masyarakat dalam menaikan taraf kehidupannya. Dalam proses tersebut masyarakat secara bersama melakukan kegiatan sebagai berikut : (1) menggali potensi wilayah, akar permasalahan, dan peluang yang ada. (2) membentuk sebuah kelompok guna memudahkan proses pemberdayaan, (3) membuat dan menyusun rencana kegiatan, (4) monitoring dan evaluasi partisipatif.
- d) Pemandirian Masyarakat, dalam proses memandirikan masyarakat perlu adanya sebuah pendampingan guna menyiapkan masyarakat yang benar- benar mampu mengelola secara mandiri kegiatannya. Faktor internal dan eksternal dalam proses pemberdayaan masyarakat sangat terkait erat. Dalam proses pemberdayaan ini sebuah tim

⁶⁴ Theresia et al., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, 218–20.

fasilitator sangat diperlukan untuk membantu masyarakat menjadi mandiri. mereka memiliki tugas untuk membantu pada proses awal pemberdayaan secara aktif dan akan berkurang secara bertahap seiring berjalannya proses sampai akhirnya masyarakat sudah mampu untuk melaksanakan kegiatannya secara mandiri.⁶⁵

5. Indikator Pemberdayaan Masyarakat

Dalam sebuah pemberdayaan masyarakat diperlukan dimensi dan indikator dalam proses pengukuran pemberdayaan masyarakat yang meliputi : *Pertama*, partisipatif, desentralisasi, demokrasi, transparansi, ekuntabilitas, *kedua*, pembentukan dan penguatan kelembagaan, pelatihan bagi pengelola dan masyarakat, desentralisasi kepada lembaga masyarakat, partisipasi lembaga masyarakat, *ketiga*, kapasitas aparat dalam memfasilitasi, kapasitas aparat dalam mendukung dan melakukan pendampingan, *keempat*, pemetaan kemiskinan, kesesuaian usulan dengan kebutuhan, coverage program, ketepatan pemebrian dana dan kemampuan pengelolaan bantuan langsung masyarakat.

Dari indikator-indikator di atas masih berkaitan dengan empat dimesi yang meliputi: *pertama*, dimensi masyarakat sebagai subjek pembangunan, *kedua*, dimensi penguatan kelembagaan masyarakat, *ketiga*, dimensi kapasitas dan dukungan aparat pemerintah, *keempat*, dimensi upaya penanggulangan kemiskinan.⁶⁶ Sedangkan menurut Schuler, Hashemi dan Riley ada 8 indikator pemberdayaan yang disebut *empowerment index* yaitu:⁶⁷

- a) Kebebasan mobilitas
- b) Kemampuan membeli komoditas kecil
- c) Kemampuan membeli komoditas besar
- d) Terlibat dalam pembuatan keputusan-keputusan rumah tangga
- e) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga
- f) Kesadaran hukum dan politik

⁶⁵ Theresia et al., 220–22.

⁶⁶ Randy R Wrihatnolo and Riant Nugroho Dwidjowijoto, “Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat,” *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*, 2007, 124.

⁶⁷ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, 63.

- g) Keterlibatan kampanye dalam prote-protes
- h) Jaminan ekonomi dan kontribusi terhadap keluarga

Sedangkan menurut Mardikanto indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat meliputi :

- a) Jumlah warga yang tertarik untuk hadir secara nyata dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan
- b) Frekuensi kehadiran tiap warga saat pelaksanaan tiap jenis kegiatan.
- c) Tingkat kemudahan penyelenggaraan program untuk mendapatkan pertimbangan atau persetujuan warga atas ide baru yang dikemukakan.
- d) Jumlah dan jenis ide yang dikemukakan oleh masyarakat yang ditujukan untuk kelancaran pelaksanaan program pengendalian.
- e) Jumlah dana yang dapat digali dari masyarakat untuk menunjang pelaksanaan program kegiatan.
- f) Intensitas kegiatan petugas dalam pengendalian masalah
- g) Meningkatnya kapasitas skala partisipasi masyarakat dalam bidang kesehatan
- h) Berkurangnya masyarakat yang menderita sakit malaria
- i) Meningkatnya kepedulian serta respon terhadap perlunya peningkatan kesehatan.
- j) Meningkatnya kemandirian kesehatan masyarakat. ⁶⁸

Berdasarkan pemaparan di atas bahwa indikator pemberdayaan masyarakat merupakan suatu hal yang penting dalam mencapai tujuan pemberdayaan itu sendiri. Seorang fasilitator perlu mengetahui indikator-indikator pemberdayaan masyarakat untuk mengetahui apakah suatu masyarakat atau kelompok yang diberdayakan sudah mampu mandiri dan berhasil. Maka perlu adanya indikator untuk lebih konsentrasi terhadap jenis-jenis aspek yang perlu di optimalkan kepada masyarakat yang menerima manfaat. ⁶⁹

⁶⁸ Totok and Poerwoko, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik," 291–92.

⁶⁹ Totok and Poerwoko, 289.

6. Metode Pemberdayaan Masyarakat

Metode adalah suatu kerangka kerja untuk menyusun suatu tindakan atau suatu kerangka berfikir, menyusun gagasan, yang beraturan, berarah dengan maksud dan tujuan serta relevan.⁷⁰ Metode-metode pemberdayaan antara lain sebagai berikut:

a. Rapid Rural Appraisal (RRA)

Yaitu serangkaian proses penelitian yang dilakukan untuk memperoleh informasi akurat, sebagai decision support dalam tenggat waktu yang sangat pendek.⁷¹ RRA (Rapid Rural Appraisal) merupakan sebuah metode penilaian keadaan desa secara cepat, dalam praktik, kegiatan RRA lebih banyak dilakukan oleh orang luar dengan tanpa atau sedikit melibatkan masyarakat setempat.⁷² Secara khusus ada beberapa prinsip dasar RRA sebagai berikut :

- a) Merupakan Triangulasi, simultansi kinerja antar beberapa sub sistem antar beberapa sistem utama : *pertama*, komposisi tim, *Kedua*, metode riset yang dipilih, *ketiga*, unit observasi.
- b) Eksplorasi dan interaksi, RRA tidak harus terfokus pada tesis yang tersedia pada riset pendahuluan, namun harus bisa membuka diri dalam menemukan fakta baru atau temuan baru.
- c) Cepat dan progressive learning, RRA dilakukan dengan tenggang waktu yang relatif singkat dan memerlukan kapasitas penelitian guna mempelajari fenomena secara proaktif dan progresif.
- d) Fokus pada indogenous knowledge, fokus utama pada eksplorasi pengetahuan tingkat lokal.
- e) Tim interdisipliner dan tim kerja
- f) Fleksibel, dalam melakukan probing (pendalaman) terhadap suatu masalah ataupun mencari akar persoalan, seorang pelaku harus fleksibel dalam melakukannya sesuai pada tataran substantif. Selain itu peneliti harus bisa

⁷⁰Fajar Istikomah, *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*, Semarang, 2019, hlm. 44.

⁷¹ H Moh Ali Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi* (PUSTAKA PESANTREN, 2005).

⁷² M M Sri Handini, M M Sukaai, and Hartati Kanty Astuti MM, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir* (SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2019), 82–83.

melakukan improvisasi yang dibutuhkan, sehingga inovasi yang dicapai sampai pada tingkatan yang memadai.⁷³

Dalam sebuah proses RRA terdapat tiga tahap utama yaitu: *Pertama*, persiapan yang meliputi menghimpun data sekunder, peta-peta, topik diskusi, seleksi metode awal yang digunakan, diskusi dengan pakar. *Kedua*, kunjungan lapangan. Dalam hal ini diharuskan untuk menggali informasi mendasar dengan menggunakan metode wawancara terstruktur. *Ketiga*, aktivitas lain yang dibutuhkan untuk melengkapi RRA yang berupa pembuatan field notes (catatan lapangan) dari hasil wawancara di lapangan untuk masing-masing anggota.⁷⁴

Dalam pelaksanaannya dalam proses pemberdayaan masyarakat harus memiliki metode yang perlu dilakukan dalam berlangsungnya sebuah program pemberdayaan salah satunya yaitu Rapid rural appraisal (RRA) dimana metode ini sangat penting untuk di gunakan dalam pemberdayaan guna mempermudah proses kegiatan pemberdayaan yang akan dijalankan. Tujuannya untuk memperoleh informasi secara akurat tetapi dalam waktu yang cepat. Teknik ini lebih sering dilakukan oleh orang lain yang ingin menggali potensi atau permasalahan yang ada di suatu daerah tanpa melibatkan masyarakat daerah setempat dalam menggunakan metode ini lebih pada menggali permasalahan ataupun potensi melalui wawancara terstruktur, selain wawancara seorang peneliti juga harus memiliki catatan hasil dari lapangan.

b. Participatory Rapid Appraisal (PRA)

PRA merupakan tindak lanjut dari berbagai metode partisipatif yang diangkat oleh tradisi masyarakat setempat. Sehingga lebih bersifat pragmatis karena memiliki kebebasan dalam menggunakan

⁷³ Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, 237–38.

⁷⁴ Aziz, 238.

berbagai teknik dari metode-metode partisipatif lainnya setelah disesuaikan keperluannya. Tujuan dari PRA yaitu untuk memberdayakan masyarakat supaya kebergantungannya dengan pihak luar secara berangsur-angsur berkurang.⁷⁵ PRA lebih banyak melibatkan orang dalam yang terdiri dari *stakeholders* (pemangku kepentingan kegiatan) dengan difasilitasi dari orang luar.⁷⁶

Dalam PRA juga memiliki beberapa prinsip yaitu:

- a) Mengutamakan yang terabaikan
- b) Pemberdayaan (penguatan) masyarakat, meningkatkan kemampuan masyarakat dalam proses awal sampai akhir.
- c) Masyarakat sebagai pelaku, sedangkan orang luar sebagai fasilitator
- d) Saling belajar dan menghargai perbedaan
- e) Santai dan informal, kegiatan PRA dilakukan dengan suasana terbuka, informal, tidak memaksa dan bersifat luwes.
- f) Triangulasi, kegiatan pengumpulan data dan analisa data dilakukan bersama dengan masyarakat.
- g) Mengoptimalkan hasil.
- h) Orientasi praktis, diperlukan sumber informasi yang jelas agar program yang dikembangkan dapat memecahkan masalah dan meningkatkan kehidupan masyarakat.
- i) Keberlanjutan dan selang waktu.
- j) Belajar dari kesalahan.
- k) Terbuka, dalam hal dilengkapi dan diperbarui.⁷⁷

Dalam PRA ada tahapan yang harus dilakukan dalam awal perencanaan pembangunan yaitu:

- a) Pemetaan wilayah dan kegiatan yang terkait dengan topik penilaian keadaan.
- b) Analisis keadaan, yang meliputi keadaan masa lalu, sekarang, dan kecenderungannya dimasa depan, identifikasi tentang perubahan – perubahan yang terjadi dan alasan- alasan atau penyebabnya, identifikasi akar masalah dan alternatif pemecahan masalah, kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman atau analisis *strength*

⁷⁵ Abu Huraerah, Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan (Humaniora, 2008).

⁷⁶ Sri Handini, Sukaai, and MM, *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*, 84.

⁷⁷ Aziz, *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*, 255–56.

weakness, opportunity, and threat (SWOT) terhadap semua alternatif pemecahan masalah.

- c) Pemilihan alternatif pemecahan masalah yang paling layak atau dapat diandalkan dapat dilaksanakan, efisien, dan diterima oleh sistem sosialnya).
- d) Rincian tentang *stakeholders* dan peran diharapkan dari para pihak serta jumlah sumber pembiayaan yang dapat diharapkan untuk melaksanakan program atau kegiatan yang akan diusulkan atau direkomendasikan.⁷⁸

Metode participatory rapid appraisal (PRA) merupakan sebuah metode dalam pemberdayaan yang mana dalam metode ini lebih melibatkan masyarakat secara langsung dalam proses pemberdayaan yang akan dilakukan. Mulai dari menggali permasalahan atau potensi yang ada, mencari solusi dan peluang, sampai dengan proses rencana kegiatan dan pelaksanaan kegiatan. Tujuan dari semua itu adalah untuk mengajak masyarakat agar tidak bergantung dan bisa lebih mandiri.

c. Focus Group Discussion (FGD)

FGD merupakan sebuah diskusi yang dirancang khusus untuk membahas suatu masalah secara terfokus. FGD diarahkan oleh seorang moderator dan dibantu oleh seorang asisten/enumerator serta dihadiri oleh peserta terpilih secara terbatas. Tujuan FGD yaitu proses mengumpulkan data yang berupa masalah- masalah yang dihadapi, prioritas masalah dan kebutuhan masyarakat yang perlu diatasi dan dipenuhi, penyusunan langkah dan strategi aksi, dan mekanisme serta strategi pengolahan lingkungan sehat.⁷⁹

Sebagai suatu metode pengumpulan data, FGD dirancang dalam beberapa tahapan, yaitu :

- a) Perumusan kejelasan tujuan FGD, mengenai isu-isu pokok yang akan dipercakapkan, sesuai dengan tujuan kegiatannya.
- b) Persiapan pertanyaan-pertanyaan yang akan ditanyakan.

⁷⁸ Totok and Poerwoko, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik," 200–201.

⁷⁹ Huraerah, *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*, 72.

- c) Identifikasi dan pemilihan partisipan, yang terdiri dari para pemangku kepentingan kegiatan terkait, dan narasumber yang berkopemten.
- d) Persiapan ruangan diskusi, termasuk tata suara, tata letak dan perlengkapan diskusi.
- e) Pelaksanaan diskusi.
- f) Analisis data hasil diskusi.
- g) Penulisan laporan, termasuk lampiran tentang transkrip diskusi, rekaman suara photo, dll.⁸⁰

Dari penjelasan di atas, bahwa dalam proses FGD merupakan sesuatu yang penting untuk di lakukan dalam pemberdayaan. Dengan diadakan FGD ini di harapkan dapat membantu masyarakat dalam proses menggali lebih dalam permasalahan yang mereka hadapi ataupun potensi yang mereka miliki. Mencari solusi serta peluang yang sesuai Dalam kegiatan FGD akan di pandu oleh seorang moderator agar dalam kegiatan tersebut dapat berjalan dan terselesaikan secara jelas dan terperinci.

d. Participatory Learning and Action (PLA)

PLA merupakan bentuk baru dari metode pemberdayaan masyarakat yang dulu dikenal dengan "*learning by doing*" atau belajar sambil bekerja. PLA adalah metode pemberdayaan masyarakat yang terdiri dari proses belajar melalui diskusi, tukar pendapat dan lainnya mengenai suatu topik seperti pengolahan lahan, persemaian dan sebagainya.⁸¹

Sebagai metode belajar partisipatif PLA memiliki beberapa prinsip antara lain :

- a) PLA adalah suatu proses belajar secara berkelompok yang dilakukan oleh semua pemangku kepentingan secara interaktif dalam sebuah proses analisis.

⁸⁰ Totok and Poerwoko, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik," 202.

⁸¹ Alin Fatharani Silmi, "Participatory Learning And Action (PLA) Di Desa Terpencil: Peran LSM PROVISI Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan," *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 94.

- b) Multi perspektif, mencerminkan beragam interpretasi pemecahan sebuah masalah riil yang dilakukan oleh para pihak yang beragam dan berbeda cara pandangnya.
- c) Spesifik lokasi, sesuai dengan kondisi para pihak yang terlibat.
- d) Difasilitasi oleh ahli *stakholder* (bukan anggota kelompok belajar) yang bertindak sebagai seorang katalisator dan fasilitator dalam mengambil keputusan jika diperlukan mereka akan meneruskannya kepada pengambil keputusan.
- e) Pemimpin perubahan, yaitu bahwa sebuah keputusan yang diambil melalui PLA akan dijadikan acuan bagi perubahan-perubahan yang akan dilaksanakan oleh masyarakat setempat.⁸²

Dalam metode ini masyarakat diajak untuk belajar bersama melalui kegiatan diskusi, tukar pendapat dan lain sebagainya mengenai suatu topik permasalahan yang mereka hadapi, dalam kegiatan ini masyarakat akan diajarkan tentang menggali potensi, mencari solusi dan peluang yang sesuai dari berbagai sudut pandang, akan tetapi dalam proses belajar tersebut mereka tidak sendiri mereka akan didampingi oleh fasilitator maupun katalisator dalam mengambil sebuah keputusan yang mereka perlukan.

e. Farmer Field School (SL atau Sekolah Lapangan)

Sekolah Lapangan (SL) adalah kegiatan pertemuan berkala yang dilakukan oleh sekelompok masyarakat pada tempat dan waktu tertentu. Yang membahas masalah yang sedang dihadapi, tukar pendapat, berbagai pengalaman, pemilihan alternative serta pemecahan masalah yang paling efektif dan efisien sesuai dengan sumberdaya yang dimiliki.⁸³

Dengan demikian metode sekolah lapangan merupakan cara yang digunakan oleh sekelompok masyarakat dalam proses pemberdayaan mulai kegiatan munculnya suatu permasalahan yang

⁸² Totok and Poerwoko, "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik," 203–4.

⁸³ Totok and Poerwoko, 204.

di hadapi, mencari solusi yang pas dan paling efektif, dengan cara diskusi dan tukar pendapat oleh beberapa orang yang dimana mereka mencari solusi berdasarkan pengalaman dan pengetahuan yang mereka miliki lalu di simpulkan dan di cari yang paling efektif dan efisien.

f. **Pelatihan Partisipatif**

Sebagai proses pendidikan kegiatan pemberdayaan masyarakat banyak dilakukan melalui berbagai pelatihan. Kegiatan pemberdayaan masyarakat bukan kegiatan yang bersifat mendadak atau *insidental* namun harus terencana atau direncanakan sebelumnya. Pelatihan partisipatif berbeda dengan kegiatan pelatihan konvensional, pelatihan partisipatif dirancang sebagai implementasi metode pendidikan orang dewasa (POD). Dengan ciri utama :

- a) Hubungan instruktur atau fasilitator dengan peserta didik tidak lagi bersifat vertikal tetapi bersifat lateral atau horizontal.
- b) Lebih mengutamakan proses dari pada hasil, dengan artian keberhasilan pelatihan tidak diukur dari seberapa banyak terjadi alih pengetahuan, namun seberapa jauh terjadi interaksi atau diskusi dan berbagai pengalaman antara sesama peserta maupun antara fasilitator dan pesertanya.⁸⁴

Dari pelatihan partisipatif merupakan implementasi metode pendidikan pemberdayaan untuk orang dewasa dengan ciri utama hubungan masyarakat dengan fasilitator bersifat horizontal atau sejajar dan lebih mengutamakan proses dari pada hasil.

7. Hasil Pemberdayaan Masyarakat

Hasil merupakan sebuah pencapaian dari program yang telah di jalankan. Untuk melihat sebuah keberhasilan dalam suatu pemberdayaan masyarakat ada beberapa aspek yang bisa dilihat

⁸⁴ Totok Mardikanto and Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik* (Alfabeta, 2012), 204–205.

menurut Edi Suharto yaitu a) kemampuan ekonomi, b) kemampuan mengakses manfaat kesejahteraan, dan c) kemampuan kultural dan politis.⁸⁵ ketiga aspek tersebut di kaitkan dengan empat dimensi kekuasaan, yaitu: kekuasaan di dalam (power within), kekuasaan untuk (power to), kekuasaan atas (power over) dan kekuasaan dengan (power with) yang termasuk indikator keberhasilan pemberdayaan yaitu: Kebebasan mobilitas yaitu kemampuan individu untuk pergi keluar wilayah

- a) Kemampuan membeli komoditas kecil, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang kebutuhan keluarga
- b) Kemampuan membeli komoditas besar, yaitu kemampuan individu untuk membeli barang-barang sekunder atau tersier.
- c) Terlibat dalam pembuatan keputusan- keputusan rumah tangga, yaitu mampu membuat keputusan secara sendiri maupun secara bersama-sama.
- d) Kebebasan relatif dari dominasi keluarga, yaitu tentang responden yang lebih berkuasa
- e) Kesadaran hukum dan politik, yaitu mengetahui nama salah satu pegawai pemerintah, desa, atau kelurahan seorang anggota DPR setempat, nama presiden, mengetahui pentingnya memiliki surat nikah dan hukjurn waris
- f) Keterlibatan dalam kampanye dan prote-protes seorang di anggap berdaya jika ia pernah terlibat dalam kampanye atau bersama orang lain melakukan protes.⁸⁶

Menurut Edi Suharto pemberdayaan merujuk pada kemampuan orang, khususnya kelompok rentan, dan lemah. Sehingga mereka mempunyai kekuatan atau kemampuan dalam:

⁸⁵ Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, 63.

⁸⁶ Suharto, 64.

- a. Memenuhi kebutuhan dasarnya sehingga mereka memiliki kebebasan dalam artian kebebasan dari sesuatu yang membuat seseorang tidak mampu melakukan suatu hal
- b. Menjangkau sumber- sumber produktif yang memungkinkan mereka dapat meningkatkan pendapatannya dan memperoleh barang- barang dan jasa- jasa yang mereka perlukan
- c. Berpartisipasi dalam proses pembangunan dan keputusan- keputusan yang mempengaruhi mereka, baik bersama suatu kelompok maupun pemerintah.⁸⁷

Jadi yang di maksud dengan hasil pemberdayaan yaitu suatu hal yang diperoleh dari produktivitas kegiatan pemberdayaan masyarakat yang mencakup dampak- dampak dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat.

C. Pasar Digital

Perkembangan teknologi serba digital ini sangat pesat sekali. Di era digital saat ini, manusia secara tak sadar memiliki gaya hidup baru yang melekat dan tidak bisa dipisahkan dari perangkat elektronik. Teknologi menjadi wadah dan alat yang bisa membantu manusia dalam segala bidang. Teknologi telah mampu digunakan manusia dalam mempermudah melakukan tugas, pekerjaan bahkan hiburan. Teknologi memiliki peran yang sangat penting, peran tersebut membawa pengaruh besar dalam peradaban manusia memasuki era digital.⁸⁸

Era digital memberikan dampak yang positif maupun negatif, dimana dari dampak negatif tersebut menjadi tantangan baru bagi kehidupan manusia. Tantangan digital ini telah masuk kedalam berbagai sektor seperti, politik, ekonomi, pendidikan, sosial dan budaya dan lain sebagainya. Digital lahir melalui jaringan internet khususnya teknologi informasi komputer. Kemampuan media di era digital sekarang ini sangat

⁸⁷ Suharto, 57–58.

⁸⁸ Wawan Setiawan, "Era Digital Dan Tantangannya," 2017, 1.

memudahkan dan membantu masyarakat dalam menerima informasi lebih cepat. ⁸⁹Dengan demikian bisa dikatakan bahwa kemudahan dalam memperoleh dan berbagi informasi dipicu oleh kehadiran internet yang telah mengubah segalanya.

Mesin pencarian seperti *google*, *wikipedia* memudahkan seseorang dalam mencari dan mendapatkan informasi apapun dalam waktu singkat, baik itu pekerjaan, hiburan, wisata, dan kebutuhan lainnya. Perkembangan media sosial telah mengubah gaya hidup manusia saat ini. Dunia digital tidak hanya menawarkan peluang dan manfaat besar bagi publik dan kepentingan bisnis, akan tetapi juga memberikan tantangan terhadap segala aspek bidang kehidupan dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi dalam kehidupan. Dalam hal ini berbagai kalangan khususnya perusahaan, instansi, lembaga, harus bisa mengikuti perkembangan dunia digital yang semakin pesat ini, karena jika tidak bisa mengikuti perubahan yang ada suatu perusahaan khususnya yang bergerak dalam bidang bisnis akan ketinggalan, segala inovasi, kreativitas harus selalu di tingkatkan untuk mempertahankannya. Pada sub bab ini peneliti akan mengurai terkait tentang persoalan pasar digital pembahasan ini akan dimulai dengan membahas:

1. Pengertian Digital

Digital merupakan sebuah metode yang kompleks, dan fleksibel yang bisa membuatnya menjadi sesuatu yang pokok dalam kehidupan manusia. Digital merupakan sebuah konsep pemahaman dari perkembangan zaman mengenai teknologi dan sains, dari yang dulu bersifat manual sekarang menjadi otomatis, yang dulu rumit sekarang mudah atau ringkas. Teori digital juga selalu berkaitan dengan media, karena sebuah media yang terus berkembang seiring majunya teknologi dari media lama hingga media terbaru sehingga

⁸⁹ Setiawan, 2.

akan memudahkan manusia dalam segala aspek bidang yang berkaitan.⁹⁰

Sedangkan digitalisasi menurut (Gardner glossary 2018) adalah penggunaan teknologi digital untuk mengubah model bisnis dan memberikan pendapatan baru serta peluang penghasil nilai. Menurut (Gobble 2018) digitalisasi merupakan sebuah proses langsung untuk mengubah informasi analog menjadi digital. Digitalisasi mengacu pada penggunaan teknologi digital, informasi digital, dan menciptakans serta memanen nilai dengan cara baru.⁹¹

2. Diskursus Pasar Digital

Sub bab ini menjelaskan mengenai bagian-bagian terpenting dalam sebuah pasar serta komponen-komponen yang terdapat dalam sebuah media digital, pembahasan ini akan mulai menjelaskan mengenai:

- a) Pasar dalam bahasa latin yaitu berasal dari kata "*mercatus*" yang berarti berdagang atau tempat berdagang. Ada tiga makna yang berbeda dalam pengertian tersebut yaitu: *pertama*, pasar dalam artian fisik, *kedua* pasar sebagai tempat mengumpulkan, *ketiga*, hak atau ketentuan yang legal tentang suatu pertemuan pada *suatu market place*. Menurut Clifford Geertz dalam bukunya penjaja dan raja, pasar berasal dari kata serapan bahasa parsi yaitu "*bazar*" lewat bahasa arab yang bermakna suatu kegiatan ekonomi sekaligus cara hidup yang dapat mencapai kesegala aspek dari masyarakat, dan suatu dunia sosial budaya yang lengkap dalam sendirinya. Jadi menurut Geertz pasar merupakan gejala-gejala yang alami dan gejala kebudayaan dimana

⁹⁰ Rustam Aji, "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)," *Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2016): 44.

⁹¹ Vinit Parida, David Sjödin, and Wiebke Reim, "Reviewing Literature on Digitalization, Business Model Innovation, and Sustainable Industry: Past Achievements and Future Promises" (Multidisciplinary Digital Publishing Institute, 2019), 7.

keseluruhan dari kehidupan masyarakat pendukungnya dibentuk oleh pasar.⁹²

b) Jenis-jenis Pasar

Pasar mempunyai beberapa jenis yang di bagi menjadi dua yaitu:

(1) Pasar di Tinjau dari Kegiatannya

(a) Pasar Modern

Adalah suatu tempat bertemunya pembeli dan penjual yang ditandai dengan adanya transaksi jual beli secara tidak langsung. Pembeli melayani sendiri kebutuhan barang yang diperlukan dengan cara mengambil sendiri barang yang sudah ditata di rak dengan harga yang sudah tertera juga, sehingga proses tawar menawar tidak terjadi di pasar modern ini.

(b) Pasar Tradisional

Proses bertemunya penjual dan pembeli yang ditandai dengan adanya transaksi antara penjual dan pembeli secara langsung, dalam pasar ini menawarkan berbagai kebutuhan sehari-hari seperti sembako, sayur, dan lainnya. Proses transaksi yang terjadi di pasar ini yaitu penjual melayani langsung pembel yang datang ke lapak mereka dan terjadi proses tawar menawar.

(2) Pasar di Tinjau dari segi Dagangannya

(a) Pasar Umum

Yaitu dalam pasar ini menjual beragam kebutuhan sehari-hari, tidak hanya satu jenis saja namun lebih dari satu.

(b) Pasar Khusus

Pasar ini merupakan suatu pasar yang menjual satu jenis barang saja dengan berbagai kelengkapan di dalamnya.⁹³

⁹² Damsar dkk, *Pengantar Sosiologi Pasar*, (Jakarta: Prenadamedia group, 2018), hlm. 9-

Berdasarkan penjelasan di atas pasar digital Mbrumbang merupakan jenis pasar khusus, karena di sana hanya menjual berbagai macam olahan makanan tradisioanl nusantara. Dan pelengkap dari dagangan yang ada.

Sedangkan komponen digitalisasi dalam model berbisnis meliputi :

a. Digitalisasi penciptaan nilai

Dalam model ini dimensi penciptaan nilai menjelaskan apa yang ditawarkan kepada pelanggan. Yang mengacu pada jenis produk dan layanan yang ditawarkan oleh suatu perusahaan. Dan perusahaan harus memperhatikan kebutuhan pelanggan saat ini.

b. Digitalisasi pengiriman nilai

Model ini berisi penyampaian nilai dengan menggambarkan aktivitas dan proses yang dilakukan guna memberikan nilai yang dijanjikan, seperti sumber daya pengiriman khusus, kemampuan yang di butuhkan.

c. Digitalisasi penangkapan nilai

Penangkapan nilai ini merupakan suatu komponen bisnis yang menjelaskan mmodel pendapatan dan kelayakan finansialnya.⁹⁴

Kemudian perlu adanya model inovasi bisnis yang berkelanjutan. Dalam menciptakan industri yang berkelanjutan keberhasilannya bergantung pada sasaran ekonomi, keberlanjutan, dan manfaat sosial jangka panjang. Banyak perusahaan yang bekerja dengan prespektif holistik ini, dan digitalisasi menjadi penting dalam membuat suatu perkembangan menjadi nyata. ⁹⁵Dapat ditarik

⁹³Rizka Arovatun Kartini, 2019, *Pasar Kebon Watu Gede Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat Studi di Dusun Jetak Sidoarjo Magelang*, Universitas Islam Negeri Sunna Kalijaga Yogyakarta, hlm. 21-22.

⁹⁴ Parida, Sjödin, and Reim, "Reviewing Literature on Digitalization, Business Model Innovation, and Sustainable Industry: Past Achievements and Future Promises," 8.

⁹⁵ Parida, Sjödin, and Reim, 10.

kesimpulan bahwa pasar digital merupakan Pemasaran (marketing) adalah kegiatan, serangkaian lembaga, dan proses untuk menciptakan, mengomunikasikan, menyampaikan, dan bertukar penawaran yang memiliki nilai bagi pelanggan, klien, mitra, dan masyarakat.⁹⁶ Dalam digital marketing ada tiga elemen penting yang perlu diperhatikan: *Pertama, Traffic* dalam digital marketing merupakan pengunjung website atau pengunjung properti online, seperti akun media sosial, blog dan lain-lain, *kedua, conversion*, merupakan pengguna yang terhubung dengan bisnis kita. *Ketiga, engagement* yaitu bagaimana kita membangun hubungan atau koneksi dengan target pembeli.⁹⁷

Pasar Digital merupakan sebuah pasar dimana proses pemasarannya menggunakan digital. Ada beberapa konsepsi pasar digital salah satunya adalah, konsepsi digital yang menggunakan menggunakan media sosial melalui website, facebook, instagram, dan youtube. Hal tersebut merupakan sebuah cara yang sekarang ini banyak di minati masyarakat. Mereka lebih suka menggunakan media sosial untuk mengetahui berbagai hal, baik itu berupa membeli makanan, baju, mencari tempat wisata baru dan lain-lain. Digital disini yaitu bermaksud untuk menarik masyarakat luas untuk mengunjungi tempat destinasi wisata baru dengan cara promosi di media sosial, dengan begitu masyarakat akan mengunjungi dan melihat profil yang ada dalam alamat media sosial yang tercantum. Kemudian setelah mereka tertarik mereka akan pergi ke tempat wisata tersebut, sehingga itu akan mendatangkan pengunjung dari berbagai masyarakat luas dan akan menjadikan jumlah pendapatan menaik berdasarkan jumlah pengunjung yang banyak.

⁹⁶ Ryan Kristo Muljono, *Digital Marketing Concept* (Gramedia Pustaka Utama, 2018), 3.

⁹⁷ Muljono, 13–14.

BAB III

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PASAR DIGITAL DI DESA BANGGI KECAMATAN KALIORI KABUPATEN REMBANG

A. Gambaran Umum Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

1. Letak Geografis Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

Kabupaten Rembang merupakan sebuah kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Ibukotanya adalah Rembang. Kabupaten ini terletak di ujung timur Provinsi Jawa Tengah dan dilalui jalan Pantai Utara (Jalur Pantura) yang diapit oleh Laut Jawa di sebelah utara dan Pegunungan Kendeng Utara di sebelah selatan. Secara geografis, wilayah kabupaten Rembang terletak pada koordinat 111°00' - 111 °30' BT dan dan 6 °30' - 7°00' LS. Dengan topografi yang sangat lengkap seperti dataran rendah, dataran tinggi, pegunungan, dan daerah pantai. Secara umum luas wilayah kabupaten Rembang 101.408 Ha, sebagian besar wilayah kabupaten Rembang adalah dataran rendah dengan ketinggian wilayah maksimum kurang lebih 70 meter di atas permukaan air laut.⁹⁸

Desa Banggi merupakan salah satu desa yang terletak di kecamatan kaliori Kabupaten Rembang provinsi Jawa Tengah. Desa Banggi merupakan daerah dengan dataran rendah dengan luas wilayah 268,54 Ha. Berjarak 12 km dari kecamatan Kaliorida dan 13 km dari ibu kota kabupaten maupun pusat pemerintahan. Desa Banggi ini berbatasan langsung dengan:

- a) Sebelah Utara : Desa Pengkol
- b) Sebelah Selatan : Desa Tlogotunggal, Sumber
- c) Sebelah Barat : Desa Sidomulyo
- d) Sebelah Timur :Desa Kuwangsan

⁹⁸<https://id.wikipedia.org/wiki/KabupatenRembang>. diakses pada tanggal 16 Oktober 2020

4.	30 s/d 44 tahun	213	205	418 Orang
5.	45 s/d 54 tahun	143	141	284 Orang
6.	55 s/d 64 tahun	92	112	204 Orang
7.	65 tahun keatas	60	125	215 Orang

Sumber: Data Monografi desa Banggi Tahun 2020

Berdasarkan data di atas diketahui jumlah masyarakat dengan usia produktif yaitu seseorang yang masih mampu bekerja secara maksimal dan baik mulai rentang umur 15 sampai 64 tahun berjumlah 1.280 orang. Dari jumlah tersebut tidak semua masyarakat bekerja di dalam desa Banggi tetapi ada yang memilih bekerja di luar desa. Hal itu membuat karang taruna desa Banggi berinisiatif membuat kegiatan di pasar digital Mbrambung dengan tujuan supaya masyarakat desa Banggi tetap bisa bekerja di desa dengan menggali potensi desa dan menciptakan peluang pekerjaan untuk masyarakat. Selain itu masyarakat bisa berkolaborasi bekerjasama dalam memajukan desa dan meningkatkan perekonomian masyarakat untuk kesejahteraan masyarakat desa Banggi melalui Kegiatan di pasar digital Mbrambung.

Selanjutnya adalah data penduduk berdasarkan tingkatan pendidikan. Jika dilihat dari rata-rata tingkatan pendidikan, masyarakat desa Banggi rata-rata pendidikannya hanya sampai tamat SD/Sederajat dengan jumlah 655 Orang. Kemudian yang melanjutkan pada jenjang SMP sebanyak 294 Orang, Sedangkan yang menempuh jenjang SMA terdiri dari 223 orang dan seterusnya.

Tabel 3.2
Jumlah Penduduk Berdasarkan Tingkat Pendidikan

NO	Tingkatan Pendidikan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	Tidak/ Belum Sekolah	178	225	403 Orang
2.	Belum Tamat SD/Sederajat	102	96	198 Orang
3.	Tamat SD/Sederajat	323	332	655 Orang
4.	Tamat SMP/Sederajat	146	148	294 Orang
5.	Tamat SMA/Sederajat	120	103	223 Orang
6.	Tamat D1/Sederajat	5	2	7 Orang
7.	Tamat D3/Sederajat	3	8	11 Orang
8.	Tamat S1/Sederajat	15	20	35 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Banggi Tahun 2020

Menurut data yang ada masyarakat yang tamat pendidikan jenjang SD/Sederajat lebih tinggi dan masyarakat yang melanjutkan pendidikan ke jenjang Perguruan Tinggi masih rendah. Hal itu disebabkan karena adanya beberapa faktor yang terjadi salah satunya karena rendahnya ekonomi masyarakat setempat. Dengan hadirnya pasar digital Mbrumbung diharapkan mampu membantu meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat dan tingkat kesejahteraan masyarakat meningkat. Selain itu dengan kehadiran pasar tersebut diharapkan mampu merubah pola pikir masyarakat untuk lebih berkembang dan maju, terutama mengenai akan pentingnya suatu pendidikan.

Kemudian di sajikan data mengenai jumlah penduduk berdasarkan mata pencaharian sebagai berikut :

Tabel 3.3
Penduduk Berdasarkan Mata Pencaharian

NO	Jenis Pekerjaan	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah
1.	TNI	1	-	1 Orang
2.	POLRI	-	1	1 Orang
3.	PNS	9	4	13 Orang
4.	Perdagangan	8	16	24 Orang
5.	Petani/Pekebun	301	218	519 Orang
6.	Peternak	-	1	1 Orang
7.	Nelayan/perikanan	7	-	7 Orang
8.	Indusri	7	22	29 Orang
9.	Karyawan Swasta	56	37	93 Orang
10.	Karyawan BUMN	1	-	1 Orang
11.	Karyawan Honorer	1	2	3 Orang
12.	Buruh Harian Lepas	30	15	45 Orang
13.	Buruh Tani/Perkebunan	7	5	12 Orang
14.	Buruh Nelayan/Perikanan	1	8	9 Orang
15.	Pembantu Rumah Tangga	1	8	9 Orang
16.	Ahli jasa	19	1	20 Orang
17.	Mekanik	1	-	1 Orang
18.	Seniman	2	2	4 Orang
19.	Guru	4	9	13 Orang
20.	Bidan	-	1	1 Orang
21.	Sopir	1	-	1 Orang
22.	Pedagang	20	30	50Orang
23.	Perangkat Desa	5	2	7 Orang
24.	Wiraswasta	112	43	155 Orang
25.	Mengurus Rumah Tangga	-	228	228 Orang

Sumber: Data Monografi Desa Banggi Tahun 2020

3. Kondisi Ekonomi Masyarakat Desa Banggi

Berdasarkan data di atas mengenai mata pencaharian sebagian besar masyarakat desa Banggi mayoritas berprofesi sebagai petani yang berjumlah 519 orang, mengurus rumah tangga berjumlah 228 orang, dan

yang terakhir wiraswasta berjumlah 155 orang. Sebelum adanya pasar digital Mbrumbung kondisi perekonomian masyarakat masih sangat rendah, dikarenakan adanya beberapa faktor seperti sulitnya lowongan pekerjaan, desa yang jauh dari kota, dan hanya mengandalkan sesuatu yang mudah mereka jumpai. Dengan hadirnya pasar digital Mbrumbung ini bisa menjadi sebuah wadah untuk masyarakat dalam mendapatkan lapangan pekerjaan baru, mengembangkan ketrampilan yang mereka punya, memasarkan hasil bumi mereka dan masih banyak lagi. Hal tersebut di buktikan berdasarkan data yang peneliti peroleh banyak masyarakat yang terbantu dengan hadirnya pasar digital Mbrumbung ini.

Pasar digital Mbrumbung ini mampu membantu masyarakat setempat dalam memperbaiki kondisi perekonomiannya. Sebagaimana ibu rumah tangga yang hanya sekedar mengurus pekerjaan rumah dan mengandalkan suami dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari, sekarang mereka bisa membantu dengan berdagang di pasar digital Mbrumbung, dan masih bisa membagi waktu dalam mengurus rumah, masyarakat yang dulunya bekerja di TPI (tempat pelelangan ikan) dengan penghasilan yang minim, sekarang mereka bisa memiliki pekerjaan tambahan dengan berdagang di pasar tersebut, yang dulunya hanya berprofesi sebagai pedagang keliling dengan penghasilan yang kurang mereka bisa memiliki pekerjaan tambahan dengan berdagang di pasar digital Mbrumbung. Kemudian bapak-bapak yang bekerja serabutan seperti kuli atau buruh dengan penghasilan yang tak menentu, sekarang mereka miliki pekerjaan sampingan untuk menjadi pengelola pasar, pemuda yang menganggur sekarang bisa memiliki pekerjaan dengan menjadi tukang parkir.⁹⁹

Dari berbagai keterangan masyarakat banyak sekali perubahan yang di dapatkan dengan hadirnya pasar digital Mbrumbung ini, hasil nyata yang utama adalah dengan membaiknya kondisi ekonomi masyarakat, masyarakat yang dulunya susah dalam mencukupi kebutuhan sehari-hari sekarang mereka memiliki penghasilan yang jauh lebih baik

⁹⁹ Wawancara dengan bapak Sarjani pada tanggal 31 Agustus 2020

dan memiliki tabungan untuk simpanan mereka. Dengan demikian, Hadirnya kegiatan yang ada di pasar digital Mbrumbung dapat membantu mengangkat perekonomian masyarakat, mensejahterakan dan memajukan desa melalui potensi lokal maupun kearifan lokal, dan bisa berdampak baik dalam segi lingkungan, ekonomi dan sosial budaya.

Tabel 3.4
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama

Keterangan	Jumlah
Islam	1.826

Berdasarkan tabel di atas bahwa masyarakat desa Banggi secara keseluruhan beragama islam.

B. Profil Pasar Digital Mbrumbung

1. Sejarah Pasar Digital Mbrumbung

Pasar digital Mbrumbung merupakan wisata kuliner yang berdiri dari ide, kreativitas, semangat para karang taruna setempat yang bekerjasama dengan para sesepuh desa untuk menciptakan sesuatu yang bisa mengangkat perekonomian masyarakat setempat. Mensejahterakan masyarakat, dan tentunya membuat desa menjadi maju dan tidak berada di dalam garis kemiskinan. Ide tersebut tercetus oleh karang taruna yang bernama ikatan pemuda pemudi Singolawu, mereka merasa prihatin atas kondisi desa dan masyarakat nya yang masih berada di dalam garis kemiskinan, perekonomian yang rendah.¹⁰⁰

Dari gagasan tersebut kemudian karang taruna beserta masyarakat kumpul bermusyawarah mencari solusi untuk semua itu. Hingga akhirnya mereka mempunyai gagasan mendirikan suatu wisata yang mana dalam wisata tersebut berkonsep tradisional tapi tetap memiliki sisi modren yang menarik kalangan masyarakat khususnya para anak muda. Kemudian lahirlah pasar digital Mbrumbung, dimana dalam pasar tersebut

¹⁰⁰ Wawancara dengan Bapak Sarjani pada tanggal 6 Desember 2019

mengangkat konsep tradisional baik mulai dari penataan segi fisik pasar, para penjual, makanan dan kesenian yang tradisional.

Gambar 3.2
Pintu Masuk Pasar Digital



Konsep tradisional serba jadul di pilih karena mengingat sekarang ini makanan tradisioanal, kesenian tradisional sudah hampir punah. Khususnya di kalangan anak muda makanan, kesenian tradisional seperti itu jarang dilirik dan sudah diacuhkan. Oleh karena itu pasar digital Mbrumbung hadir dengan konsep jadul yang menarik sehingga para kalangan masyarakat bisa merasakan kembali suasana jadul tempo dulu dengan kemasan yang unik, menarik, dan memiliki kesan. Hal tersebut merupakan salah satu cara mengangkat kembali kearifan lokal yang hampir tergerus oleh jaman, agar tetap eksis dan maju.¹⁰¹

Dalam proses penamaan sendiri kenapa mengambil kata pasar digital Mbrumbung, karena nama Mbrumbung diambil dari kebiasaan masyarakat yang menyebut tempat punden dengan nama Mbrumbung, yang sekarang ini punden tersebut di ubah menjadi sebuah tempat wisata pasar. Sedangkan “digital” dalam pasar tersebut. Kata “digital” di sini sebagai penyeimbang di era milenial sekarang ini. Selain itu Digital ini merupakan proses promosi pasar yang menggunakan media digital. Jadi digital di sini lebi di tekankan melalui promosi lewat media sosial seperti,

¹⁰¹ Wawancara dengan bapak Sarjani pada tanggal 6 Desember 2020

facebook,instagram, youtube. Karena promosi melalui media sosial ternyata lebih menguntungkan dengan mendatangkan banyak pengunjung.

¹⁰²

Pasar di sini juga bukan merupakan tempat jual beli semata, tetapi dalam pasar ini merupakan tempat yang bisa di gunakan untuk berkumpul, bersosialisasi, berinteraksi dan berbaur dengan sesama tanpa memandang kasta. Dalam pasar ini juga mengajarkan kita dalam memahami arti merawat kesenian warisan yang sudah sepatutnya untuk di lestarikan. Pro kontra pendirian pasar digital Mbrumbung tidak bisa di pungkiri, yang mana ada sebagian masyarakat yang setuju dan yang menolak karena mereka pesimis jika wisata kuliner iki akan bertahan dan bisa meningkatkan perekonomian masyarakat.

Setelah terjadinya pro kontra dan di musyawarahkan bersama, akhirnya berdirilah pasar digital Mbrumbung ini, proses pendirian pasar ini terjadi dengan semangat gotong royong masyarakat dan dana dalam pendirian pasar tersebut berasal dari dana *jimpitan* yang dikumpulkan oleh pemuda setempat setiap sorenya dari semua masyarakat secara sukarela. Setelah dana tersebut terkumpul mereka mulai sedikit demi sedikit membangun pasar itu, mulai dari bersih-bersih bareng, memotong bambu milik masyarakat dan lain- lain. Hingga pada akhirnya setelah proses pendirian itu selesai pada tanggal 16 Desember 2018 pasar digital Mbrumbung diresmikan oleh Bupati Rembang Bapak. Abdul Hafidz. ¹⁰³

¹⁰² Wawancara dengan bapak Suryadi pada tanggal 21 Agustus 2020

¹⁰³ Wawancara dengan bapak Sarjani pada tanggal 29 Desember 2020

Gambar 3.3
Presmian Pasar Digital Mbrumbung



Proses *launching* pasar digital Mbrumbung ini bersamaan dengan penanaman bibit pohon kawista disekitar lingkungan pasar guna mempertahankan potensi lokal dan nantinya untuk bisa di kembangkan dan dijaga. Berdirinya pasar digital Mbrumbung ini sangat di dukung sekali oleh pemerintah daerah kabupaten Rembang. Awal berdirinya pasar digital Mbrumbung ini hanya event yaitu setiap satu minggu sekali di hari minggu jam 8 pagi. Namun karena minat dari para warga masyarakat dan semangat warga masyarakat setempat dalam proses pendirian ini sekarang pasar digital Mbrumbung hadir setiap hari mulai pukul 15.00 sore sampai pukul 21.00 malam. Selain itu setiap satu bulan sekali di minggu kedua hari minggu tepatnya pukul 07.00 sampai pukul 12.00 siang ada event. Event adalah sebuah pagelaran yang menampilkan berbagai kesenian di jawa tengah, tiap bulannya menyuguhkan rangkaian kesenian yang selalu berbeda.

Gambar 3.4
Acara Event di Pasar Digital Mbrumbung



Pasar Digital Mbrumbung adalah upaya preservasi kebun bambu dan jati dalam memberikan nilai tambah dan manfaat secara sosial budaya, ekonomi, dan lingkungan yang besar bagi masyarakat sekitar. Tidak pernah di sangka awal tahun 2018 lalu area kebun jati dan bambu yang tidak terawat sekarang menjadi tempat yang diminati banyak masyarakat. Baik dari dalam kota Rembang, maupun luar kota seperti, Semarang, Pati, Blora dan yang lainnya.

Pasar digital Mbrumbung merupakan suatu upaya dalam memberikan nilai lebih akan kebun bambu dan jati beserta manfaatnya menjadi pasar yang menghasilkan produk lokal dan mengangkat kearifan lokal tanpa merusak lingkungan itu sendiri. Pasar ini menjadi contoh bagaimana suatu tempat yang dulunya tidak mempunyai nilai kemudian di rubah menjadi tempat yang bernilai dan menarik. Dan sekarang menjadi ruang yang disenangi oleh masyarakat. Yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan masyarakat sekitarnya.

Pasar digital Mbrumbung merupakan tempat yang memberikan wadah kepada masyarakat dalam memperlihatkan potensi lokal yang di miliki baik itu dalam bentuk olahan makanan, kerajinan, maupun kesenian. Olahan makanan yang disajikan di pasar ini tidak boleh mengandung

bahan- bahan kimia, seperti pengawet, pemanis buatan, pewarna sintetis, maupun *monosodium glutamat* (MSG). Ada berbagai bentuk kegiatan yang ada di pasar ini baik fisik maupun rohani seperti, event, penghijauan, tawasulan, santunan anak yatim. Kegiatan tersebut selain dalam menjaga lingkungan dan melestarikan kesenian, ada bentuk kegiatan yang bertujuan untuk sebagai rasa syukur akan segala rezeqi diberikan dan untuk selalu mengingakat akan kebesaran Allah.

Gambar 3.5
Bentuk Dagangan di Pasar Digital Mbrumbung



Gambar 3.6
Kerajinan Pasar Digital Mbrumbung



Pasar digital Mbrumbung ini berdiri dilahan milik masyarakat dan milik desa. Bentuk stand yang digunakan untuk berdagang terbuat dari bambu dan beratap anyaman dari daun kelapa dan sudah dibentuk secara permanen. Dalam setiap bulannya para pengelola dan pedagang rutin melakukan kegiatan evaluasi dan selalu berkoordinasi dengan baik. Dengan tujuan untuk mengetahui berbagai kendala yang terjadi dan dapat diperbaiki pada kegiatan berikutnya.

Kegiatan yang ada di pasar digital mbrumbung ini menekankan pada pemberdayaan masyarakat lokal melalui pemanfaatan dan peningkatan potensi lokal yang ada. Sebagian besar masyarakat Banggi merupakan seorang petani. Dengan di bentuknya pasar digital Mbrumbung diharapkan bisa menjadi wadah dan menjembatani warga dengan mengangkat potensi lokal dari hasil kebun mereka guna meningkatkan ekonomi masyarakat sekitar.

Pasar digital Mbrumbung yang sudah berjalan 2 tahun sejak 2018 lalu. Memiliki konsep yang unik yaitu “*back to nature and back to culture*” , pasar ini dikemas dengan suasana serba jadul, baik dari

penyajian makanan yang menggunakan kuali, piring dari tanah , gelas dari bambu, daun pisang, dan daun jati. Dalam pasar digital Mbrumbung ini tidak di perbolehkan menggunakan plastik baik sebagai pembungkus maupun tempat kantong belanja jika akan di bawa pulang. Hal tersebut selain konsep tradisional tetapi juga salah satu cara merawat lingkungan byang bebas dari sampah plastik. Sebagai gantinya pengunjung bisa menggunakan keranjang mbrumbung sebagai kantong belanja. Keranjang mbrumbung ini terbuat dari anyaman bambu. Selain olahan makanan dan aneka suguhan kesenian di sana juga di tawarkan aneka kerajinan yang di buat langsung oleh masyarakat setempat.

Gambar 3.7
Keranjang Mbrumbung



Pasar digital Mbrumbung ini menyediakan berbagai olahan makanan yang sudah langka ditemukan di tempat lain, seperti tiwul, sredek, gethuk, embang, dumbek, legen, siwalan, sejo jagung, dan lain sebagainya. Tentunya lebih sehat karena tidak menggunakan bahan-bahan kimia. Yang membuat kesan jadul sangat melekat yaitu proses transaksi

tidak menggunakan uang, tetapi harus memakai kepengan koin mbrumbung. Kepengan koin mbrumbung bisa di dapatkan di penukaran uang. Kepengan koin mbrumbung ada empat macam yaitu @1 mbrumbung, @2 mbrumbung, @5 mbrumbung, dan @10 mbrumbung. Jadi, sebelum melakukan belanja pengunjung wajib menukar uang. Untuk mendapatkan kepengan koin mbrumbung ini ada tempat khusus penukaran yang sudah di sediakan. Ada kurang lebih sekitar 52 stand yang menjual beraneka ragam jajanan nusantara tradisioanal. Dalam menambah kesan tradisional para pedagang dan pengelola wajib menggunakan pakaian adat jawa lurik, jarik, blangko atau caping dalam setiap kegiatan yang berlangsung.

Gambar 3.8
Kepengan Koin Mbrumbung



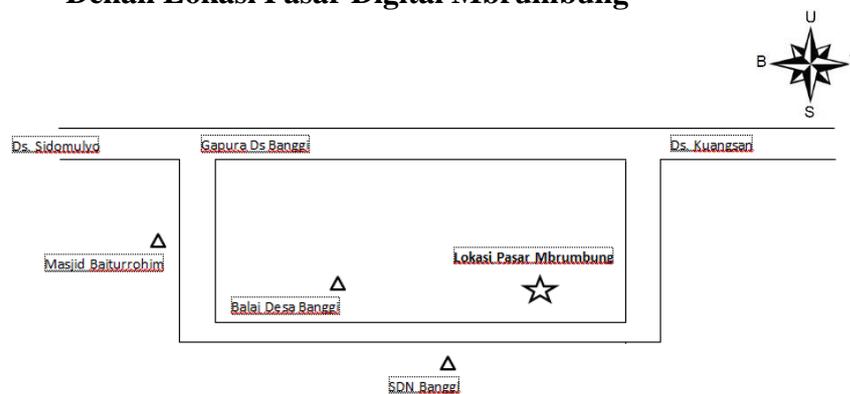
2. Denah Pasar Digital Mbrumbung

Lokasi pasar digital Mbrumbung yang di dalam pedesaan yang lumayan jauh dari kota, khususnya bagi pengunjung luar kota Rembang yang ingin berkunjung ke tempat tersebut, para pengelola pasar digital Mbrumbung berinisiatif membuat cara agar lokasi pasar digital Mbrumbung ini bisa dengan mudah di akses dan tidak menyatkan

pengunjung. Maka dari itu pengelola sudah memasukkan letak koordinat pasar digital Mbrumbung ini ke dalam aplikasi *Google Maps* yang akurat. Selain itu mereka juga membuat petunjuk jalan di sepanjang jalan arah pasar Mbrumbung mulai dari masuk setelah pantura di sana ada plang petunjuk sepanjang jalan yang semakin memudahkan pengunjung.

- a) Dari arah Semarang, Kudus, Pati dan sekitarnya lewat jalan pantura ada lampu merah pasar pentungan belok kanan lurus terus nanti sepanjang jalan ada plang petunjuk jalan arah ke pasar digital Mbrumbung.
- b) Dari Arah Surabaya, Lamongan, Tuban dan sekitarnya lewat jalan pantura ada lampu merah pasar pentungan belok kiri lurus terus mengikuti jalan yang ada plang petunjuk jalan arah ke pasar digital Mbrumbung.

Gambar3.9
Denah Lokasi Pasar Digital Mbrumbung



3. Visi, Misi Pasar Digital Mbrumbung

Berjalannya suatu organisasi, lembaga, ataupun yang lain suatu visi dan misi sangatlah penting demi berlangsungnya sebuah tujuan yang di harapkan. Selain itu akan memudahkan dalam merealisasi tata kelola maupun kegiatan dalam suatu organisasi yang akan di jalankan agar tidak menimpang dari tujuan awal. Seperti yang ada di pasar digital Mbrumbung ini mereka juga memiliki visi, dan misi dalam berlangsungnya kegiatan yang ada antara lain:

a) Visi

Terwujudnya sapta pesona dalam kehidupan masyarakat Banggi yang aktif dan mandiri.

b) Misi

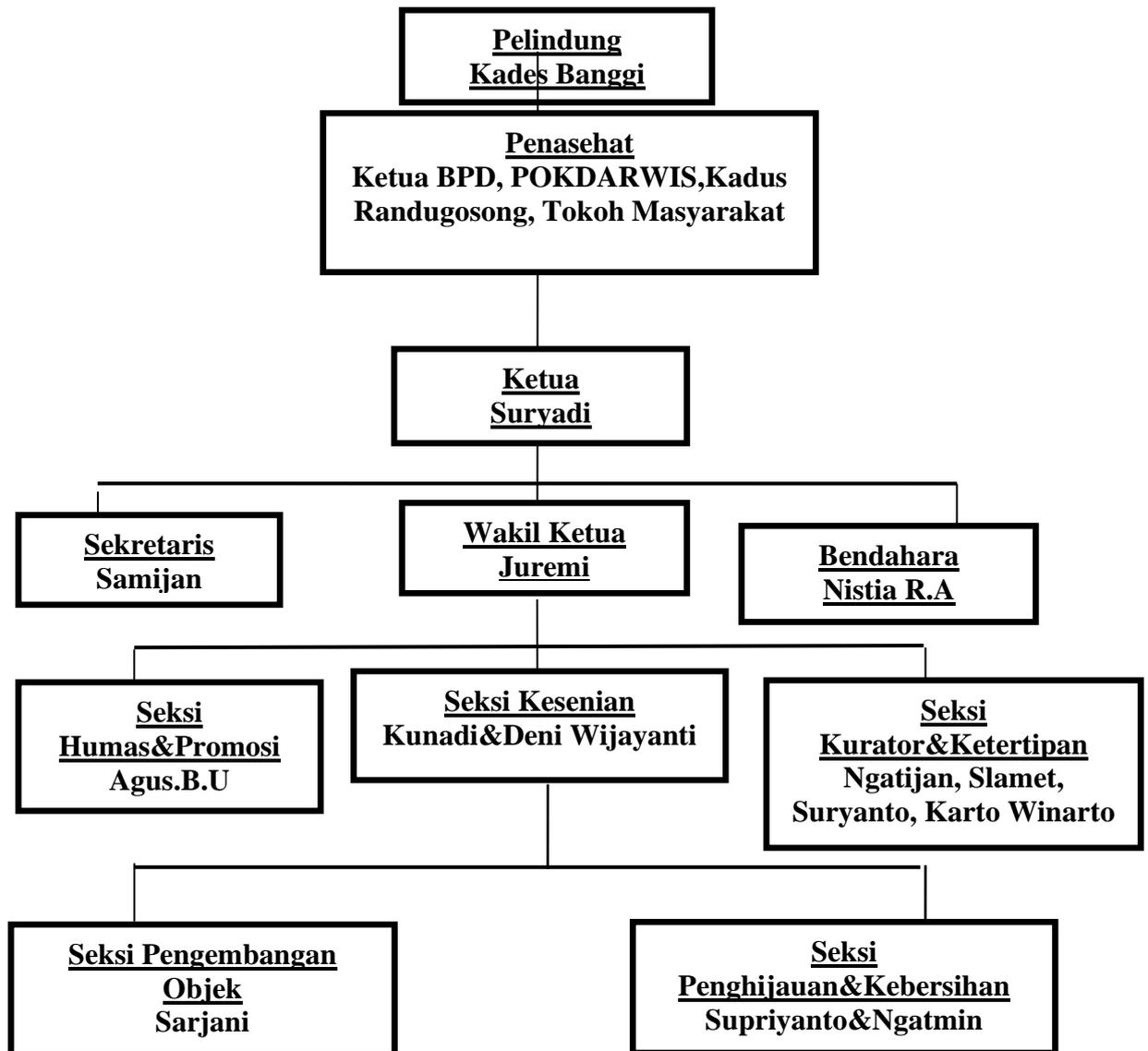
- (1)Mewujudkan sumber daya manusia yang partisipatif dalam kegiatan intern maupun ekstern.
- (2)Mewujudkan lingkungan masyarakat yang aman, nyaman, indah, tertib dan bersih
- (3)Mengembangkan daya tarik (potensi desa) dalam berbagai bidang
- (4)Meningkatkan peranan generasi muda dalam pembangunan desa
- (5)Pemberdayaan masyarakat yang berwawasan pariwisata
- (6)Membangun insan yang terampil berwiraswasta

4. Struktur Organisasi Pasar Digital Mbrumbung

Struktur organisasi merupakan suatu hal yang penting dalam berlangsungnya sebuah organisasi atau lembaga, hal tersebut memudahkan dalam proses pembagian kerja sesuai dengan fungsi dalam struktur organisasi yang bisa di jadikan tempat untuk menggambarkan dengan jelas pemisahan kerja antar bagian ataupun kegiatan dengan bagian yang lain. Pembagian kewenangan secara jelas dan terstruktur akan menjadikan jalannya sebuah koordinasi dengan baik. Sehingga tidak akan terjadi tumpang tindih pekerjaan ataupun bagian yang lain. Berikut merupakan

struktur organisasi yang ada di dalam pasar digital Mbrumbang kecamatan Kaliori kabupaten Rembang .

Gambar 3.10
Struktur Organisasi Pengelolaan Pasar Digital Mbrumbun Desa Banggi



Sumber: Dokumentasi Pasar Digital Mbrumbung Tahun 2019

5. Nama Pelapak dan Bentuk Dagangan

Konsepsi pemberdayaan masyarakat adalah untuk mengubah kaum lemah menjadi berdaya, memandirikan masyarakat dengan berbagai cara seperti peningkatan ekonomi. Proses peningkatan ekonomi bisa dilakukan melalui aktivitas jual beli yang bisa dilakukan oleh masyarakat di pasar digital Mbrumbung. Berikut merupakan daftar nama pelapak beserta bentuk dagangannya.

Tabel 3.5
Daftar Nama Pelapak dan Bentuk Dagangan

NO	Nama Pelapak	Bentuk Dagangan
1	Bu Kasimah	Mbote, telo tapak godok, peyek, tahu asin, nongko
2	Bu Endang	Grontol, arem-arem, kacang godok, gedang godok
3	Bu Sri Anningsih	Sego jagung, es degan, siwalan
4	Bu Wati	Ketiwul, klepon
5	Bu Yakarnisih	Bubur kacang ijo, bubur ketan ireng, es kopyor, es blewah
6	Bu Darsih	Getuk kenyol, Saplak, es blewah, sawo
7	Bu Ayam	Pasung, bubuk blowok, es buah
8	Bu marsih	Seredek, ketan, bakwan, heci
9	Bu Tutik	Bubur jagung, pitik bakar+nasi, sosis bakar jumbo, es campur
10	Bu Murwati	Dawet, legen
11	Bu Susanti	Lontong Tahu, Rujak Dulit, es teh, mendoan, martabak
12	Bu Elintamaya	Geetuk Campur, es teler
13	Mbah Raseni	Getuk Mawur, kolak, piscok
14	Bu Sirami	Getuk Goreng, Getuk Legi, Heci
15	Bu asriah	Getuk telo rambat, lapis singkong, roti bakar
16	Bu Parti	Gado-gado, es teh, mendoan, heci
17	Bu Suminah	Kucur, Rangin, Kacang godok, es teh
18	Bu Yami	Sego Uduk Jagung, telo rambat godok, dempel urang, es teh
19	Bu Windariningsih	Kroket goreng, lemper goreng, pilus, tahu walik, rolade tahu
20	Bu Yuningsih	Ciken, ongol-ongol, sosis telur, cilok

		krispi
21	Bu Repi	Lepet jagung, cenil, ndok puyuh,
22	Bu Siti	Jongkong, Klepon, es blewah, tahu krispi, jeli
23	Bu suhartatik	Moto Kebo, samier, endok goreng
24	Bu Erna	Sego jagung goreng, es teh
25	Bu Parni	Uduk, sate jeroan, es teh, tempe, heci
26	Bu Har	Telo godoh gulo, kopang, ereng-ereng, criping
27	Bu Patonah	Sego Bakar, onde-onde rambat, gedang krispi, es teh, sate ati.
28	Bu sutin	Gndos, kembang gulo, pentol bakar, sempolan
29	Bu Ciput	Wedang cemue, uler-uler, ager-ager, goyang-goyang
30	Bu Tumini	Wedang ronde, onde-onde, sosis bakar, otak- otak
31	Bu Paini	Uduk karak, serabi, es teh, pentol, krupuk wedi
32	Bu jumarti	Bakmi jowo biasa, bakmi jowo telur, es teh, krupuk
33	Bu Sutri	Soto, sate srepeh, es teh, tempe goreng, begedel kentang
34	Bu Nina	Gemblong goreng, lumpia, tahu gejrot
35	Bu Parmi	Sego Goreng, kacang licin, es teh
36	Bu Puji	Jagung Godok Manis, getuk mbote
37	Bu Sarwi	Siomai, jasuke, tahu isi, es teh
38	Bu Murwati	Getuk Lindri
39	Bu Yuli	Getuk Pelangi, kemplang
40	Bu Pikoh	Bakso, es teh
41	Bu Lis	Mie pitik, es teh
42	Bu Sanirah	Dumberk
43	Bu Yuli Denis	Ketan tetel
44	Bu Yun Muntari	Sego kucing, es gempol, mendoan
45	Bu Paisah	Sego Rawon, peyek kacang
46	Bu Heli	Getuk Gulung
47	Bu Kaseri	Minuman Dingin
48	Mas Agus	Uduk
49	Bu Win kombor	Sego jagung, semur kutuk
50	Bu Sati	Sego pecel
51	Bu Sariatun	Rujak serut, pisang krispi, risol sayur
52	Bu Dwi	Getuk sukun

Sumber: Data kegiatan pasar digital Mbrumbung desa Banggi Tahun 2019

Berdasarkan tabel di atas jumlah pedagang di pasar digital Mbrumbung berjumlah 52 orang yang mana mereka adalah seorang ibu rumah tangga dan penduduk asli warga desa Banggi yang menjual berbagai makanan tradisional.

6. Sistem Kerja Pasar Digital Mbrumbung

Berdirinya pasar digital Mbrumbung bertujuan untuk membantu meningkatkan perekonomian masyarakat, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, memajukan desa. Pasar yang di bangun dengan dana hasil *jimpitan* dan swadaya masyarakat sekarang memiliki peranan penting dalam proses kesejahteraan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh karang taruna Singolawu tahun 2018 akhir lalu, sekarang telah berhasil dan memberikan banyak manfaat untuk masyarakat dan membantu masyarakat. Dalam pasar digital Mbrumbung ini terdapat berbagai mekanisme dan aturan yang harus dilakukan oleh pedagang maupu pengurus pasar tersebut yang telah di sepakati sebelumnya, sebagai berikut :

- a) Harus selalu menjaga kebersihan pada olahan makanan dan stand dagangan di pasar digital Mbrumbung.
- b) Olahan makanan yang akan di dagangkan tidak diperbolehkan menggunakan pengawet, dan bahan kimia lain. Selain itu harus di cek terlebih dahulu oleh kurator pasar setiap harinya.
- c) Menata barang dagangan dengan rapi sesuai dengan stand masing-masing.
- d) Memakai seragam yang telah di tentukan jika hari senin- jumat memakai baju warna hitam dan jarik, untuk weekend menggunakan baju adat lurik, blangko atau caping baik pengurus maupun pedagang.
- e) Para pedagang dan petugas yang lain harus bersikap ramah, murah senyum, sopan pada setiap pengunjung.
- f) Dalam proses jualan pedagang tidak di perkenankan untuk menerima uang dalam pembelian, tetapi harus menggunakan kepengan koin mbrumbung dari pembeli.

- g) Setiap seminggu sekali para pedagang dan pengurus pasar digital Mbrumbung wajib memblokup seluruh kegiatan yang ada di pasar digital Mbrumbung menggunakan media sosial.
- h) Setelah dagangan selesai para pedagang wajib menyetorkan formulir kepegangan uang mengambil hasil keuntungan dari hasil dagangannya.
- i) Jika ada pedagang yang melanggar aturan akan dikenakan SP 1 berupa surat yang isinya teguran peringatan pertama.
- j) Untuk tim kurator sebelum pasar dibuka harus melakukan pengecekan dagangan ke para pedagang.
- k) Untuk setiap tim yang telah dibentuk wajib melakukan evaluasi secara kelompok, sebelum diadakan evaluasi dan monitoring bersama.¹⁰⁴

Selain berbagai aturan yang ada di pasar digital Mbrumbung, ada mekanisme dalam proses jual beli yang ada di pasar digital mbrumbung, seperti yang telah dipaparkan di atas bahwa dalam proses transaksi baik pembeli maupun penjual tidak diperbolehkan menggunakan uang, tetapi harus menggunakan kepegangan koin Mbrumbung, yang bisa didapatkan di tempat penukaran yang telah disediakan. Bukan hanya itu, tapi baik para pedagang, pengurus, pengunjung wajib menjaga kebersihan di area pasar tersebut, dalam kegiatan di pasar digital Mbrumbung baik para pengurus, pedagang, wajib menggunakan bahasa Jawa, dan bersikap sopan, ramah kepada para pengunjung yang datang.

Sedangkan dalam proses pembagian hasil, sesuai dengan hasil kesepakatan awal bahwa para pedagang setelah berjualan wajib menyetorkan formulir kepegangan koin mbrumbung. Hal tersebut guna memudahkan dalam proses pembagian hasil dan mengontrol kondisi keuangan yang ada di pasar digital Mbrumbung. Setiap pedagang dipotong 7% yaitu (pendapatan total sehari dikurangi 7%). Kemudian 7% di bagi lagi untuk kas pasar, kas pemuda, dan kas orang tua. Harapannya

¹⁰⁴Wawancara dengan Bapak Suryadi pada tanggal 17 Oktober 2020

dengan keuntungan yang mereka dapatkan bisa membantu memenuhi kebutuhan ekonomi sehari-hari dan ditabung untuk keperluan yang lain. Dan bisa bermanfaat untuk membantu kas desa.

7. Pengunjung

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian menggunakan metode wawancara dengan bapak Suryadi selaku ketua pasar digital Mbrumbung. Pasar digital Mbrumbung mulai digelar pada tanggal 16 Desember 2018 pasar yang dibangun dari revitalisasi pemanfaatan kebun jati dan bambu dan hasil dari kerja keras masyarakat. Yang di konsep dengan nuansa jadul dengan mengangkat kembali kebudayaan dan pemanfaatan alam. *Back to nature, back to culture*. Dengan pemanfaatan media digital dalam proses promosinya, dan penamaan yang unik dari pasar digital Mbrumbung khususnya bagi para kalangan muda, hal tersebut membuat daya pikat tersendiri bagi para pengunjung baik dari daerah Rembang sendiri, maupun luar kota seperti Pati, Blora, Semarang dll.

Meningkatnya jumlah pengunjung setiap hari atau bulannya membuktikan bahwa kegiatan yang ada di pasar tersebut dapat menarik perhatian dari masyarakat luas dan berbagai kalangan. Hal ini dibuktikan dengan membludaknya area parkir sampai sepanjang jalan desa. Untuk hari senin-jumat pengunjung yang datang bisa menyampai 200 orang perharinya. Jika akhir pekan jumlah pengunjung naik 500 sampai 600 orang baik dari kota Rembang maupun luar kota seperti, Pati, Blora, Semarang dan sekitarnya.

Peningkatan pengunjung di pasar ini terjadi 3 pertama setelah pasar tersebut diresmikan. Tetapi berbagai perbaikan selalu dilakukan dalam mengatasi berbagai kendala yang ada, dan selalui memperbarui setiap spot foto. Untuk bulan-bulan selanjutnya pengunjung bisa dikatakan stabil, akan tetapi setelah terjadinya pandemi ini pengunjung yang datang ke Pasar Digital ini mengalami penurunan. Hal itu disebabkan karena masyarakat masih banyak yang takut. Akan tetapi tidak perlu

khawatir karena pasar tersebut menerapkan peraturan pencegahan covid dan sudah di sterilkan.

C. Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbang Di Desa Banggi Kecamatan Kaliore Kabupaten Rembang

Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk memberdayakan suatu kaum lemah, kelompok lemah, maupun masyarakat yang masih memiliki garis kemiskinan rendah. Pasar Digital Mbrumbang merupakan salah satu bentuk kegiatan pemberdayaan masyarakat, yang berupaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat dan mensejahterakan masyarakat desa Banggi. Seluruh kegiatan yang ada di pasar digital Mbrumbang diikuti oleh warga asli Banggi. Pada dasarnya tidak semua masyarakat Banggi memiliki ketrampilan baik dalam berdagang, maupun mengelola makanan . Akan tetapi setelah berjalannya pasar Digital Mbrumbang ini kurang lebih 3 bulan Karang Taruna Singalawu yang di bantu oleh pemerintah setempat memberikan pelatihan kepada para pedagang mengenai cara berdagang, dan mengolah makanan, memberikan pengetahuan dan pengalaman baru yang tentunya akan bermanfaat dengan baik. Dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat agar berjalan sesuai yang diharapkan diperlukan suatu proses pemberdayaan untuk mempermudah berjalannya program pemberdayaan, sebagaimana proses pemberdayaan yang dilakukan di pasar digital Mbrumbang meliputi:¹⁰⁵

1. Proses Survei lokasi

Seleksi wilayah atau survei lokasi dilakukan berdasarkan kriteria yang telah disepakati oleh pihak terkait dan masyarakat. Pemilihan lokasi yang dilakukan oleh karang taruna dengan persetujuan masyarakat menetapkan lokasi mana yang pas untuk di jadikan Pasar Digital Mbrumbang yang akhirnya dipilih di kebun jati dan bambu yang dekat dengan punden. Terdapat beberapa alasan dalam pemilihan

¹⁰⁵Wawancara dengan bapak Suryadi 17 Oktober 2020

tempat tersebut. Seperti yang dijelaskan oleh Bapak sarjani selaku penggagas berdirinya pasar digital Mbrumbung:

*“Pemilihan lokasi berdasarkan musyawarah bersama dengan masyarakat dan menghasilkan kesepakatan bahwa tempat yang pas buat berdirinya Pasar Mbrumbung di punden, karena tempat strategis, menghormati leluhur yang pertama kali di desa ini.”*¹⁰⁶

2. Proses Sosialisasi Pembangunan Berbasis Masyarakat

Sosialisasi dilakukan sebelum melakukan survei lokasi. Dalam sosialisasi ini berfungsi untuk meningkatkan pemahaman masyarakat terkait program pemberdayaan masyarakat yang akan direncanakan dalam membangun desa ini. Sosialisasi dilakukan oleh karang taruna beserta tokoh sesepuh setempat.

“sak durunge nentok e lokasi dewe ngadake sosialisasi ning masyarakat, wenei pemahaman, kanggo kegiatan sing direncanake. di rembug bareng – bareng karo masyarakat opo masyarakat setuju opo ora, nk wes nemok e kesepakatan, nembe survei lokasi sing pas”(Sebelum menentukan lokasi kita mengadakan sosialisasi di masyarakat mbak. Memberikan pemahaman buat kegiatan yang direncanakan di musyawarahkan bersama dengan masyarakat. Apakah masyarakat setuju atau tidak, setelah menemukan kesepakatan baru kita memilih lokasi yang pas.)¹⁰⁷

Sama juga yang di katakan oleh bapak Suryadi beliau mengatakan bahwa

” Kita perlu adanya sosialisasi kepada masyarakat, soalnya kegiatan ini kan juga untuk masyarakat, dadi kita perlu adanya suatu musyawarah bersama dengan masyarakat. Saat musyawarah itu dihadiri oleh masyarakat karang taruna selaku penggagas ide, sesepuh desa dan masyarakat berrembug bareng mengenai kegiatan yang ada di desa apakah mereka bisa setuju atau tidak. Setelah setuju baru berunding menentukan lokasi yang tepat untuk berdirinya lokasi pasar digital Mbrumbung”.¹⁰⁸

Jadi dalam proses sosialisasi di hadiri oleh karang taruna sesepuh desa dan masyarakat umum, sosialisasi ini bertujuan untuk memberikan

¹⁰⁶Wawancara dengan bapak Sarjani 6 Desember 2019

¹⁰⁷Wawancara dengan Bapak Sarjani 6 Desember 2019

¹⁰⁸Wawancara dengan bapak Suryadi 1 Agustus 2020

penyadaran kepada masyarakat tentang kondisi desa dan pemahaman akan potensi serta pengetahuan program yang akan dijalankan.

Gambar 3.11
Sosialisasi Pembentukan Pasar Digital Mbrumbung



3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

a) Menggali Suatu Potensi atau Permasalahan, dan Solusi

Proses ini bertujuan untuk menambah kepercayaan diri masyarakat dalam mengidentifikasi serta menganalisa suatu keadaan. Dalam proses identifikasi masalah dalam program ini dilakukan menggunakan metode PRA.

*“Dalam hal ini identifikasi masalah di lakukan dnegan cara mengumpulkan masyarakat, karang taruna, dan tokoh- tokoh dalam desa guna membahas dan menggali seacara dalam akan permasalahan yang ada melalui diskusi dan di petakan satu persatu permasalahan yang muncul, kemudian melalui musyawarah tadi kita mencoba untuk mencari solusi yang pas dan tepat dan bermanfaat untuk seluruh masyarakat, dalam proses identifikasi ini kita menggunakan metode SWOT(strenghts, weaknesses, opportunities dan treats atau kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Alasannya karena kita tahu jika desa kami merupakan desa yang masih berada dalam garis kemiskinan untuk itu kami karang taruna ingin mengajak masyarakat bangkit mencari sumber permasalahann yang ada, yang kemudian dari kelemahan itu kita jadikan sebagai kekuatan kita untuk maju dan berkembang memperbaiki kondisi desa kita, agar kualitas kehidupan di desa kami jauh lebih baik”.*¹⁰⁹

Seperti yang disampaikan oleh bapak Juremi begitu juga

¹⁰⁹Wawancara dengan Bapak Sarjani pada 6 Desember 2019

*“Dalam proses menggali permasalahan ini mbak, kita lakukan bersama dengan melibatkan semua masyarakat, baik dari mencari akar permasalahan yang terjadi, mencari solusi semua dimusyawarahkan bersama mbak, supaya masyarakat terlibat langsung dalam segala proses yang terjadi”.*¹¹⁰

Dari penjelasan diatas bisa disimpulkan bahwa dalam proses penggalian potensi atau masalah ini dilakukan melalui proses musyawarah bersama dengan masyarakat, mulai dari menggali satu persatu permasalahan yang ada, mencari solusi yang sesuai terutama yang mempunyai kebermanfaat untuk masyarakat. Selain itu dalam proses identifikasi program ini dilakukan menggunakan metode SWOT (Strengths, Weaknesses, Opportunities dan treats) atau kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman, dengan menggunakan metode PRA

b) Menyusun Rencana Kegiatan

Setelah selesai melakukan identifikasi masalah serta menggali potensi dilanjutkan dengan menyusun rencana kegiatan. Proses penyusunan rencana kegiatan dilakukan dengan menggunakan metode diskusi atau musyawarah bersama karang taruna, masyarakat, sesepuh dan tokoh-tokoh penting di desa. Langkah pertama yang dilakukan adalah dengan menganalisa akar permasalahan, mencari pemecahan masalah, mengidentifikasi SDA dan SDM yang ada untuk menemukan solusi. Berikut penjelasan dari bapakSuryadi selaku ketua pengelola pasar digital Mbrumbang:

“Ngeh mba, dalam menyusun rencana kita kempal sareng-sareng karang taruna, masyarakat, wong tuo kumpul dados setunggal, rembug bareng, mulai dari anggaran dana yang di perlukan, kegiatan yang seperti apa.dari berbagai kesepakatan bersama menghasilkan sebuah rencana berdasarkan potensi, peluang yang ada untuk mengangkat dan melestarikan kearifan lokal,yang di kemas dengan bentuk pasar unik.

¹¹⁰Wawancara dengan bapak Juremi pada 1 Agustus 2020

Karena kita menggunakan prinsip swadaya gotong royong sareng-sareng. Mulo kwi kita berencana setiap malam mengumpulkan uang jimpitan dari rumah kerumah dengan sistem sukarena. Dari hasil jimpitan yang telah dikumpulkan tadi, di cicil mba. Di tukoke paku, cet lan sanese. Sak wise kwi mulai bareng-bereng kerja bakti resik-resik “.¹¹¹

Begitu juga yang disampaikan oleh pak Sarjani bahwa:

“Pasar digital Mbrumbung ini kan hadir untuk masyarakat mbak, kita menggunakan prinsip swadaya, dalam mbangun pasar iki mbak, dalam perencanaan ini kita sepakat untuk memudahkan biaya awal pembangunan pasar ini kita akan melakukan iuran dengan sifat sukarela atau jimpitan, dan kita akan membuat beberapa stand sesuai modal yang ada, dilakukan dengan sistem gotong royong. menampilkan pasar yang unik dan menarik dengan menyuguhkan dan menawarkan berbagai kesenian dan makanan tradisioanal.¹¹²

Penjelasan dari bapak Juremi

Dari musyawarah yang kita lakukan sareng-sareng ada yang mengusulkan juga supaya, selain memperbaiki kondisi fisik, kita juga tetap menjalankan kegiatan spiritual untuk mendekatkan diri kepada allah sebagai bentuk rasa bersyukur dan agar selalu ingat kepada allah.jadi kita akan mengadakan kegiatan yang bersifat spiritual seperti santunan anak yatim setiap bulan sekali, lalu rokiban setiap malam jumat legi.¹¹³

Dari penjelasan di atas, bahwa dalam proses perencanaan kegiatan semua dilakukan secara matang, terperinci dan swadaya masyarakat. Baik dalam proses mengidentifikasi SDA dan SDM semua dilakukan berdasarkan pengalaman, dan wawasan yang mereka punya. Dalam proses perencanaan ini semua masyarakat dilibatkan, agar mereka semua bisa ikut berpartisipasi dan mengetahui dan merasakan proses yang terjadi. Dalam proses perencanaan menghasilkan beberapa kegiatan yaitu mengadakan kegiatan jimpitan untuk penggumpulan dana, menampilkan kesenian yang berbeda setiap bulannya untuk menggangkat

¹¹¹Wawancara dengan bapak Suryadi pada 1 Agustus 2020

¹¹² Wawancara dengan bapak Sarjani 6 Desember 2019

¹¹³ Wawancara dengan bapak juremi 1 Agustus 2020

kearifan lokal yang telah ada, mengadakan kegiatan santunan anak yatim, rokiban dan tawasulan.

Gambar 3.12
Proses Rencana Kegiatan Pasar Digital Mbrumbang



c) Menerapkan Rencana Kegiatan

Setelah proses pembentukan rencana selanjutnya penerapan rencana yang sudah di buat untuk kemudian di realisasikan sesuai rencana awal. Berdasarkan dari perencanaan yang sudah di terapkan yaitu *jimpitan* untuk modal awal pendirian pasar digital Mbrumbang ini, dengan gotong royong bersama membuat beberapa stand dengan modal yang terkumpul. Untuk meringankan biaya yang di keluarkan, karena belum mendapat bantuan biaya dari pemerintah. Seperti penjelasan dari bapak suryadi:

*‘Setelah kita mengadakan pertemuan dengan masyarakat, sesepuh desa, dan sudah merencanakan kegiatan yang akan kita jalankan. Untuk itu kita mulai menerapkan rencana yang sudah kita buat seperti mengumpulkan uang jimpitan, membuat stand jualan, menata lingkungan sekitar agar bersih dan rapi. Karena terbatasnya modal mbak. Dulu kita ini cuma ada 5 stand mbak, lalu setelah beberapa bulan kemudian karena semangat masyarakat serta dukungan dari pemerintah akhirnya 3 bulan kemudian bertambah menjadi 17 stand, 6 bulan kemudian menjadi 47 stand. Alhamdulillah mbak hasil kerja keras kita para karang taruna, masyarakat serta dukungan dari pemerintah kita mampu mendirikan pasar ini dengan modal yang terbatas’.*¹¹⁴

¹¹⁴Wawancara dengan bapak Suryadi 1 Agustus 2020

Penjelasan dari bapak Ngatmin :

kita dulu ini ngak punya dana sama sekali. Karena semangat dan ikhtiar para pemuda dan masyarakat yang saling kerjasama kita mulai mengadakan jimpitan. Dadi angger saben bengi para pemuda keliling dari rumah ke rumah buat ambil jimpitan mbak. Pokoknya dikumpulin tiap malam. Setelah dana jimpitan terkumpul lumayan nah kita mulai itu mbak nyicil beli peralatan sing di butuhke. Koyok cet, paku lan sing di butuhke, kayak pring kwi kita ambil masyarakat. Intine kita mbagun iki kwi dengan swadaya gotong royong bareng masyarakat mba. Setelah rencana berjalan lancar sampai akhirnya awal pertama kali di bukanya pasar ini yang dulu hanya memiliki 5 stand sekarang bertambah menjadi sekitar 47 stand, ”.¹¹⁵

Sedangkan penjelasan yang sama juga disampaikan bapak Sarjani sebagai berikut :

“Alhamdulillah mbak lahir dari mimpi, berkat semangat dan ikhtiar karang karuna dan masyarakat, dengan modal seadanya dari jimpitan lahirlah pasar digital Mbrumbung ini yang membawa banyak manfaat untuk masyarakat sekitar. Awal berdiri pasar ini hanya 5 stand mbak, alhamdulillah setelah berjalan dan mendapat dukungan dari pemerintah kita sekarang sudah memiliki kurang lebih 47 stand yang menawarkan berbagai jenis makanan tradisional. Pasar ini dikonsep dengan nuansa tempo dulu yang menyuguhkan kesenian tradisional dan menawarkan berbagai makanan tradisional yang sudah langka dan tergerus oleh jaman. Alasan kami mengangkat konsep itu karena kita ingin menguri-uri budaya, warisan yang telah ada agar tetap terjaga dan berkembang meskipun di era minelial sekarang ini. Kalau bukan kita yang melestarikan siapa lagi mbak. Lalu kata digital yang kita pakai adalah penekanan proses promosi yang kita lakukan melalui media sosial.”¹¹⁶

Penuturan yang sama juga ditambahkan oleh bapak Juremi:

“ Alamdulillah mba berkat munculnya ide dari karang taruna dan antusias masyarakat, yang berbekal pengalaman dan wawasan berdirilah pasar digital Mbrumbung ini dengan berbagai proses lika-likunya yang hanya bermodal uang seadanya dari hasil jimpitan yang awalnya hanya ada 5 stand sekarang kurang lebh 47 stand. Yang dulunya kita hanya buka

¹¹⁵Wawancara dengan bapak Ngatmin 21 Agustus 2020

¹¹⁶Wawancara dengan Bapak Sarjani pada 21 Agustus 2020

setiap seminggu sekali pada pukul 07.00, karena antusias, semangat masyarakat, dan peminat yang lumayan banyak serta dukungan dari berbagai pihak sekarang kita buka setiap hari pada pukul 15.00 sore sampai 21.00 malam. Selain itu kita juga ada berbagai kegiatan seperti event yang hanya ada setiap 1 bulan sekali di minggu ke 2 di hari minggu pada pukul 07.00 pagi sampai 12.00 siang, yang mana disana menampilkan berbagai kesenian tradisioanal. Bukan hanya itu kita juga memiliki kegiatan santunan yatim piatu, tawasulan dan rokiban setiap jumat legi, tujuannya sebagai rasa syukur kita dan bisa mendekatkan diri ke pada sang pencipta”¹¹⁷

Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa dalam proses penerapan rencana kegiatan bahwa seluruh elemen masyarakat bahu membantu dalam proses pendirian pasar digital Mbrumbang ini, masyarakat berperan aktif untuk berpartisipasi dalam setiap prosesnya. Baik mulai dari kerja bakti membersihkan lingkungan sekitar, menatanya agar rapidan bersih, lalu dalam proses pendirian stand-stand. Pasar yang dikonsep dengan menyuguhkan dan menawarkan berbagai hal yang teradisional baik mulai, makanan, kesenian, dan suasana nya.

Pasar ini memberikan edukasi secara tak langsung kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga dan melestarikan suatu warisan yang telah ada, bersyukur untuk segala sesuatu yang telah didapat. Karang taruna desa Banggi ini mengajarkan dan mengajak para pemuda di desa-desa untuk semangat menciptakan perubahan untuk desa-desanya dengan menggali potensi ataupun dari permasalahan yang ada untuk kemudian dijadikan sebuah peluang dalam membuat perubahan yang bermanfaat untuk masyarakat desa, dan daerah setempat.

¹¹⁷Wawancara dengan Bapak Juremi pada tanggal 1 Agustus 2020

Gambar3.13
Kerja bakti pendirian pasar digital Mbrumbang



Gambar 3.14
Proses Kegiatan Pembentukan Sport Foto



Gambar 3.15
Proses Kegiatan Pembentukan Stand Pertama



Gambar 3.16
Salah Satu Proses Promosi Pemasaran Melalui Media Sosial



d) Monitoring dan Evaluasi

Suatu kegiatan yang bertujuan untuk memantau kegiatan, pengkajian dalam semua proses pelaksanaan baik hasil maupun dampaknya. Agar jika ada suatu perbaikan bisa dilakukan. dalam pelaksanaannya kegiatan evaluasi dan monitoring dilakukan disetiap prosesnya. Menurut salah satu pedagang ibu Patonah menurut penjelasan beliau :

*“Iya mba, untuk kegiatan evaluasi selalu di lakukan setiap satu bulan sekali, pemantauan itu selalu ada mba, kayak para pedagang seperti saya ini mbak. Setiap sebelum berjualan pasti tim kurator selalu mengecek dagangan semua pedagang, terus segaram harus rapi, stand harus rapi dan bersih selain itu setiap habis berdagang para pedagang wajib mengumpulkan formulir kepegangan mbrumbung”.*¹¹⁸

Seperti penjelasan dari salah satu pengelola pasar digital Mbrumbung bapak Kunadi, beliau menjelaskan bahwa:

*“Iya mba kita selalu rutin mengadakan evaluasi guna mempermudah sesuatu agar lebih terkontrol selain itu jika ada yang perlu di diperbaiki, segera untuk bisa diperbaiki. Kita kan ada beberapa tim mbak untuk memudahkan dalam mengontrol seluruh kegiatan yang ada di pasar digital Mbrumbung ini, seperti tim kurator dan lapak, lah kita bertugas untuk mengontrol kualitas, mutu makanan, harga, citra rasa. Jadi setiap satu bulan sekali kita selalu mengadakan rapat evaluasi pertemuan dengan para pedagang mba. Untuk membahas hal tersebut., selain itu di sini juga ada rapat evaluasi manajemen, rapat musyawarah perdukahan mengenai keuangan yang ada di pasar digital Mbrumbung, semua itu dilakukan agar lebih transparan dan jika ada suatu kendala bisa segera di diperbaiki, selain evaluasi perbulan, terkadang kita juga sewaktu-waktu jika menemui suatu masalah kita akan segera memperbaikinya.”*¹¹⁹

Dari penjelasan di atas bahwa dalam proses evaluasi dan monitoring yang ada di pasar digital Mbrumbung ini, dilakukan

¹¹⁸Wawancara dengan ibu patonah pada tanggal 17 Oktober 2020

¹¹⁹Wawancara dengan bapak Suryadi pada tanggal 17 Oktober 2020

secara intens setiap bulannya, maupun secara sewaktu-waktu dilakukan evaluasi jika ada sesuatu yang memang urgent untuk diperbaiki dan di musyawarahkan bersama. Proses evaluasi ini dilakukan mulai awal perencanaan kegiatan sampai berjalannya program ini. Proses evaluasi dan monitoring dilakukan untuk mempermudah dalam setiap proses kegiatan yang ada di pasar digital Mbrumbang ini, baik itu dalam tata tertib, maupun keuangan yang harus dilakukan secara transparan.

Gambar3.17
Kegiatan Evaluasi dan Monitoring



4. Proses Tahap Pemandirian Masyarakat.

Pemandirian dalam sebuah pemberdayaan masyarakat diperlukan, karena itu salah satu tujuan dari pemberdayaan masyarakat yaitu guna terwujudnya kemandirikan masyarakat. Hal ini dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbang di desa Banggi kecamatan Kaliori kabupaten Rembang. Hal ini dilakukan oleh pak Sarjani yang mana beliau adalah ketua karang taruna, sekaligus penggagas berdirinya pasar ini, seperti pemaparan beliau:

“Saya sebagai orang desa ini dulu merasa prihatin akan kondisinya yang sangat memprihatinkan, masih di bawah garis kemiskinan. Lalu saya bersama para pemuda sini mempunyai gagasan untuk membuat suatu perubahan demi kesejahteraan masyarakat dan memajukan desa. Iya memang saya penggagas berdirinya pasar ini, sekaligus ketua pengelolanya. Tetapi sekarang mulai 6 bulan yang lalu sudah saya serahkan sepenuhnya

kepada masyarakat mba. Itu merupakan salah satu bentuk kemandirian untuk masyarakat agar mereka bisa berlatih merawat, menjagam dan mengembangkan yang sudah ada. Tetapi pendampingan masih berjalan mbak, saya melalui karang taruna yang mendapat dukungan serta bantuan dari pemerintah tetap melakukan pendampingan. Karena program pemberdayaan ini bersifat berkelanjutan.”¹²⁰

Menurut bapak Suryadi sebagai ketua pengelola yang sekarang

“Pemandirian masih tetap dilatih mba, kita dilatih untuk mengembangkan inovasi baru, mempertahankan, serta merawat. Tetapi pendampingan masih tetap berjalan, karena program pemberdayaan ini kan berkelanjutan mba.”¹²¹

Dalam proses pemandirian yang ada di pasar digital Mbrumbang ini, sudah dilakukan. yang dulunya didampingi karang taruna Singolawu bapak Sarjani sebagai ketua karang taruna membantu dan mendampingi masyarakat dalam setiap proses pendirian ini. Setelah berjalan 1 tahun yang lalu akhirnya masyarakat dilatih untuk mandiri, untuk menjaga dan mempertahankan dan berinovasi. Namun pendampingan karang taruna yang di wakili oleh bapak Sarjani serta di bantu oleh pemerintah tetap dilakukan pendampingan kepada masyarakat. Karena proses pemberdayaan ini bersifat keberlanjutan dan masih perlu adanya pendampingan tetapi tetap dilatih untuk mandiri. Proses mandiri ini dilakukan dengan cara masyarakat dilatih dalam menciptakan inovasi produk baru tetapi tidak meninggalkan nilai kearifan lokal dan tradisional. Dilatih dalam menjaga dan merawat apa yang sudah menjadi milik mereka.

Sebagaimana penjelasan yang ada di atas bahwa proses pemberdayaan masyarakat di pasar digital Mbrumbang ini dilakukan secara terstruktur mulai dari proses identifikasi masalah dan peluang yang dilakukan dengan menggunakan metode PRA. Dengan mengumpulkan masyarakat dan

¹²⁰Wawancara dengan bapak Sarjani pada tanggal 21 Agustus 2020

¹²¹Wawancara dengan bapak Suryadi 17 Oktober 2020

tokoh desa yang lain untuk menggali masalah yang kemudian menggunakan metode SWOT (strengths, weaknesses, opportunities, and treats) kelebihan, kelemahan, peluang, dan ancaman. Dimana setelah proses identifikasi itu dilakukan sebuah perencanaan yang terorganisir untuk mempermudah berjalannya suatu program agar berjalan sesuai yang diharapkan dilakukan sebuah evaluasi dan monitoring di setiap proses kegiatannya agar jika ada kendala bisa segera di benahi. Segala kegiatan yang ada di pasar digital Mbrumbang dilakukan masyarakat secara gotong royong. Partisipasi masyarakat dalam proses berdirinya pasar digital Mbrumbang ini sangat aktif dan baik mulai dari awal perencanaan masyarakat ikut aktif berpartisipasi dalam setiap proses yang kegiatan yang ada.

D. Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbang Di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

Pemberdayaan merupakan suatu program untuk meberdayakan kelompok atau masyarakat yang lemah menjadi berdaya dan mandiri. Dari program-program pemberdayaan tersebut diharapkan mampu membantu masyarakat untuk menjadi lebih baik lagi dari kondisi sebelumnya. Oleh karena itu setiap program pemberdayaan memiliki hasil yang bisa di dapatkan dan di rasakan oleh masyarakat yang sedang di berdayakan. Seperti halnya yang di rasakan oleh masyarakat desa Banggi melalui program pemberdayaan pasar digital Mbrumbang. Ada beberapa aspek yang dihasilkan dan membawa manfaat untuk masyarakat setempat. Seperti penuturan yang disampaikan oleh ibuMurwati seorang pedagang di pasar digital Mbrumbang:

“Saya itu seorang ibu rumah tangga mba, untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari hanya dengan penghasilan suami yang kerjanya ya ngono kwi mba serabutan, weruh dewe kerja serabutan kwi bayarane sepiro. Alhamdulillah setelah berdirinya Pasar iki, sitik-sitik iso bantu suami

*kanggo mencukupi kebutuhan sehari-hari, akeh banget mba manfaate, alhamdulillah saiki juga iso nabung sitik-sitik mba”.*¹²²

Sedangkan ibu ayemi , selain ibu rumah tangga beliau juga bekerja di TPI, menurut beliau:

*“Alhamdulillah mba dengan adanya pasar ini, kondisi ekonomi saya meningkat. Saya itu kalau pagi kerja di TPI, terus kalau sore gini dagang di sini mba, ya lumayan lah mba. Tabungan meningkat. Apalagi kalau hari libur mba sabtu minggu, kalau dagang di sini dapat keuntungan yang lumayan, kalau hari-hari biasa ya Cuma 100-180, tetapi kalau hari sabtu minggu bisa nyampai 500 mba kalau sebelum corona mba. Alhamdulillah iso nabung, nyicil enggo tuku barang sing di butuhke mba”.*¹²³

Dari penjelasan di atas bahwa dengan berjualan di pasar digital Mbrumbung ini banyak sekali keuntungan yang mereka peroleh seperti ekonominya meningkat, bertambahnya tabungan, mempunyai pekerjaan sampingan.

Selain itu dengan berdirinya pasar digital Mbrumbung ini selain dapat meningkatkan perekonomian masyarakat tetapi juga memberikan manfaat yang lain untuk masyarakat sekitar seperti penjelasan yang di sampaikan oleh adi salah satu pemuda desa Banggi:

Menurut Adi salah satu pemuda yang masih duduk di bangku SMA yang ikut menjadi petugas parkir:

*“Alhamdulillah mba senenglah mba semenjak ada pasar Mbrumbung iki, ono kegiatan sing bermanfaat, nambah-nambah pengalaman, alhamdulillah iso kwi mba nambah sangu sekolah ora jaluk wong tuo”.*¹²⁴

Menurut ibu sri yang menjadi pedagang pasar digital Mbrumbung mengaku juga ikut senang dengan adanya pasar ini Beliau mengatakan:

“Sebelum adanya pasar niki mba, masyarakat ting mriki niku kebanyakan hanya sebagai pekerja serabutan, terus di TPI, petani, ada juga yang belum bekerja. Jadi dengan adanya pasar ini kulo kaleh masyarakat yang lain ikut senang mba jadi ada lapangan kerja,

¹²²Wawancara dengan Ibu Murwati 17 Oktober 2020

¹²³Wawancara dengan ibu Ayemi pada tanggal 17 Oktober 2020

¹²⁴Wawancara dengan Adi pada tanggal 17 Oktober 2020

kegiatan baru yang membawa manfaat untuk kita, saya merasakan sendiri mbak saya dulu itu Cuma ibu rumah tangga biasa alhamdulillah dengan adanya pasar ini saya bisa ikut membantu suami kanggo kebutuhan sehari-hari lan iso duwe tabungan piyembak mba".¹²⁵

Berdasarkan data dari dua narasumber tersebut mengatakan bahwa dengan hadirnya pasar digital Mbrumbung ini membawa keberkahan, manfaat yang baik untuk masyarakat sekitar baik salah satunya dengan memperoleh lapangan pekerjaan.

Banyak hasil yang diperoleh dengan berdirinya pasar digital Mbrumbung ini, bukan hanya dari segi ekonomi, meningkatkan kemandirian masyarakat tetapi membawa manfaat juga dalam bidang sosial budaya, yang membawa pengaruh yang luar biasa bagi kehidupan masyarakat desa Banggi.

Seperti yang dirasakan oleh ibu Elin setelah berdagang di pasar digital Mbrumbung ini, beliau menjelaskan bahwa:

"Sangat senang mbak, ada kegiatan baru, menambah hubungan antar tetangga jadi lebih erat, yg dulunya hanya sebatas tau aja sekarang jadi lebih dekat. Menambah pengalaman dan pengetahuan baru. Intinya pasar ini membuat kami sangat senang, khususnya kulo piyembak mba, banyak sekali manfaat yang saya dapat, selain ekonomi saya juga meningkat, juga dapat pengalaman baru, menambah relasi, ikut seneng bisa melestarikan warisan budaya seperti ini. Ora iso di unglapke meneh mba saking senenge".¹²⁶

Seperti yang di ungkapkan juga oleh pak Ngatmin beliau mengatakan bahwa:

"Katah sanget mba perubahan-perubahan ingkang di dapat, salah satu sing paling mencolok niku mba, dulu niku remaja e ning kene hobine seneng banget trek-trek an motor, wes mbuh pokok e ngono kwi mba. Nganggur, trek-trek an. Tapi setelah ono pasar iki mba, saiki remaja e wes podo sadar sing dilakoni kae kwi ora apik, sak iki kyak trek-trek an ngono kwi berkurang. Saiki akeh kegiatan sing positif lan pengalaman anyar sing iso di enggo kanggo remaja".¹²⁷

¹²⁵Wawancara dengan Ibu sri pada tanggal 17 Oktober 2020

¹²⁶Wawancara dengan Ibu Elin pada tanggal 17 Oktober 2020

¹²⁷Wawancara dengan bapak Ngatmin pada tanggal 17 Oktober 2020

Dari data di atas menjelaskan bahwa hubungan silaturahmi antar tetangga sangat baik, munculnya kesadaran para remaja mengenai unggah-ungguh yang baik, munculnya kesadaran masyarakat akan menjaga warisan budaya sudah semakin tinggi.

Bukan hanya memperbaiki kondisi ekonomi, sosial budaya tetapi dengan adanya pasar digital Mbrumbung iniyang di konsep dengan balutan nuansa kejadulan tempo dulu, dengan mengangkat nilai kearifan lokal serta *menguri-uri* budaya yang sudah hampir punah untuk ditunjukkan kepada masyarakat luas melalui promosi media sosial. Khususnya kalangan pemuda agar mampu melestarikan dan menjaga warisan yang telah ada. Dengan konsep yang serba jadul dan pemanfaatan media digital dalam proses promosinya membuat berbagai kalangan masyarakat tertarik untuk berkunjung kepasar tersebut.

Selain itu kondisi lingkungan pasar yang bersih dan rapi. Pasar digital Mbrumbung sangat menjaga sekali lingkungannya agar selalu bersih dan bebas dari sampah terutama sampah plastik. Di pasar ini di larang menggunakan bahan- bahan plastik dalam proses berjualannya. Jika ada yang melanggar para pedagang akan di kenakan teguran berupa SP 1. Secara tidak langsung pasar ini berdiri untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya dalam merawat dan menjaga lingkungan. Seperti yang dijelaskan oleh ibu Hermin yang menjadi pedagang di pasar digital Mbrumbung menjelaskan tentang keunggulan yang ada di pasar ini dan beda dari tempat lain. sebagai berikut;

“Pasar mbrumbung ini cocok banget mbak, buat kumpul sama keluarga dengan menikmati nuansa pedesaan di bawah pohon rindang, kayak anak muda-muda kalau mau foto-foto itu ada sport foto juga yang bagus- bagus mba, lingkungan di pasar ini dijaga sekali kebersihannya mba. Disini juga menjaga dan mengangkat nilai kearifan lokal nya mba, kayak sebagai pedagang harus ramah, sopan kepada semua pengunjung, lalu pasar ini itu unik mbak, yo kwi mba ning Rembang khususe pasar sing nyuguhke nuansa tempo dulu pertama kali ya ning kene iki. Jajan sing di adol kwi jajan sing saiki wes jarang baget ono mba, koyok ketiwul, sredekan, dumbeg, lain sanese

mbak. Nak pingin nikmati suasana tempo dulu ya iki tempat e mbak”.
¹²⁸

Penyataan yang sama disampaikan oleh pedagang pasar digital Mbrumbung yang bernama ibu Sutri, menurut penjelasan beliau bahwa

*“Pasar ini pasar yang menyimpan berbagai kearifan lokal mbak, contoh e kwi mba dari baju para pedagang ngagem baju adat jawa lurik, jarik, caping, lan blangkon. Pasar ning Rembang sing koyok iki ogak enek mba, selain niki tok mbak. Sampean wektu nembe mlebet ting pintu masuke wonten tulisan ngagem bahasa jawa. Trus sebelah pojok niku dipun wenei tulisan ngagem aksara jawa. Wonten penampilan kesenian- kesenian tradisional juga mba, unik e maleh ting mriku niku transaksine ngagem kepengan koin mbrumbung mba. Mboten angsal ngagem arto, trus penyajian makanan ting mriki juga mboten angsal ngagem berbahan plastik. Kudu e pakai daun, kual, piring teko tanah, koyok ngoten niku mba. Ting mriki lingkungane di jaga sanget mba. Di tata supados rapi, bersih, dan nyaman.”*¹²⁹

Seperti penjelasan yang di sampaikan oleh bapak Sarjani:

“Pemberdayaan di pasar digital Mbrumbung ini menghasilkan banyak sekali manfaat untuk masyarakat sekitar mbak, bukan hanya perbaikan ekonomi tetapi dalam segi lingkungan juga ikut tertata dan di jaga sekali, kita setiap sebulan sekali selalu mengadakan kerja bakti mba, tujuannya selain menjaga lingkungan agar rapi dan bersih, juga untuk menjaga kualitas lingkungan supaya tetap bersih, dan sehat”.

Dari hasil beberapa wawancara yang dilakukan peneliti di atas menunjukkan bahwa nilai kearifan lokal dan budaya di sini sangatlah melekat, dari penggunaan bahasa jawa, menggunakan uang kepengan untuk transaksi, penampilan kesenian tradisioanl, baju para pedagang dan pengelola yang serba jadul. Aneka tulisa berbahasa jawa dan aksara jawa yang menghiasi setiap sudut pasar. Kesan tradisional itu semakin membuat pasar digital Mbrumbung ini terlihat menarik dan unik. Selain itu dari segi lingkungan yang ada di pasar digital Mbrumbung ini selalu di jaga kebersihannya, dari sampah-sampah, agar selalu rapi, dan nyaman, kualitas lingkungan juga lebih segar dan terawat.

¹²⁸Wawancara dengan Ibu Hermin pada Tanggal 17 Oktober 2020

¹²⁹Wawancara dengan ibu sutri pada tanggal 17 Oktober 2020

BAB IV
ANALISIS PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PASAR
DIGITAL MBRUMBUNG DESA BANGGI KECAMATAN KALIORI
KABUPATEN REMBANG

Pemberdayaan bertujuan untuk mengurangi tingkat kemiskinan di masyarakat, dengan cara membantu masyarakat dalam memperbaiki kualitas hidup mereka. Sebagaimana penjelasan mengenai teori pemberdayaan berikut, Pemberdayaan masyarakat adalah upaya dalam membangun kemampuan masyarakat, melalui dorongan, motivasi, membangkitkan kesadaran mengenai potensi yang dimiliki dan berusaha mengembangkan potensi itu menjadi tindakan nyata.¹³⁰ Pada sub bab ini peneliti akan menjelaskan hasil analisa yang telah peneliti lakukan, ada dua hal yang menjadi temuan dalam proses analisa yang peneliti lakukan. Yang pertama kita akan mulai membahas mengenai :

A. Analisis Proses Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrambung

Konsep pemberdayaan pada umumnya yaitu untuk meningkatkan harkat dan martabat masyarakat yang lemah dan masih terikat oleh keterbelakangan. Supaya bisa keluar dari ikatan itu serta memungkinkan, memandirikan masyarakat untuk perbaikan kualitas hidupnya.¹³¹ Pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrambung di desa Banggi kecamatan Kaliori kabupaten Rembang membawa dampak yang positif untuk masyarakat.

Dampak positif tersebut berupa kebermanfaatannya yang di dapatkan oleh mereka. Penerima manfaat tersebut bukan hanya masyarakat yang ikut berdagang maupun menjadi pengelola di pasar digital Mbrambung itu, namun masyarakat desa setempat yang tidak ikut berdagang maupun bekerja di pasar tersebut juga mendapatkan manfaatnya. Dengan adanya pemberdayaan ini mampu memperbaiki kondisi perekonomian masyarakat yang dulunya masih

¹³⁰ M Ag Zubaedi, *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik* (Kencana, 2016).

¹³¹ Alfitri, *Community Development: Teori Dan Aplikasi*, 25.

sangat rendah, meningkatkan kesejahteraan masyarakat, kemandirian, dan memajukan pola pikir masyarakat jauh lebih baik. Hal tersebut sesuai dengan penjelasan teori pemberdayaan di atas oleh zubaedi dan alfitri.

Pasar digital Mbrumbung di desa Banggi kecamatan Kaliore kabupaten Rembang merupakan kegiatan pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh Karang Taruna Singolawu dalam mengangkat dan menggali kearifan lokal serta potensi lokal yang mereka miliki. Dengan cara mendirikan pasar digital Mbrumbung yang memanfaatkan media sosial dalam proses promosinya untuk memikat para masyarakat agar datang ke pasar tersebut. Pemanfaatan media digital dalam proses promosi nyatanya lebih mampu menarik banyak pengunjung, hal tersebut di karenakan digitalisasi merupakan suatu wadah untuk masyarakat sekarang ini dalam melakukan berbagai hal.

Pasar ini dikemas dengan konsep kejadulan untuk mengangkat dan melestarikan sebuah warisan budaya serta kearifan lokal yang ada. Pasar yang memiliki konsep tradisional mulai dari penataan segi fisik, seperti tulisan huruf aksara jawa dan bahasa jawa krama inggil mulai dari pintu masuk sampai di setiap sudut pasar tersebut. Kemudian jenis- jenis makanan yang di jual juga merupakan aneka jajanan tradisional nusantara. Di sana juga di suguhkan kesenian tradisional untuk menghibur para pengunjung yang datang dan memperkenalkan kembali akan suatu kesenian yang mungkin sudah hampir punah. Dalam proses transaksi wajib menggunakan kepengan koin mbrumbung. Guna menambah kesan tradisional yang melekat para pedagang dan pengelola pasar menggunakan baju adat jawa berupa lurik, jarik, caping dan blangkon. Di pasar digital Mbrumbung juga terdapat kerajinan yang di buat langsung oleh masyarakat dari batok kelapa.

Pemberdayaan merupakan sebuah proses sebagaimana yang dijelaskan oleh (Parnosns, et al., 1994). Yaitu sebuah proses agar seseorang menjadi cukup kuat untuk berpartisipasi dalam berbagai pengontrolan atas kejadian-kejadian yang mempengaruhi ataupun lembaga-lembaga yang mempengaruhi kehidupannya. Pemberdayaan menekankan bahwa dalam proses ini seseorang bisa mendapatkan sebuah ketrampilan, pengetahuan, dan kekuasaan yang

mempengaruhi kehidupannya dan kehidupan orang lain yang menjadi perhatiannya. Dalam proses ini masyarakat di dampingi karang taruna sebagai fasilitator dalam menganalisa masalah yang ada, di bantu bermusyawarah bersama dalam mencari solusi yang sesuai dan strategi yang pas sesuai dengan kapasitas yang mereka miliki. Dalam proses pemberdayaan ini masyarakat aktif berpartisipasi dari awal perencanaan kegiatan sampai berjalannya kegiatan. Semua kegiatan yang ada di pasar digital Mbrumbung ini telah direncanakan melalui forum diskusi atau musyawarah bersama dengan masyarakat, tokoh masyarakat dan di fasilitatori oleh karang taruna. Program yang telah direncanakan kemudian diimplementasikan secara nyata mulai dari melakukan *jimpitan*, kerjabakti pembentukan pasar, promosi melalui media sosial, dan di monitoring serta evaluasi di setiap prosesnya. Program pemberdayaan masyarakat oleh karang taruna melalui pasar digital Mbrumbung merupakan kegiatan pemberdayaan yang bertujuan untuk membantu masyarakat dalam menaikkan taraf hidup serta meningkatkan kondisi ekonomi masyarakat agar lebih baik. Oleh karena peneliti akan membahas tentang proses pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung. Berdasarkan landasan teori terdapat beberapa proses menurut beberapa prespektif. Dalam proses menganalisa pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung ada 4 proses yang di gunakan peneliti yang dikutip dari Aprillia, Mardikanto, dan lainnya (2015: 220-222) dari tim Delivery(2004) yaitu:

1. Proses Survei lokasi atau wilayah

Proses pemilihan lokasi dilakukan sesuai dengan kesepakatan antara masyarakat dengan pihak yang bersangkutan. Karena pemilihan lokasi yang tepat itu sangat penting untuk berlangsungnya sebuah program yang akan dilaksanakan. Hal tersebut berguna untuk memperoleh hasil tujuan pemberdayaan yang diharapkan. Berdasarkan data yang peneliti dapat melalui wawancara dengan penggagas pasar ini, pemilihan lokasi dilakukan dengan cara assesment dan musyawarah bersama masyarakat, karangtaruna,dan sesepuh desa.

Menurut hasil wawancara dengan bapak Sarjani di pembahasan bab tiga, bahwa pemilihan lokasi telah sesuai dengan tujuan program salah satunya untuk merawat dan melestarikan kearifan lokal. Berdasarkan musyawarah dengan menghasilkan keputusan lokasi nya berada di punden, hal itu disebabkan karena tingkat adat istiadat dan kepercayaan desa tersebut masih sangat kental. Selain itu untuk menghormati leluhur orang yang pertama kali mendirikan desa tersebut. Pada proses ini sudah sesuai dengan penjelasan teori tim delivery. Dalam melakukan assesment karang taruna bersama masyarakat membuat peta potensi dan masalah yang ada di desa Banggi kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang. Lokasi punden di pilih karena sesuai dengan kriteria yang telah di sepakati dan sesuai untuk kegiatan pemberdayaan yang akan dilaksanakan.

2. Proses Sosialisasi Pemberdayaan Masyarakat

Sosialisasi bertujuan untuk memudahkan pemahaman kepada masyarakat dengan berkomunikasi secara langsung mengenai kegiatan yang akan di jalankan. Proses sosialisasi ini sangat penting karena menjadi penentu minat dan ketertarikan masyarakat dalam berpartisipasi dan berperan aktif didalamnya.¹³² Dalam proses pendirian pasar digital Mbrumbang ini, dilakukan sosialisasi dalam forum musyawarah bersama karang taruna, sesepuh desa, dan masyarakat. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan melalui data yang peneliti peroleh menggunakan metode wawancara dan dokumentasi yang ada di bab tiga. Bahwa sosialisasi dilakukan guna memberikan penyadaran kepada masyarakat, pemahaman mengenai kondisi yang ada di desa yang masih terbelakang. Selain itu juga untuk membuat masyarakat tertarik akan program yang akan dilaksanakan.

Memberikan penjelasan mengenai kegiatan yang akan dilaksanakan. Sosialisasi dilakukan oleh karang taruna sebagai fasilitator. Setelah proses penyadaran dan pemahaman kemudian masyarakat diberikan pengetahuan mengenai pentingnya merawat dan melestarikan

¹³² Theresia et al., *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*, 220–21.

kearifan lokal, mengembangkan potensi lokal yang bisa di olah menjadi berbagai makanan tradisioanal ataupun kerajinan. Pentingnya menggunakan media sosial agar bisa dimanfaatkan untuk kegiatan yang positif dan bermanfaat. Pada proses ini telah sesuai dengan teori yang dijelaskan oleh tim delevary. Menurut peneliti proses sosialisasi ini memang sangat di perlukan dan penting dalam sebuah proses pemberdayaan, karena dalam proses sosialisasi ini kita bisa mengetahui respon masyarakat setuju atau tidaknya jika dilakukan sebuah pemberdayaan untuk mereka. Selain itu dalam proses ini merupakan sebuah proses yang tepat dalam menyadarkan dan memberikan pemahaman kepada masyarakat serta penyampaian program-program yang akan di lakukan.

3. Proses Pemberdayaan Masyarakat

Merupakan suatu cara yang penting dalam berjalannya suatu program pemberdayaan. Hal ini bisa dilakukan untuk proses peningkatan pengetahuan, kemandirian dan meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dengan berbagai cara, yaitu :

a. Menggali suatu potensi atau permasalahan dan solusi

Kegiatan ini dilakukan untuk mengidentifikasi suatu masalah dan mengkaji potensi serta menciptakan peluang. Proses ini memiliki beberapa hal yang harus dipersiapkan baik itu dari masyarakat, maupun pemerintah. Untuk melaksanakan kegiatan awal pertemuan proses pelaksanaannya, persiapan penyelenggaraan, pelaksanaan kajian, penilaian keadaan serta pembahsan hasil dan penyusunan rencana kedepan. Berdasarkan analisis yang peneliti lakukan melalui wawancara dengan bapak Sarjani bahwa dalam proses penggalian masalah, potensi serta mencari solusi dan menangkap peluang yang ada.

Proses identifikasi dilakukan dengan menggunakan metode PRA (*participatory Rural Appraisal*), yakni melakukan pemetaan

wilayah menggunakan analisis SWOT (*Strenghts, Weaknesses, Opportunities dan treats*) dengan melibatkan masyarakat, tokoh masyarakat dan pemerintah desa yang dilakukan melalui forum musyawarah musyawarah bersama. Metode PRA dipilih karena lebih sesuai dengan kondisi masyarakat serta potensi masyarakat dimana masyarakat diajak belajar dalam setiap prosesnya mereka diarahkan dan diajak berdiskusi bersama. Cara tersebut merupakan salah satu cara melatih masyarakat dalam kemandirian, dengan cara meningkatkan kemampuan dan mengkaji pengetahuan mereka mengenai kondisi kehidupan mereka. Agar mereka bisa menyusun rencana kegiatan dengan terbuka, mau menerima berbagai kritik dan saran mengenai metode yang tepat dan cocok. Dalam hal ini kegiatan yang dilakukan sudah sesuai dengan penjelasan teori yang di kemukakan oleh tim delevary. Dengan demikian bisa disimpulkan bahwa proses penggalan suatu masalah ataupun potensi serta solusi yang tepat merupakan kunci yang utama sebelum proses pemberdayaan berjalan.

b. Menyusun Rencana Kelompok

Proses selanjutnya yaitu setelah mengidentifikasi potensi dan masalah adalah membuat suatu rencana kegiatan. Sebuah *planning* merupakan cara yang sangat penting untuk berjalannya suatu program. Sebelum melaksanakan sebuah program, harus membuat perencanaan terlebih dahulu. Berdasarkan hasil wawancara yang peneliti lakukan. Proses penyusunan rencana kegiatan program dilakukan secara partisipatif melibatkan seluruh masyarakat untuk berpendapat dan menyalurkan gagasannya mengenai masalah yang mereka hadapi serta cara mengatasinya. Pelaksanaan penyusunan rencana ini dilakukan melalui forum diskusi atau musyawarah bersama masyarakat, tokoh masyarakat. Dimana Karang taruna sebagai fasilitator. Setelah menemukan akar permasalahan dan mencoba menggali potensi yang ada. Serta mengidentifikasi

SDA dan SDM yang tersedia. Dalam penyusunan program tersebut menghasilkan beberapa program yang telah disepakati yaitu, Semua proses pemberdayaan ini dilakukan melalui swadaya gotong royong masyarakat dengan modal terbatas melalui hasil *jimpitan* yang di kumpulkan pemuda dari rumah kerumah setiap malam dengan sifat sukarela. Mengembangkan dan melestarikan kearifan serta potensi lokal yang dikemas dengan bentuk pasar secara unik dan menarik. Yang mana dalam kegiatan tersebut dipilih karena beberapa faktor yang melatarbelakanginya. Yaitu pasar digital Mbrumbung yang di kemas dengan nuansa kejadulan tetapi memanfaatkan media digital dalam proses promosinya. Agar lebih banyak menarik pengunjung untuk berkunjung. Selain itu konsep kejadulan di buat semata-mata untuk *menguri-uri budaya* yang sudah hampir punah, dan kita lestarikan kembali dan kita kenalkan kembali khususnya kalangan anak muda. Melaksanakan kegiatan spiritual yaitu santunan anak yatim piatu, rokiban dan tawasulan sebagai bentuk bersyukur kepada allah. Dengan demikian dalam proses perencanaan kegiatan ini merupakan suatu langkah yang perlu untuk dilakukan agar proses berjalannya pemberdayaan sesuai dengan yang di harapkan keberhasilannya.

c. Menerapkan rencana kegiatan

Setelah proses rencana kegiatan tersusun langkah selanjutnya merealisasikan rencana kegiatan yang telah di buat dan disepakati bersama. Hasil dari perencanaan kemudian di implementasikan secara nyata. Proses penerapan kegiatan ini dilakukan dengan memulai mengumpulkan uang *jimpitan* setiap malam, menata lingkungan sekitar melalui kerjabakti bersama masyarakat. Membuat stand pertama, membuat sport foto, melakukan promosi di berbagai media sosial. Karena terbatasnya modal dalam proses pendirian awal yang dulu hanya ada 5 stand setelah beberapa bulan kemudian bertambah menjadi, 3 bulan pertama 16 stand, dan sampai sekarang

kurang lebih sekitar 47 stand. Hal tersebut terjadi karena hasil dari semangat, ikhtiar, dan kerja keras masyarakat yang sangat tinggi. Selain itu karena peminat yang sangat tinggi, serta antusias masyarakat setempat yang tinggi yang semula hanya buka satu minggu sekali di hari minggu, sekarang buka setiap hari pada pukul 15.00-21.00 wib.

Bukan hanya itu tetapi dalam pasar digital Mbrumbung mengadakan sebuah event, waktunya yaitu satu bulan sekali pada minggu ke 2 di hari minggu buka pukul 07.00-12.00. Yang mana di sana menampilkan berbagai kesenian tradisional untuk di perkenalkan lagi kepada masyarakat. Selain kesenian- kesenian yang lain di sana juga di suguhkan sebuah tarian lokal dari desa mereka yaitu tari sekar mbrumbung. Bukan hanya menyuguhkan dan menawarkan berbagai jenis makanan tradisional. Namun mereka mempunyai kegiatan lain yang bersifat batiniah dan lahiriah.

Bukan hanya dari fisik saja yang mereka kembangkan. Tetapi sebagai bentuk ungkapan syukur kepada Allah SWT, setiap satu bulan sekali mereka mengadakan santunan yatim piatu, selain itu mereka juga mengadakan tawasulan, dan rokiban setiap jumat legi. Dalam pasar ini juga terdapat berbagai *sport* foto yang menarik dengan nuansa tradisional seperti tulisan bahasa jawa krama inggil, aksara jawa yang menghiasi setiap sudut pasar untuk menambah kesan tradisional terlihat nyata. Dengan demikian bisa dikatakan bahwa proses penerapan kegiatan ini sangat membantu dalam langka memulai proses pemberdayaan yang telah di rencanakan sebelumnya agar lebih terkonsep dan berjalan sesuai yang telah direncanakan.

d. Monitoring dan evaluasi

Monitoring dan evaluasi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berlangsungnya suatu program. Dimana monitoring dan evaluasi adalah bagian penting dalam proses manajemen kegiatan. Proses ini berfungsi untuk mengontrol, memantau,

mengkaji semua proses pelaksanaan yang telah direncanakan dari awal sampai akhir, baik dari hasil dan kendala yang ada. Bertujuan untuk memudahkan dalam proses pengontrolan dan perbaikan jika diperlukan. Dalam tahapan ini pasar digital Mbrumbung telah menerapkan kegiatan evaluasi dan monitoring, sesuai dengan yang disampaikan tim delivery dalam teorinya mengenai tahapan pemberdayaan. Berdasarkan hasil wawancara yang telah peneliti lakukan Tahap ini para pengelola dan pedagang berkoordinasi dengan baik untuk melakukan monitoring dan evaluasi. Untuk mempermudah kegiatan evaluasi di sana mereka di bagi beberapa tim yang bertujuan untuk mengevaluasi dan monitoring perbagian. Agar lebih terkontrol setelah semua tim-tim melakukan pengontrolan dalam setiap bagian mereka baru setelah itu dilakukan rapat evaluasi manajemen pasar digital Mbrumbung untuk membahas hasil monitoring yang telah mereka lakukan.

Kemudian baru di evaluasi bersama-sama untuk lebih transparan bukan hanya itu tetapi untuk menemukan solusi yang pas jika ada suatu kendala yang terjadi. Seperti penjelasan yang disampaikan narasumber pada bab tiga. Kegiatan evaluasi dan monitoring di lakukan setiap sebulan sekali. Selain itu juga jika sewaktu-waktu menemui sebuah kendala akan dilakukan sebuah monitoring dan evaluasi mendadak. Dalam tim-tim pengontrolan dibagi menjadi beberapa seperti tim kurator dan lapak yang bertugas untuk mengecek kualitas makanan, harga dan citra rasa serta penampilan, selain itu ada rapat musyawarah perdukahan hal tersebut dilakukan untuk transparansi keuangan yang ada di pasar digital Mbrumbung. Dalam kegiatan evaluasi dan monitoring merupakan kegiatan yang perlu dan penting untuk dilakukan hal ini supaya proses kegiatan yang telah dilaksanakan bisa mudah di kontrol dan di evaluasi dengan baik jika menemui sebuah kendala.

4. Pemandirian Masyarakat

Pemandirian dalam pemberdayaan masyarakat sangat diperlukan untuk terwujudnya tujuan dari pemberdayaan sendiri yaitu guna memandirikan masyarakat mensejahterakan masyarakat. Seperti penjelasan yang disampaikan oleh bapak Sarjani selaku penggagas berdirinya pasar digital Mburmbung ini bahwa, dalam proses pemandirian ini beliau sebagai ketua karang taruna yang mewakili dalam proses sebagai fasilitator telah melatih masyarakat untuk mandiri dengan di serahkannya kepengurusan ini ke masyarakat langsung. Dengan tujuan agar masyarakat mampu belajar mandiri, bisa berinovasi dan kreatif dalam mengembangkan dan mempertahankan pasar tersebut. Tetapi proses pendampingan masih dilakukan karena program pemberdayaan ini bersifat berkelanjutan. Dalam tahap ini telah sesuai dengan yang di sampaikan tim delivery dalam teorinya. Bahwa dalam proses akhir dilakukan sebuah pemandirian masyarakat yang berguna untuk melatih masyarakat lebih mandiri dan tidak bergantung lagi. Dengan demikian bisa ditarik kesimpulan bahwa proses pemandirian masyarakat merupakan kegiatan yang penting dilakukan untuk melatih masyarakat agar belajar mandiri, bertanggung jawab dengan yang sudah ada serta tidak selalu bergantung kepada orang lain.

Tabel 4.1 Pengecekan Proses Pemberdayaan

No	Proses	Keterangan
1.	Survei lokasi	Terlaksana
2.	Sosialisasi pemberdayaan masyarakat	Terlaksana
3	Proses pemberdayaan	Terlaksana
	a. identifikasi masalah dan solusi	Terlaksana
	b. menyusun rencana kegiatan	Terlaksana
	c. menerapkan rencana kegiatan	Terlaksana
	d. monitoring dan evaluasi	Terlaksana
4.	Pemandirian masyarakat	Terlaksana

Berdasarkan hasil dari proses pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbang di desa Banggi kecamatan Kaliori kabupaten Rembang. Bahwa proses kegiatan yang dilaksanakan di pasar digital Mbrumbang telah berjalan sesuai perencanaan awal kegiatan, semua rencana kegiatan telah dilaksanakan dan masyarakat ikut aktif berpartisipasi dari awal kegiatan sampai kegiatan berlangsung. Setiap kegiatan yang telah dirancang selalu di monitoing dan di evaluasi agar kegiatan yang telah ada bisa di kontrol dan diperbaiki jika ada kendala. Masyarakat juga telah dilatih untuk mandiri, dalam mengembangkan dan merawat yang telah ada, baik secara individu maupun kelompok. tetapi tetap dilakukan pendampingan. Segala proses yang ada di pasar digital Mbrumbang telah sesuai dengan teori yang ada.

B. Analisis Hasil Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbang

Berdasarkan pengertian teori pemberdayaan masyarakat, pemberdayaan masyarakat merupakan suatu cara dalam memberdayakan suatu kaum atau kelompok yang lemah menjadi kuat dan mandiri. Serta dapat mensejahterakan dan juga meningkatkan kualitas hidup yang jauh lebih baik. Dapat di tarik kesimpulan bahwa, suatu keberhasilan dalam program pemberdayaan masyarakat dapat di lihat dari keberdayaan mereka baik itu dari kemandirian masyarakat, kualitas hidup dan kesejahteraan masyarakat. Berdasarkan hasil dari penelitian dan analisis yang peneliti lakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbang terdapat beberapa hasil yang di dapatkan dalam program tersebut antara lain :

1. Peningkatan Ekonomi

Salah satu keberhasilan dalam proses pemberdayaan adalah meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat, tolak ukur dari peningkatan kesejahteraan masyarakat adalah dengan meningkatnya

ekonomi. Semakin ekonomi meningkat hal tersebut juga akan di barengi dengan meningkatnya kualitas hidup yang lebih baik. Berdasarkan data dan analisis yang peneliti lakukan dengan beberapa narasumber salah satunya Ibu Sri Rami dan ibu Marsih menjelaskan bahwa, keberadaan pasar digital Mbrumbang membawa manfaat yang baik untuk masyarakat sekitar, dapat membantu masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari, selain itu kondisi perekonomian mereka yang menaik, kualitas hidup mereka juga menjadi lebih baik, masyarakat menjadi sejahtera, dan desa menjadi lebih maju. Dengan membaiknya kondisi perekonomian masyarakat desa bangga khususnya untuk para pedagang yang berjualan di pasar digital Mbrumbang selain bisa mencukupi kebutuhan sehari-hari. Seperti penuturan dari ibu Rami bahwa banyak keberkahan dengan ikut berdagang di pasar Mbrumbang uang hasil jualan di tabung dan di gunakan untuk membeli sapi atau emas untuk simpanan yang memiliki nilai jual yang tinggi, memperbaiki kondisi rumah.

Dari beberapa penjelasan dari data yang diperoleh peneliti dan analisa yang telah dilakukan peneliti, menyimpulkan bahwa adanya pasar ini sangat membantu para masyarakat sekitar dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari, menambah penghasilan sampingan, punya tabungan. Dengan meningkatnya ekonomi, kualitas hidup masyarakat juga menjadi lebih baik. Hal tersebut terbukti dari pengakuan beberapa pedagang di pasar digital Mbrumbang jika mereka sekarang memiliki kondisi yang cukup baik, selain itu beberapa dari mereka ada yang menginvestasikan dengan membeli sapi atau emas untuk tabungan mereka, memperbaiki rumah.

2. Terbukanya Lapangan Pekerjaan

Hadirnya pasar digital Mbrumbang ini membawa pengaruh yang besar untuk masyarakat setempat. Seperti halnya peluang kesempatan kerja dan menambah kerja sampingan menjadi lebih

mudah dengan hadirnya pasar ini. Masyarakat yang dulunya sulit mendapatkan pekerjaan, masyarakat yang masih menganggur, masyarakat yang penghasilannya kurang. Mereka mengambil kesempatan dengan berdagang di pasar ini, menjadi pengurus pasar, pengelola parkir, ataupun berdagang. Hal tersebut tercipta karena melihat pasar yang di kemas dengan kreativitas, dan inovasi yang unik yang menawarkan dan menyuguhkan berbagai makanan tradisional, kesenian tradisional, nuansa tradisional yang kental itu apalagi proses promosinya yang memanfaatkan media digital.

Hal tersebut akan menambah peluang pengunjung yang datang ke pasar tersebut semakin banyak. Pastinya mereka akan tertarik dengan konsep yang akan ditawarkan di suguhkan di dalam pasar ini, dengan jumlah pengunjung yang banyak, setiap harinya, maka jumlah pembeli pun akan meningkat dan pendapatan masyarakat yang berdagang di sana juga naik, semakin banyak pengunjung pastinya kendaraan yang datang juga akan banyak, agar kendaraan rapi, dan aman maka salah satu peluang untuk pengelola parkir mendapatkan peluang rezeqi dari pasar digital Mbrumbung ini.

Seperti pemaparan dari salah satu pedagang dan petugas parkir. Menurut keterangan dari ibu Heli,

*“Dulu saya Cuma ibu rumah tangga biasa mbak, ya penggaweane cuma ning omah, ngurus anak bojo, alhamdulillah ono e pasar niki kulo sakniki selain ning omah ngurusi omah, tapi nak sonten saget berdagang ting mriki, sitk-sitik iso duwe penghasilan dewe mbak. Enggo nyukupi kebutuhan sehari-hari, sangu e anak. Alhamdulillah sak niki gadah tabungan juga”.*¹³³

¹³³Wawancara dengan Ibu Heli pada tanggal 17 oktober 2020

Menurut penuturan dari Agung salah satu petugas parkir:

“Saya masih sekolah mbak, SMA, alhamdulillah senang ,mergo pasar iki iso entuk pengalaman mbak, iso nambah sagu sekolah juga,ono kegiatan anyar”.¹³⁴

Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh peneliti bahwa dengan hadirnya pasar digital Mbrumbung ini dapat menciptakan peluang kerja untuk masyarakat. Mengingat mayoritas masyarakat hanya lulusan SMP dan pekerjaan mereka sehari-hari mayoritas ada yang serabutan, buruh dengan penghasilan tidak menentu. Mereka merasa puas dengan hadirnya pasar digital Mbrumbung ini bisa membantu untuk mendapatkan pekerjaan sampingan dengan pendapatan yang lumayan baik. Selain itu untuk remaja yang masih sekolah yang ikut menjadi pengelola parkir juga merasakan hal yang sama karena hasil dari itu bisa di buat untuk membantu memenuhi kebutuhan sekolah dan jajan sendiri.

3. Tumbuhnya Solidaritas Sosial

Sebuah Solidaritas sosial muncul karena perubahan sosial, Perubahan sosial terjadi dalam masyarakat disebabkan karena beberapa faktor baik faktor pendorong dari luar maupun faktor dari dalam yang mendorong untuk melakukan perubahan. Perubahan sosial sendiri adalah perubahan pola perilaku, hubungan sosial, lembaga dan struktur sosial pada waktu tertentu.¹³⁵ Sedangkan solidaritas adalah hubungan antara individu atau kelompok yang disadarkan pada keadaan moral dan kepercayaan yang dianut bersama dan telah diperkuat melalui pengalaman emosional bersama.¹³⁶ Pada era modern ini perilaku masyarakat cenderung individualis, tidak peduli dengan lingkungan sekitar, banyak perilaku yang menyimpang.

¹³⁴Wawancara dengan Agung pada tanggal 1 Agustus 2020

¹³⁵Indraddin, irwan, *Strategi dan Perubahan Sosial*, (Yogyakarta:Deepublish, 2016) hlm. 2

¹³⁶ Fitri Widiyani.dkk, *Ramadhan Dalam Masa Pandemi Covid-19*, (Pasuruan: CV. Penerbit Qiara Media, 2010) hlm.74

Dengan hadirnya pasar digital Mbrumbung ini menjadi sebuah wadah untuk masyarakat dalam memperbaiki kondisi sosial yang terjadi dalam lingkungan masyarakat. Seperti pemaparan yang di sampaikan oleh bapak Ngatmin bahwa dulunya para remaja yang hobinya balap liar, tawuran. Dengan hadirnya pasar ini kegiatan seperti itu mulai berkurang masyarakat sudah mulai sadar jika perilakunya itu tidak baik, dengan hadirnya pasar ini membawa perubahan yang besar untuk masyarakat, masyarakat jadi lebih peduli dengan lingkungan sekitar, hubungan bertetangga menjadi lebih erat, munculnya kegiatan yang bermanfaat dan menambah pengalaman.

Dengan demikian berdasarkan hasil analisis yang peneliti lakukan bahwa dengan kehadiran pasar digital Mbrumbung ini membawa pengaruh besar untuk kehidupan masyarakat, perilaku masyarakat menjadi lebih baik, hubungan bertetangga menjadi lebih erat, terciptanya kegiatan yang menambah pengetahuan serta pengalaman bagi masyarakat. Seperti menghargai pendapat saat bermusyawarah, tidak mengganggu dan mengkhawatirkan tetangga dengan berkurangnya balap liar yang biasanya dilakukan oleh remaja setempat, remaja setempat sekarang mengisi waktu luang dengan hal yang bermanfaat seperti mengadakan kegiatan untuk mempertahankan dan mengembangkan pasar digital Mbrumbung, selalu rutin mengadakan kerja bakti.

4. Terawatnya Lingkungan dan Warisan Budaya

Terwujudnya lingkungan yang bersih dan rapi merupakan impian bagi setiap masyarakat. Kunci dari keberhasilan lingkungan yang indah terletak pada kesadaran setiap individu untuk mewujudkannya. Dengan lingkungan yang bersih bisa mendatangkan manfaat yang banyak, seperti lingkungan menjadi sehat, bebas sampah, dan rapi maka dengan adanya lingkungan yang terawat dan bersih akan membantu menjaga . warisan budaya agar tidak rusak. Sedangkan Menjaga warisan budaya merupakan salah satu bentuk cara melestarikan budaya yang sudah di

warisan ke kita. Bentuk kesadaran dari setiap individu maupun kelompok sangat dibutuhkan untuk mewujudkan semua itu.

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang peneliti lakukan pasar digital Mbrumbang merupakan salah satu contoh dalam melestarikan suatu warisan budaya seperti setiap satu bulan sekali mereka selalu mengadakan pagelaran seni tradisional dengan konsep yang berbeda setiap bulannya. Nuansa pasar yang dikemas dengan nuansa kesenian tradisional mulai dari pintu masuk sampai di dalamnya di hiasi dengan ornamen tradisioanal, musik tradisional serta Menyajikan makanan tradisional. Selain itu untuk membuat suasanya menjadi lebih nyaman salah satunya dengan terjaganya lingkungan agar pengunjung nyaman saat berkunjung. Dulu lingkungan yang tidak terawat sekarang menjadi lingkungan yang sangat diperhatikan masyarakat dijaga setiap kebersihannya dengan melakukan kegiatan bersih-bersih setiap atau sebelum pasar di buka, dilarang menggunakan kemasana plastik, setiap dua minggu seklai atau satu bulan seklai sellau di adakan kerja bakti dilingkungan sekitar desa. Hal tersebut bertujuan untuk mengajarkan tentang pentingnya merawat lingkungan agar menjadi sehat, terawat dan bersih. Lingkungan dan warisan budaya merupakan sesuatu yang saling berhubungan dengan kondisi lingkungan yang bersih terawat ini juga akan membuat warisan budaya yang ada di lingkungan sektar kita ikut terjaga.

Berdasarkan data di atas, dan hasil analisis yang peneliti lakukan dapat disimpulkan bahwa setelah adanya pasar digital Mbrumbang membawa banyak perubahan dan manfaat untuk masyarakat sekitar, seperti meningkatkan ekonomi masyarakat, terciptanya lapangan pekerjaan untuk masyarakat, lingkungan menjadi lebi tertata dan bersih dari sampah, penghijauan-penghijauan terus di tingkatkan untuk menjaga kualitas lingkungan yang lebih baik, warisan budaya dan kearifan lokal menjadi perhatian masyarakat untuk tetap di lestarikan,

seperti kesenian- kesenian tradisional, makanan tradisional, penggunaan koin kepengan, mengembangkan potensi lokal yang telah ada seperti menanam pohon kawista.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pengamatan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung di desa Banggi kecamatan Kaliori kabupaten Rembang. Sebagaimana yang telah di uraikan oleh penulis maka penulis dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Proses pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung di desa Banggi kecamatan Kaliori kabupaten Rembang dapat di tarik kesimpulan bahwa dalam proses pemberdayaan masyarakat ini terdapat empat proses di dalamnya yaitu: *Pertama*, survei lokasi, digunakan untuk memilih tempat pemberdayaan yang sesuai *Kedua*, Sosialisasi pemberdayaan, *Ketiga*, Proses pemberdayaan yang meliputi identifikasi masalah atau potensi dan solusi yang menggunakan metode PRA serta melibatkan masyarakat secara langsung. menyusun rencana kegiatan dimana dalam proses ini rencana kegiatan dilakukan di forum diskusi atau musyawarah bersama masyarakat, tokoh masyarakat dan penerapan rencana kegiatan dilakukan dengan cara swadaya masyarakat melalui gotong royong, kemudian dilakukan evaluasi dan monitoring disetiap kegiatan. *Keempat*, Pemandirian masyarakat, dalam proses pemandirian telah dilakukan kepada masyarakat dengan memberi tanggungjawab dari pelaksanaan yang sudah berjalan secara mandiri, meskipun pemberdayaan ini masih berlanjut hingga sekarang.
2. Berdasarkan hasil dari pemberdayaan di pasar digital Mbrumbung yaitu, Meningkatnya perekonomian masyarakat dengan meningkatnya perekonomian kondisi masyarakat akan ikut menjadi lebih baik. Terbukanya lapangan pekerjaan, dengan adanya lapangan pekerjaan di desa sendiri mereka akan jauh lebih mudah dalam mendapatkan pekerjaan sampingan, tumbuhnya

solidaritas sosial, dengan terciptanya solidaritas sosial akan membuat hubungan antara tetangga jauh lebih baik, akan memunculkan energi yang positif untuk masyarakat sekitar. Terawatnya lingkungan dan warisan budaya, dengan dengan terawatnya lingkungan kebersihan lingkungan akan selalu di jaga, lingkungan akan menjadi sehat dan baik dari sampah dan polusi. Budaya yang sudah hampir punah sekarang bisa dilestarikan dan dijaga agar generasi milenial bisa tetap menikmati warisan yang telah ada.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai pemberdayaan masyarakat melalui pasar digital Mbrumbung ada beberapa saran mengenai kondisi objek penelitian :

1. Pihak pengelola pasar digital Mbrumbung
 - (a) Perlu adanya perbaikan dan pengembangan dalam fasilitas serta infrastruktur, seperti perluasan lahan agar tidak terjadi penumpukan pengunjung.
 - (b) Pengelola bisa memberikan edukasi kepada para pedagang lagi. Seperti, untuk beberapa pedagang yang masih menggunakan plastik agar tidak memakai plastik dan memakai alternatif lain yang sudah dikonsep dari awal, agar nilai kearifan nya juga masih terjaga.
 - (c) Ditambahnya fasilitas taman bermain tempo dulu untuk anak-anak agar mereka juga bisa belajar dan mengenalnya.
 - (d) Pengelola bisa menggali potensi lebih dalam lagi dan bisa dikembangkan untuk sesuatu yang bermanfaat kedepannya.
 - (e) Menambah kerjasama dengan pihak lain agar pasar digital Mbrumbung semakin maju, seperti kerjasama dengan pihak informasi media.
2. Peneliti yang akan datang

Bagi para peneliti selanjutnya bisa menggali lebih dalam mengenai hal-hal yang lain untuk bisa dijadikan sebagai pembahasan yang menarik, mengingat pasar ini baru berdiri 2 tahun jadi masih belum banyak orang yang melakukan riset di tempat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Aji, Rustam. "Digitalisasi, Era Tantangan Media (Analisis Kritis Kesiapan Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Menyongsong Era Digital)." *Islamic Communication Journal* 1, no. 1 (2016).
- Alfitri. *Community Development: Teori Dan Aplikasi*. Pustaka Pelajar, 2011.
- Amin, Samsul Munir, and Achmad Zirzis. *Ilmu Dakwah*. Amzah, 2009.
- Andini, Uly Hikmah. "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dari Desa Tertinggal Menuju Desa Tidak Tertinggal (Studi Di Desa Muktiharjo Kecamatan Margorejo Kabupaten Pati)." *Jurnal Administrasi Publik* 3, no. 1 (2015): 7–11.
- Anggito, Albi, and Johan Setiawan. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. CV Jejak (Jejak Publisher), 2018.
- APRIYANI, LEDIANA. "PEMBERDAYAAN MASYARAKAT BERBASIS POTENSI LOKAL DI DESA WISATA KUNJIR KECAMATAN RAJABASA KABUPATEN LAMPUNG SELATAN." UIN Raden Intan Lampung, 2019.
- Arifin, Muhammad. *Psikologi Dakwah: Suatu Pengantar Studi*. Bumi Aksara, 1997.
- Astuti, Indah Dewi Rully. "PEMBERDAYAAN EKONOMI KELOMPOK WANITA TANI BERBASIS POTENSI LOKAL DI DUSUN KARANGLO DESA SUKOHARJO KECAMATAN NGAGLIK KABUPATEN SLEMAN." *Jurnal Elektronik Mahasiswa Pend. Luar Sekolah-S1* 7, no. 4 (2018): 455–66.
- Aziz, H Moh Ali. *Dakwah Pemberdayaan Masyarakat: Paradigma Aksi Metodologi*. PUSTAKA PESANTREN, 2005.
- Aziz, Moh Ali. *Ilmu Dakwah: Edisi Revisi*. Prenada Media, 2004.

- Bahri, Efri S. "Pemberdayaan Masyarakat Konsep Dan Aplikasi. Kediri." Fam Publishing, 2013.
- Bahri, Efri Syamsul. *Pemberdayaan Masyarakat: Konsep Dan Aplikasi*. FAM Publishing, 2013.
- Bahri, Efri Syamsul. *Pemberdayaan Masyarakat Berkelanjutan*. FAM Publishing, 2019.
- Cahyono, Anang Sugeng. "Pengaruh Media Sosial Terhadap Perubahan Sosial Masyarakat Di Indonesia." *Jurnal Publiciana* 9, no. 1 (2016): 140–57.
- Dr, Prof. "Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D." CV. Alfabeta, Bandung, 2017.
- Faqih Ahmad. *Sosiologi Dakwah*. CV Karya Abadi Jaya, 2015.
- Gusriani, Raden Yani, and Haris Faulidi. "Dakwah Dalam Bisnis Dan Enterpreneur Nabi Muhammad SAW." *Alhadharah: Jurnal Ilmu Dakwah* 11, no. 21 (2012).
- Halimah, Nur. "Pemberdayaan Kelompok Wanita Tani Melalui Pengolahan Mangrove: Studi Pada Kelompok Wanita Tani Karya Mina Mandiri Di Kelurahan Mangunharjo Kecamatan Tugu Kota Semarang." UIN Walisongo Semarang, 2019.
- Huraerah, Abu. *Pengorganisasian Dan Pengembangan Masyarakat: Model Dan Strategi Pembangunan Berbasis Kerakyatan*. Humaniora, 2008.
- Husna, Wuddatul. "Dakwah Bil Hal Ali Mansur Dalam Pemberdayaan Masyarakat Desa Jenu Melalui Komunitas Mangrove." UIN Walisongo Semarang, 2018.
- Istikhomah ,Fajar. Skripsi : *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Mandiri Energi Di Desa Mundu Kecamatan Tulung Kabupaten Klaten*. Semarang. Uin Walisongo.(2019)

- Kartini, Rizka Arovatun. Skripsi : *Pasar Kebon Watu Gede Sebagai Media Pemberdayaan Masyarakat: Studi Di Dusun Jetak Sidorejo Magelang*. Yogyakarta. Uin Suka (2019)
- Lexy, J Moleong. “Metodologi Penelitian Kualitatif.” *Bandung: Remaja Rosdakarya*, 2010.
- Malik, Hatta Abdul. “PROBLEMATIKA DAKWAH DALAM LEDAKAN INFORMASI.” *Jurnal Ilmu Dakwah* 37, no. 2 (2018): 302–12.
- Mardikanto, Totok, and Poerwoko Soebiato. *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*. Alfabeta, 2013.
- Maryani, Dedeh, and Ruth Roselin E Nainggolan. *Pemberdayaan Masyarakat*. Deepublish, 2019.
- Muljono, Ryan Kristo. *Digital Marketing Concept*. Gramedia Pustaka Utama, 2019.
- Mulyana, Slamet, Meria Octavianti, and Nadila Zahara Faradysa. “Pengelolaan Media Sosial Sebagai Media Promosi Pasar Digital Cikundul Sukabumi.” *Jurnal Ilmu Politik Dan Komunikasi Volume IX No*, 2019.
- Nur Rohman, Raveno Hikmah Indah. “Peningkatan Kesejahteraan Masyarakat Berbasis Kearifan Lokal Di Pasar Kuna Lereng Desa Petir Kecamatan Kalibagor Kabupaten Banyumas.” UIN Walisongo, 2019.
- Parida, Vinit, David Sjödin, and Wiebke Reim. “Reviewing Literature on Digitalization, Business Model Innovation, and Sustainable Industry: Past Achievements and Future Promises.” Multidisciplinary Digital Publishing Institute, 2019.
- Rahayu, Risista Ratri. “PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PROGRAM KAMPUNG KERAJINAN BAMBUN DAN ROTAN (KRABATAN) DI KELURAHAN PAKINTELAN KOTA SEMARANG.” Universitas Negeri Semarang, 2020.

Sayidah, Nur. *Metodologi Penelitian Disertai Dengan Contoh Penerapannya Dalam Penelitian*. Zifatama Jawara, 2018.

Setiawan, Wawan. "Era Digital Dan Tantangannya," 2017.

Silmi, Alin Fatharani. "Participatory Learning And Action (PLA) Di Desa Terpencil: Peran LSM PROVISI Yogyakarta Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Lubuk Bintialo Sumatra Selatan." *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan* 1, no. 1 (2017): 83–102.

Sri Handini, M M, M M Sukaai, and Hartati Kanty Astuti MM. *Pemberdayaan Masyarakat Desa Dalam Pengembangan UMKM Di Wilayah Pesisir*. SCOPINDO MEDIA PUSTAKA, 2019.

Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan:(Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D)*. Alfabeta, 2018.

Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta. 2019

Suharsimi, Arikunto. "Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi)." *Jakarta: Rineka Cipta* 1 (2013).

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*. PT Refika Aditama, 2014.

Suharto, Edi. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat Kajian Strategis Pembnagunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial* . Bandung : PT Refika Aditama. 2017

Theresia, Aprillia, Krishna S Andini, Prima G P Nugraha, and Totok Mardikanto. *Pembangunan Berbasis Masyarakat: Acuan Bagi Praktisi, Akademisi, Dan Pemerhati Pengembangan Masyarakat*. Penerbit Alfabeta, 2015.

Tohirin, Dr. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Pendidikan Dan Bimbingan Konseling." *Jakarta: Raja Grafindo Persada*, 2012.

Totok, Mardikanto, and Soebiato Poerwoko. "Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik." *Bandung: Alfabeta*, 2013.

Usman, Sunyoto. *Pembangunan Dan Pemberdayaan Masyarakat*. Pustaka Pelajar, 2010.

Widodo, Dr. "Metodologi Penelitian Populer & Praktis." *Jakarta: PT RajaGrafindo Persada*, 2017.

Wrihatnolo, Randy R, and Riant Nugroho Dwidjowijoto. "Manajemen Pemberdayaan: Sebuah Pengantar Dan Panduan Untuk Pemberdayaan Masyarakat." *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*, 2018.

Zaidallah, Alwisral Imam. *Strategi Dakwah Dalam Membentuk Da'i Dan Khatib Profesional*. Kalam Mulia, 2002.

Zubaedi, M Ag. *Pengembangan Masyarakat: Wacana Dan Praktik*. Kencana, 2016.

Sumber Internet

<http://kbbi.web.id>. di akses 26 Agustus 2020

<https://rembangkab.go.id> di akses 7 Juni 2020

<https://www.beritasatu.com> di akses 7 Juni 2020

[https://www.Suara merdeka.com](https://www.Suara%20merdeka.com) di akses 7 Juni 2020

Sumber Wawancara dan Observasi

Wawancara dengan Adi pada tanggal 17 Oktober 2020 di pasar digital Mbrumbang

Wawancara dengan Bapak Juremi pada tanggal 1 Agustus 2020 di pasar digital Mbrumbang

Wawancara dengan Bapak Ngatmin pada tanggal 17 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Bapak Sarjani pada tanggal 21 Agustus 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Bapak Sarjani pada tanggal 6 Desember 2019 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Bapak Suryadi pada tanggal 1 Agustus 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Bapak Suryadi pada tanggal 15 Maret 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Bapak Suryadi pada tanggal 17 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan bapak suwardi pada tanggal 14 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan bapak Suyoto pada tanggal 14 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Ibu Ayemi pada tanggal 17 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Ibu Elin pada tanggal 17 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Ibu Hermin pada tanggal 17 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Ibu Murwati pada tanggal 15 Maret 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Ibu Patonah pada tanggal 17 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Ibu Sri pada tanggal 17 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan Ibu Sutri pada tanggal 17 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

Wawancara dengan MbK Ayu pada tanggal 14 Oktober 2020 di pasar digital
Mbrumbung

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Interview Guide

A. Pemerintah desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

1. Bagaimana kondisi masyarakat desa Banggi dalam bidang sosial, ekonomi, pendidikan, dan lingkungan ?
2. Apakah pemerintah terlibat dalam pemberdayaan melalui program pasar digital Mbrumbung ?
3. Apakah pemerintah terlibat dalam perencanaan program ?

B. Karang Taruna desa Banggi

1. Bagaimana awal mula berdirinya pasar digital Mbrumbung ?
2. Apakah yang melatar belakangi berdirinya pasar digital Mbrumbung ?
3. Bagaimana peran aktif karang taruna dalam pemberdayaan melalui program pasar digital Mbrumbung ?
4. Bagaimana proses pendampingan yang dilakukan karang taruna kepada masyarakat dalam program pemberdayaan ?
5. Apakah ada kendala dalam proses pendampingan yang dilakukan ?

C. Pengelola pasar digital Mbrumbung

1. Siapakah inisiator berdirinya pasar digital Mbrumbung ?
2. Bagaimana dinamika proses yang terjadi ketika berdirinya pasar digital Mbrumbung ?
3. Bagaimana respon masyarakat desa Banggi dengan berdirinya pasar digital Mbrumbung ?
4. Apa yang membuat pasar digital Mbrumbung berbeda dengan pasar yang lain ?
5. Siapakah yang dapat berdagang di pasar digital Mbrumbung ?

6. Bagaimana konsep yang di rancang pasar ini untuk menarik pengunjung ?
7. Apa saja bentuk- bentuk kegiatan yang ada di pasar digital Mbrumbang ?
8. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pasar digital Mbrumbang

D. Pedagang pasar digital Mbrumbang

1. Apakah masyarakat memiliki peran penuh dengan berdirinya pasar Digital Mbrumbang ?
2. Manfaat apa saja yang didapatkan masyarakat dengan adanya pasar Digital Mbrumbang ?
3. Bagaimana kondisi masyarakat sebelum dan sesudah adanya pasar digital Mbrumbang ?
4. Apa saja jenis makanan tradisional yang di jual di pasar Digital Mbrumbang ?
5. Bagaimana prosedur untuk berjualan di pasar digital Mbrumbang ?
6. Bagaimana cara melayani pembeli yang sesuai dengan karakter lokal masyarakat desa ?
7. Bagaimana tata tertib berdagang di pasar digital Mbrumbu

Lampiran 11

**PEMERINTAH KABUPATEN REMBANG**
KECAMATAN KALIORI
DESA BANGGI
Sekretariat : Balai Desa Banggi Kecamatan Kaliori - Rembang

No. Kode Desa/Kelurahan:
33 17 090 005

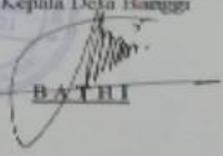
SURAT KETERANGAN
Nomor : 145/459/XI/2020

Yang bertanda tangan dibawah ini, Kepala Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang menerangkan dengan sesungguhnya berdasarkan Nomor : B-2817/Un.10.A/96/PP.00.9/10/2020 perihal ijin riset bahwa :

Nama : Lutfi Fauziyah
NIM : 1601046033
Jurusan : Pengembangan Masyarakat Islam
Judul Skripsi : Pembudayaan Masyarakat Melalui Pasar Digital Mbrumbong di Desa Banggi Kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang

Nama tersebut diatas adalah benar melakukan riset dengan
Jenis Kegiatan : Penelitian Pasar Digital Mbrumbong
Waktu : Selama 1 bulan

Demikian Surat Keterangan ini Kami buat dengan sebenar-benarnya untuk diketahui dan dipergunakan sebagaimana mestinya.

Bangi, 25 November 2020
Kepala Desa Banggi

BAYATI



Lampiran III

Dokumentasi Observasi



Wawancara dengan kepala desa beserta perangkat desa Banggi kecamatan Kaliori Kabupaten Rembang





Wawancara dengan pedagang Pasar Digital Mbrumbang



Wawancara dengan bapak Sarjani selaku ketua karang taruna dan pendiri pasar digital Mbrumbang



Wawancara dengan ketua pengelola dan salah satu pengelola pasar digital
Mbrumbang



Wawancara dengan pemuda setempat yang bertugas sebagai petugas parkir

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



LUTFI FAUZIYAH
REMBANG, 8 MARET 1998

INFORMASI PRIBADI

Alamat	Desa Pohlandak RT. 02 RW. 01 Kecamatan Pancur Kabupaten Rembang Provinsi Jawa Tengah
Jenis Kelamin	Perempuan
Agama	Islam
Kontak Informasi	081575537264 (HP) Lutfifa.36@gmail.com (email) Lutfi.fyy (instagram)

Latar Belakang Pendidikan

Pendidikan Formal

2002-2004	TK Cempaka Putih
2004-2010	SDN Pohlandak
2010-2013	SMP N 1 Pancur
2013-2016	SMA N 1 Pamotan
2016-2020	UIN Walisongo Semarang

Pendidikan Non- Formal

2005-2011	Madarasah Nurul Yaqin
2016	Pendidikan Anggota(Pag) Koperasi Mahasiswa Uin Walisongo
2017	Sekolah Pemberdayaan Tahap Awal oleh HMJ UIN Walisongo

2018	Sekolah Pemberdayaan Tahap Lanjut oleh HMJ UIN Walisongo
2019	Uji Kompetensi dan Sertifikasi Profesi Bidang Pengembangan Masyarakat Oleh LPTP Surakarta
2018	Workshsop Kewirausahaan Mahasiswa oleh Fakultas Dakwah dan Komunikasi
2018	Sekolah Islam Gender
Pengalaman Organisasi	
2016	Sekretaris Eco care
2018	Dema Fakultas Dakwah dan Komunikasi